

**ANALISIS BENTUK DAN FUNGSI GAYA BAHASA DALAM NASKAH
DRAMA *L'ANNONCE FAITE À MARIE* KARYA PAUL CLAUDEL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh :

I Komang Soni Anggarika Suwirna Bratha

13204241012

**PENDIDIKAN BAHASA PERANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2018



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550843, 548207 pesawat 236, Fax (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id E-mail: fbs@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN UJIAN TUGAS AKHIR

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr.Roswita Lumban Tobing, M.Hum.

NIP. : 196004141988032001

sebagai pembimbing,

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : I Komang Soni Anggarika Suwirna Bratha

No. Mhs. : 13204241012

Judul TA : Analisis Bentuk Dan Fungsi Gaya Bahasa Dalam Naskah Drama
L'annonce faite à Marie Karya Paul Claudel

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing,

Dr.Roswita Lumban Tobing, M.Hum.

NIP. 196004141988032001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Analisis Bentuk dan Fungsi Gaya Bahasa dalam Naskah Drama *L'annonce faite à Marie* karya Paul Claudel ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 26 Januari 2018 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

| Nama | Jabatan | Tanda Tangan | Tanggal |
|----------------------------------|--------------------|--|-----------------|
| Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum | Ketua Penguji |  | 6 Februari 2018 |
| Herman, S.Pd., M.Pd. | Sekretaris Penguji |  | 9 Februari 2018 |
| Drs. Rohali, M.Hum. | Penguji I |  | 9 Februari 2018 |

Yogyakarta, 12 Februari 2018

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Prof. Dr. Dra. Endang Nurhayati, M.Hum

NIP. 195712311983032004

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : I Komang Soni Anggarika Suwirna Bratha

Nim : 13204241012

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa hasil karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 19 Januari 2018

Penulis



I Komang Soni Anggarika Suwirna Bratha

NIM. 13204241012

MOTTO

Gantungkan cita-citamu setinggi langit! Bermimpilah setinggi langit. Jika engkau terjatuh, engkau akan terjatuh diantara bintang-bintang. (Soerkarno)

PERSEMBAHAN

Untuk Bapak dan Ibu, terimakasih.

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini guna memenuhi sebagian dari persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan. Penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada Prof. Dr.Dra.Endang Nurhayati, M.Hum selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta dan Ibu Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis dan selaku dosen pembimbing yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya serta bimbingan, masukan, dan juga nasihat dengan penuh perhatian dan kesabaran untuk menyelesaikan penulisan tugas akhir ini. Rasa hormat dan terimakasih penulis sampaikan pula kepada Bapak Herman S.pd., M.Pd selaku penasihat akademik yang selalu memberikan semangat dan arahan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa penulis sampaikan terimakasih kepada seluruh dosen jurusan pendidikan bahasa prancis yang telah mendidik, mengajar, dan memberikan ilmu yang bermanfaat. Ucapan terimakasih juga saya sampaikan untuk kedua orang tua, saudara, sanak keluarga, serta teman-teman seperjuangan yang selalu mendoakan dan senantiasa memberikan dorongan serta dukungan dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memperkaya pengetahuan pembaca dan memberikan kontribusi dalam bidang pengajaran bahasa Prancis.

Yogyakarta, 19 Januari 2018

Penulis,



I Komang Soni Anggarika Suwirna Bratha

DAFTAR ISI

| | halaman |
|--|--------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| LEMBAR PERNYATAAN | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| ABSTRAK | xii |
| EXTRAIT | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 3 |
| C. Batasan Masalah | 3 |
| D. Rumusan Masalah | 4 |
| E. Tujuan Penelitian | 4 |
| F. Manfaat Penelitian | 4 |
| G. Batasan Istilah | 5 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 6 |
| A. Drama | 6 |
| 1. Pengertian Drama | 6 |
| 2. Jenis-jenis Drama..... | 6 |
| B. Gaya Bahasa | 8 |
| 1. Pengertian Gaya Bahasa | 8 |
| 2. Jenis-jenis Gaya Bahasa | 8 |
| C. Analisis Komponensial | 18 |
| D. Fungsi penggunaan gaya bahasa | 19 |
| 1. Fungsi referensial | 19 |
| 2. Fungsi emotif | 20 |
| 3. Fungsi konatif..... | 21 |
| 4. Fungsi fatik | 22 |
| 5. Fungsi metalinguistik..... | 23 |

| | |
|---|-----------|
| 6. Fungsi puisi..... | 23 |
| E. Konteks | 24 |
| 1. Pengertian Konteks | 24 |
| F. Penelitian yang Relevan | 28 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 31 |
| A. Subjek dan Objek Penelitian | 31 |
| B. Data dan Sumber Penelitian | 32 |
| C. Instrumen Penelitian | 32 |
| D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data | 32 |
| E. Metode dan Teknik Analisis Data | 35 |
| F. Uji Keabsahan Data | 38 |
| BAB IV ANALISIS BENTUK DAN FUNGSI GAYA BAHASA DALAM NASKAH DRAMA <i>L'ANNONCE FAITE À MARIE</i> KARYA PAUL CLAUDEL | 40 |
| A. Hasil Penelitian | 40 |
| B. Pembahasan..... | 41 |
| a. Anastrof | 42 |
| b. Apostrof | 44 |
| c. Erotesis atau pertanyaan retorik | 46 |
| d. Eufimisme | 48 |
| e. Hiperbola | 49 |
| f. Paradoks | 49 |
| g. Persamaan atau simile | 51 |
| h. Metafora | 53 |
| i. Personifikasi | 55 |
| j. Sinekdoke Pars Pro Toto | 57 |
| k. Sarkasme | 59 |
| l. Anafora | 60 |
| m. Antitesis | 65 |
| BAB V PENUTUP | 64 |
| A. Kesimpulan | 64 |
| B. Implikasi | 65 |
| C. Saran | 65 |
| DAFTAR PUSTAKA | 67 |
| LAMPIRAN | 71 |

DAFTAR TABEL

| | halaman |
|-----------------------------------|---------|
| Tabel 1 : Contoh tabel data | 34 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | halaman |
|---|-----------|
| Lampiran 1 : Résumé de Mémoire | 71 |
| Lampiran 2 : Sinopsis Naskah Drama <i>L'annonce faite à Marie</i> Karya Paul Claudel | 84 |
| Lampiran 3 : Tabel Analisis Data | 87 |

ANALISIS BENTUK DAN FUNGSI GAYA BAHASA DALAM NASKAH DRAMA *L'ANNONCE FAITE À MARIE* KARYA PAUL CLAUDEL

**Oleh : I Komang Soni Anggarika Suwirna Bratha
13204241012**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) bentuk-bentuk gaya bahasa 2) fungsi-fungsi gaya bahasa dalam naskah drama *L'annonce faite à Marie* karya Paul Claudel.

Sumber penelitian ini berupa naskah drama *L'Annonce Faite à Marie* karya Paul Claudel. Subjek penelitian ini adalah semua kata, frasa, kalimat dari dalam naskah drama *L'Annonce Faite à Marie* karya Paul Claudel, adapun objek penelitian ini adalah kata, frasa atau kalimat yang mengandung gaya bahasa. Data hasil penelitian ini dikumpulkan dengan metode simak dengan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SLBC) dan teknik catat dengan menggunakan tabel data. Analisis gaya bahasa dilakukan dengan metode agih dengan menerapkan teknik Bagi Unsur Langsung (BUL) dilanjutkan dengan teknik Baca Markah (BM), teknik ganti dan analisis komponensial. Penentuan fungsi gaya bahasa menggunakan metode padan referensial dengan teknik Pilih Unsur Penentu (PUP). Konteks dari drama diterapkan dengan komponen tutur *PARLANT* kemudian dilanjutkan dengan menggunakan teknik Hubungan Banding Menyamakan (HBS). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas semantis. Realibilitas diperoleh dengan membaca berulang-ulang dan *expert judgement*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 68 data mengandung gaya bahasa. Gaya bahasa tersebut terbagi dalam 13 jenis gaya bahasa yaitu inversi/anastrof, apostrof, pertanyaan retoris, eufimisme, hiperbola, paradoks, simile, metafora, personifikasi, sinekdokke pars pro toto, sarkasme, anafora, dan antitesis. Gaya bahasa yang paling dominan adalah gaya bahasa anafora yang terdapat pada 24 data, sedangkan gaya bahasa yang paling sedikit adalah gaya bahasa paradoks, simile dan personifikasi, masing-masing ditemukan 1 data. Fungsi gaya bahasa yang ditemukan dari naskah drama *L'Annonce Faite à Marie* karya Paul Claudel terdiri dari 5 fungsi yaitu fungsi ekspresif, fungsi konatif, fungsi referensial, fungsi puitik, dan fungsi fatik. Adapun fungsi yang paling dominan adalah fungsi referensial yang terdapat pada 31 data, sedangkan fungsi yang paling sedikit adalah fungsi fatik yang terdapat pada 10 data.

LES FORMES ET LES FONCTIONS DES STYLES DE LA LANGUE

DANS LE DRAME DE L'ANNONCE FAITE À MARIE DE PAUL

CLAUDEL

**Par : I Komang Soni Anggarika Suwirna Bratha
13204241012**

EXTRAIT

La recherche vise à décrire 1) les formes de styles 2) les fonctions du style dans le drame de 'L'Annonce Fait à Marie' de Paul Claudel.

La source de la recherche est dans le drame de 'L'Annonce Fait à Marie' de Paul Claudel. Le sujet de la recherche est tous les mots, les expressions ou les phrases dans le drame, tandis que l'objet est les mots, les expressions ou les phrases où apparaissent les différents styles de la langue. Les données sont collectées par la méthode de lecture attentive (SLBC) et la technique de note avec le tableau de donnée. Pour analyser le type des figures de style dans les données est appliqué la méthode distributionnelle qui s'est réalisée par la technique de la distribution immédiate (BUL). Elle est appliquée et se poursuit par la technique de lire la marque (BM), la technique substitution et l'analyse componentielle. La fonction des figures de style est déterminé par la méthode d'identification référentielle qui s'est réalisée par l'emploi de la technique de la segmentation de l'élément décisif (PUP). Le contexte du drame est expliqué par des composants PARLANT ensuite continuer en employant la technique de l'équivalence référentielle (HBS). La validité et la fiabilité sont obtenues par la validité sémantique, la fiabilité d'intra-rater et le jugement d'expert.

Les résultats de la recherche indiquent qu'il y a 68 données qui comportent des styles de la langue. Ils se classifient en 13 styles de la langue, ce sont l'inversion ou l'anastrophe, l'anaphore, la personification, la comparaison (simile), l'hyperbole, l'euphémisme, la question rhétorique, le sarcasme, l'antithèse, la métaphore, le paradoxe, l'apostrophe, la synecdoque particularisante. Le style le plus dominant est l'anaphore (24 données), tandis que les styles les moins dominants sont le paradoxe, la comparaison (simile) et la personification. Il n'y a qu'une donnée pour chaque style. Les fonctions qui sont trouvées contiennent la fonctions expressives, la fonctions référentielles, la fonctions poétiques, la fonctions phatiques et la fonctions conatives. dans le drame de 'L'Annonce Fait à Marie' de Paul Claudel. La fonction la plus dominante est la fonctions référentielles (31 données), tandis que la fonction la moins dominante, c'est la fonction phatique (10 données).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia menggunakan bahasa baik secara lisan maupun tertulis untuk mencapai banyak sasaran dan tujuan. Bahasa secara umum adalah alat komunikasi untuk berinteraksi dalam hubungan sosial bermasyarakat. Seseorang dapat mengungkapkan atau mengekspresikan ide, pikiran, pengalaman dan perasaan yang dimiliki dengan bahasa. Ekspresi-ekspresi, ide-ide, gagasan-gagasan dapat juga diwujudkan melalui karya sastra salah satunya adalah drama. Drama adalah salah satu karya sastra yang mengungkapkan cerita melalui dialog-dialog para tokohnya. Pada umumnya, drama dibagi ke dalam babak-babak. Babak adalah bagian dari drama yang merangkum semua peristiwa yang terjadi di suatu tempat pada urutan waktu tertentu. Suatu babak biasanya dibagi lagi dalam adegan berisi tentang peristiwa yang berhubungan dengan datangnya atau perginya seseorang atau lebih tokoh cerita ke atas pentas.

Dalam suatu drama terdapat berbagai bentuk dan fungsi gaya bahasa. Gaya bahasa adalah pemanfaatan atas kekayaan bahasa seseorang dalam bertutur atau menulis. Cara-cara tertentu yang digunakan seorang pengarang untuk menuturkan hal yang ada di dalam pikiran dan perasaannya, serta menuangkan ekspresinya biasanya dengan gaya bahasa. Seorang pengarang menggunakan gaya bahasa berharap pesan yang hendak dikirimkan akan sampai dan memberi pengaruh juga kesan kepada pembaca. Untuk mengetahui fungsi penggunaan gaya

bahasa peran konteks adalah penting karena konteks dapat menentukan makna, maksud dan fungsi suatu ujaran termasuk ujaran dalam sebuah naskah drama.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih naskah drama *L'annonce faite à Marie*. Drama ini dibuat oleh seorang dramawan Paul Claudel, seorang penyair, dramawan dan diplomat Perancis, adik dari pemahat Camille Claudel. Paul Claudel dinominasikan untuk Penghargaan Nobel Kesusastraan dalam enam tahun yang berbeda. Beliau lahir pada tanggal 6 Agustus 1868 di Villeneuve-sur-Fère, Perancis dan meninggal pada tanggal 23 Februari 1955 di Paris, Perancis. Beliau banyak menulis drama, salah satunya adalah *L'Annonce faite à Marie* (*The Tidings Brought to Mary*). Drama ini pernah juga di film kan dalam *The Annunciation of Marie*. *L'Annonce faite à Marie* adalah sebuah drama ‘misteri’ dalam empat babak dan prolog karya Paul Claudel diciptakan pada tanggal 22 Desember 1912 kemudian pernah dipentaskan oleh rombongan teater dari *l'Œuvre* (*salle Malakoff*) dalam pementasan *Aurélien Lugne-to Poel* yang berpartisipasi juga Claudel sendiri.

Naskah drama *L'annonce faite à Marie* karya Paul Claudel terdiri dari 218 halaman dalam empat babak dan satu prolog. Dalam drama ini banyak ditemukan variasi-variasi gaya bahasa. Salah satu contoh gaya bahasa yang ditemukan dalam prolog pada halaman 33 naskah drama tersebut sebagai berikut :

Tokoh Pierre De Craon yang berbicara kepada Violaine.

O image de la Beauté éternelle, tu n'es pas à moi.

‘Oh gambar kecantikan abadi, kamu bukanlah milikku.’

Gaya bahasa yang digunakan pada tuturan tersebut adalah gaya bahasa metafora. Metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung. Penutur (Pierre de Craon) menggunakan gaya bahasa tersebut untuk membandingkan kecantikan Violaine dengan gambar kecantikan abadi. Tuturan diatas mengandung fungsi referensial karena mengacu pada referensi tentang kecantikan yang dimiliki oleh Violaine.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Terdapat berbagai jenis gaya bahasa dalam naskah drama *L'annonce faite à Marie* karya Paul Claudel.
2. Terdapat berbagai fungsi tuturan yang mengandung gaya bahasa dalam naskah drama *L'annonce faite à Marie* karya Paul Claudel.
3. Pengaruh yang ditimbulkan oleh penggunaan gaya bahasa dalam naskah drama *L'annonce faite à Marie* karya Paul Claudel.

C. Batasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. berbagai jenis gaya bahasa yang terdapat dalam naskah drama *L'annonce faite à Marie* karya Paul Claudel.

2. fungsi-fungsi tuturan yang mengandung gaya bahasa dalam naskah drama *L'annonce faite à Marie* karya Paul Claudel.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Jenis gaya bahasa apa sajakah yang dipergunakan dalam naskah drama *L'annonce faite à Marie* karya Paul Claudel ?
2. Apa sajakah fungsi tuturan yang mengandung gaya bahasa dalam naskah drama *L'annonce faite à Marie* karya Paul Claudel ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yang sesuai rumusan masalah adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan berbagai jenis gaya bahasa yang digunakan dalam naskah drama *L'annonce faite à Marie* karya Paul Claudel.
2. Mendeskripsikan fungsi tuturan yang mengandung gaya bahasa dalam naskah drama *L'annonce faite à Marie* karya Paul Claudel.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. menambah kekayaan penelitian, khususnya di bidang linguistik.

2. menjadi referensi pembelajaran mahasiswa, khususnya mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis dalam memahami bentuk dan fungsi gaya bahasa dalam naskah drama.

G. Batasan Istilah

1. Bentuk gaya bahasa berupa jenis-jenis gaya bahasa yang terdapat dalam sebuah drama, contohnya seperti gaya bahasa anastrof, pertanyaan retorik, eufimisme, metafora dan sebagainya.
2. Fungsi gaya bahasa adalah fungsi tuturan yang mengandung gaya bahasa. Fungsi gaya bahasa meliputi fungsi emotif/ekspresif, fungsi konatif, fungsi referensial, fungsi puitik, fungsi fatis, dan fungsi metalinguistik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Drama

1. Pengertian Drama

Menurut Tarigan (2015: 72) Drama adalah salah satu cabang seni sastra yang dapat berbentuk prosa dan puisi didalamnya mementingkan dialog, gerak dan perbuatan, dan juga suatu lakon yang dipentaskan diatas panggung yang menggarap lakon mulai sejak penulisannya hingga pementasannya dimana membutuhkan ruang, waktu dan audiens. Seni drama merupakan proses penjadian seni atau peristiwa teater yang terdapat penahapan penciptaan: garapan, gaya, penyajian dan penikmatan (Satoto, 2012: 1-2).

2. Jenis-jenis Drama

Tarigan (2015: 84-90) mengatakan bahwa drama itu dapat dibagi atas empat jenis, yaitu tragedi, komedi, melodrama, dan *farce*.

1) Tragedi

Suatu karya tragedi haruslah memenuhi beberapa syarat, antara lain:

- a. tragedi adalah suatu lakon tragis yang harus berhubungan erat atau menggarap suatu subjek yang serius.
- b. sang pahlawan atau pelaku utama dalam tragedi harus merupakan orang penting yang herois.
- c. tidak ada keyakinan yang kuat yang akan ditempatkan pada perubahan atau ko-insiden; segala insiden yang terdapat dalam tragedi haruslah wajar. Apa yang seharusnya terjadi haruslah terjadi.
- d. rasa kasihan, sedih, atau takut merupakan emosi-emosi utama pada karya tragedi: kasihan karena penderita yang ditanggung oleh pelaku utama; dan sedih takut kalau-kalau penderita yang sama akan menimpa kita pula. Akan

tetapi dari penderitaan itu munculah katarsi (perbaikan; penjernihan emosi-emosi ini pada para penontonnya).

2) Komedi

Banyak orang yang beranggapan bahwa segala karya komedi mengandung subjek-subjek yang ringan, yang cemerlang. Benar atau tidaknya anggapan itu terlihat dari ciri-ciri khas komedi yang tertera dibawah ini.

- a. Komedi mungkin memerankan subjek yang serius dan mungkin pula subjek yang ringan, tetapi selamanya memerlakukan subjeknya itu dalam tendensi yang ringan atau cerah.
- b. Komedi memerankan kejadian-kejadian yang mungkin dan seakan-akan terjadi (*possible and probable*).
- c. Segala yang terjadi muncul dari tokoh dan bukan dari situasi.
- d. Kelucuan yang dihasilkan merupakan sejenis humor yang serius, kelucuan yang tidak dibuat-buat.

3) Melodrama

Ciri-ciri lakon melodrama anatara lain :

- a. memerankan suatu subjek yang serius, tetapi para tokohnya tidak seotentik yang terdapat dalam tragedi.
- b. ada unsur-unsur perubahan yang masuk ke dalam melodrama.
- c. rasa kasihan memang ada ditonjolkan, tetapi cenderung kearah sentimentalitas. Rasa tersebut sedikit muncul, bila ada rasa sedih ditimbulkan.
- d. sang pahlawan atau tokoh utama biasanya menang dalam perjuangan.

4) Farce

Tokoh-tokoh insiden-insiden dalam *farce* dapat dikatakan lebih baik, lebih besar, lebih penting daripada yang sebenarnya, dan penekanan lebih dititik beratkan pada alur dibanding penokohan atau karakterisasi, ciri-ciri utama *farce* adalah sebagai berikut :

- a. kejadian-kejadian dan tokoh-tokohnya mungkin terjadi dan ada tetapi tidaklah begitu besar kemungkinan itu.
- b. menimbulkan kelucuan yang seenaknya, yang tidak teratur dan tidak menentu.
- c. bersifat episodik, hanya memerlukan kredibilitas atau peyakinan sementara terhadap aspek-aspeknya.
- d. segala sesuatu yang terjadi muncul dari situasi, bukan dari tokoh.

B. Gaya Bahasa

1. Pengertian Gaya Bahasa

Dubois (2002: 446) dalam *Dictionnaire de Linguistique* menyatakan bahwa *le style est la marque de l'individualité dans le discours* ‘gaya bahasa adalah ciri khas seseorang dalam menyatakan ide atau gagasannya’. *Style* atau gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakaian bahasa) (Keraf, 2007: 113). Sementara Nurgiyantoro (2014: 39-40) menyatakan bahwa *Style* (*stile*’, ‘gaya bahasa’) menunjuk pada penggunaan bahasa yang khas Majas (*figure of speech*) adalah pilihan kata tertentu sesuai dengan maksud penulis atau pembicara dalam rangka memperoleh aspek keindahan. Dengan kalimat lain, majas sering disamakan dengan gaya bahasa (Ratna, 2009: 164).

Dari pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa adalah ciri khas seorang penulis dalam mengungkapkan ide atau gagasannya untuk memperoleh aspek keindahan.

2. Jenis-jenis Gaya Bahasa

Menurut Keraf (2007: 115) gaya bahasa yang disebut *trope* atau *figure of speech* dibagi menjadi dua kelompok, yaitu gaya bahasa retorik, yang semata-mata merupakan penyimpangan dari konstruksi biasa untuk mencapai efek tertentu, dan gaya bahasa kiasan yang merupakan penyimpangan yang lebih jauh, khususnya dalam bidang makna. Selanjutnya Keraf (2007: 130-145) menjelaskan bahwa macam-macam gaya bahasa retorik seperti yang dimaksud di atas adalah: anastrof,

apastrof, eufemismus, pertanyaan retorik, hiperbola, paradoks. Sedangkan gaya bahasa kiasan terbagi menjadi: persamaan atau simile, metafora, personifikasi, sinekdoke, dan sarkasme. Sementara Peyroutet (1994: 20) membagi gaya bahasa menjadi dua kelompok, yaitu kelompok pertama berdasarkan pemilihan kata artinya penulis mencari kata yang lebih baik yang disesuaikan dengan maksud dan konteksnya sedangkan kelompok kedua dibagi berdasarkan perpaduan kata yaitu penulis dapat menggunakan kalimat bervariasi dan memperkaya sintagme. Berikut penjelasan dari masing-masing jenis gaya bahasa menurut Keraf (2007: 130-145) dan Peyroutet (1994: 26-102) :

a. Anastrof

Anastrof atau inversi adalah gaya bahasa retorik yang diperoleh dengan pembalikan susunan kata yang biasa dalam kalimat. Berikut penggunaan gaya bahasa anastrof dalam sebuah kalimat (Keraf, 2007: 130). *L'inversion est un déplacement de mot, de groupe, de proposition vers l'avant ou vers l'arrière de la phrase.* 'Inversi adalah pemindahan kata, kelompok kata, bagian kalimat awal atau bagian kalimat akhir dari sebuah frasa' (Peyroutet, 1994: 87).

Contohnya sebagai berikut :

Oh! Triste, triste était mon âme.

'Oh! Sedih, sedih jiwaku.'

(<https://www.francaisfacile.com/exercices/exercice-francais-2/exercice-francais-31864.php>)

Contoh di atas mengandung gaya bahasa inversi atau anastrof karena sebuah kalimat dibangun oleh minimal adanya subjek dan predikat, secara umum

subjek diikuti oleh predikat namun kalimat tersebut mengalami pembalikan yaitu dengan menuliskan predikat kemudian diikuti oleh subjeknya yaitu '*Triste, triste était* = predikat sedangkan *mon âme* = subjek'. Apabila ditulis kembali maka akan menjadi '*Oh! mon âme était triste, triste*'.

b. Apostrof

Apostrof adalah gaya bahasa yang berbentuk pengalihan amanat dari para hadirin kepada sesuatu yang tidak hadir. Cara ini biasanya dipergunakan oleh orator klasik yang tiba-tiba mengarahkan pembicaraannya langsung kepada sesuatu yang tidak hadir, seperti orang yang telah meninggal, sesuatu yang abstrak namun tetap seperti berbicara dengan para hadirin (Keraf, 2007: 131). *Apostrophe est interpellations brusques d'une personne, d'une divinité, d'une force naturelle, voire d'un objet sont liées aux figure précédents*. 'Apostrof adalah penyisipan secara tiba-tiba, penyisipan tersebut dapat berupa orang, dewa, kekuatan alam, bahkan suatu benda yang dihubungkan dengan tokoh masa lalu' (Peyroutet, 1994 : 104).

Contohnya sebagai berikut :

Ô rage! ô désespoir, ô vieillesse ennemi!
N'ai-je donc tant vécu que pour cette infamie?
 'Oh kemarahan, oh keputusasaan, oh musuh lama!
 Apakah aku telah hidup hanya untuk keburukan ini?'
<https://www.etudes-litteraires.com/figures-de-style/apostrophe.php>

Contoh di atas mengandung gaya bahasa apostrof karena kata *rage*, *désespoir* dan *veillesse ennemi* pada kalimat di atas bukanlah seseorang yang dapat menerima pesan dari penutur. Kata *rage!* dan *désespoir*, merupakan sesuatu yang abstrak, sedangkan kata *veillesse ennemi* adalah sesuatu yang dihubungkan dengan orang di masa lalu. Akan tetapi, pada contoh tersebut penutur kalimat

tersebut *je* ‘aku’ seolah sedang berbicara kepada *rage*, *dèsespoir* dan *veillesse enemmi*.

c. Eufimismus

Eufimismus adalah acuan berupa ungkapan-ungkapan yang tidak menyinggung perasaan orang, atau ungkapan-ungkapan yang halus untuk menggantikan acuan-acuan yang mungkin dirasakan menghina atau menyinggung perasaan (Keraf, 2007: 132). *L’euphémisme, il est atténue des idées ou des sentiments désagréables, cruels, grossier, agressifs*. ‘Eufimisme menghaluskan gagasan-gagasan atau perasaan tidak nyaman, kejam, kasar, agresif’ (Peyroutet, 1994: 72).

Contohnya sebagai berikut :

Veillez prendre la porte!

‘Silahkan lewat pintu!’

Frasa *prendre la porte* ‘ambil pintu’ bukan makna yang sebenarnya yang ingin disampaikan oleh penutur, melainkan mengusir seseorang dengan cara yang lebih halus untuk menghindari ekspresi kasar. *Prendre la porte* ‘ambil pintu’ memiliki makna *sortir et vite* ‘keluar dan cepat’.

d. Erotesis atau Pertanyaan Retoris

Erotesis atau pertanyaan retorik adalah pertanyaan yang dipergunakan dalam pidato atau tulisan dengan tujuan untuk mencapai efek yang lebih mendalam dan sama sekali tidak menghendaki adanya suatu jawaban. Dalam pertanyaan retorik terdapat asumsi bahwa hanya ada satu jawaban yang mungkin (Keraf, 2007: 134).

Contohnya sebagai berikut :

Rakyatkah yang harus menanggung akibat semua korupsi dan manipulasi di negeri ini?

Kalimat tersebut mengandung gaya bahasa erotesis karena pertanyaan di atas hanya mempunyai satu jawaban yang mungkin yaitu 'iya' karena oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab dan lemahnya hukum di negara ini membuat rakyat yang harus menerima akibat dari korupsi dan manipulasi sehingga kemiskinan masih banyak dijumpai.

e. Hiperbola

Hiperbola adalah gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan, dengan membesar-besarkan suatu hal (Keraf, 2007: 135). *L'hyperbole est un écart de style fondé sur la substitution d'un mot ou d'une expression B à un mot ou une expression A normalement attendu, de façon à exagérer: B dit plus que A.* 'Hiperbola adalah sebuah pemakaian bahasa yang dibangun oleh penambahan sebuah kata atau ungkapan (B) terhadap sebuah kata atau ungkapan (A) sehingga ekspresi (B) terkesan melebih-lebihkan ekspresi (A)' (Peyroutet, 1994: 74).

Contohnya sebagai berikut :

Nous offrons ce téléviseur à un prix incroyable.

'Kami menawarkan televisi ini dengan harga yang tidak masuk akal'.

Kata *incroyable* 'tidak masuk akal' merupakan frasa yang mengandung gaya bahasa hiperbola karena bersifat melebih-lebihkan karena terdapat kata yang bersifat lebih netral yaitu *interessant* 'menarik'. Sehingga apabila ditulis kembali menjadi kalimat tersebut di bawah ini :

Nous offrons ce téléviseur à un prix intéressant.

‘Kami menawarkan televisi ini dengan harga menarik’.

Tujuan penggunaan gaya bahasa hiperbola pada kalimat di atas untuk meyakinkan pembaca bahwa harga televisi yang ditawarkan benar-benar di bawah standar harga televisi sejenisnya.

f. Paradoks

Paradoks adalah gaya bahasa yang mengandung pertentangan yang nyata dengan fakta-fakta yang ada. Paradoks juga berarti semua hal yang menarik perhatian karena kebenarannya (Keraf, 2007: 136).

Contohnya sebagai berikut :

Ia mati kelaparan ditengah-tengah kekayaan yang berlimpah-limpah.

Berdasarkan fakta bahwa ‘ditengah-tengah kekayaan yang berlimpah’ tetapi, justru ‘ia mati kelaparan’. Kalimat mengandung gaya bahasa paradoks karena mengandung pertentangan nyata berdasarkan fakta yang ada (berkembang di masyarakat). Tujuan penggunaan gaya bahasa tersebut untuk menarik perhatian mitra tutur.

g. Persamaan/Simile

Persamaan atau simile adalah perbandingan yang bersifat eksplisit artinya bahwa ia langsung menyatakan sesuatu sama dengan hal yang lain dengan kata-kata: seperti, sama, sebagai, bagaikan, laksana, dan sebagainya (Keraf, 2007: 136). *La comparaison est un écart syntagmatique par lequel on rapproche deux mots (ou deux expressions), le comparé A et le comparant B, selon un rapport de ressemblance que précise un outil de comparaison.* ‘Simile adalah penyimpangan sistematis dengan mendekatkan dua kata (atau dua ekspresi), pembandingan A dan

yang dibandingkan B, berdasarkan kemiripan perbandingan' (Peyroutet, 1994: 88).

Contohnya sebagai berikut :

La lampe (A) brille comme une étoile (B).

'Lampu itu bersinar seperti bintang.'

(<http://www.espacefrancais.com/les-figures-de-style/>)

Kalimat di atas mengandung gaya bahasa simile karena terdapat kata *comme* 'seperti'. Dalam hal ini (pembanding A) *La lampe* 'lampu' dibandingkan dengan dengan *l'étoile* 'bintang' (yang dibandingkan B).

h. Metafora

Metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat (Keraf, 2007: 139). *Métaphore est le remplacement d'un mot ou d'une expression normalement attendues (A) par un autre mot ou une autre expression (B), selon un rapport d'analogie entre A (le comparé) et B (le comparant)*. 'Metafora adalah penggantian sebuah kata atau sebuah ekspresi yang biasanya diharapkan (A) oleh kata lain atau ekspresi lain (B) berdasarkan suatu hubungan perbandingan antara A (pembanding) dan B (yang dibandingkan)' (Peyroutet, 1994: 66).

Contohnya sebagai berikut :

L'offensive du froid

'Serangan dingin'

Pada kalimat tersebut, frasa *l'offensive* (serangan) merupakan pembanding dari frasa *arrive brutale* (kasar) sehingga memiliki maksud bahwa *l'offensive du froid* 'serangan dingin' adalah serangan yang kasar atau *brutal arrive brutale* 'kasar'.

i. Personifikasi/Prosopoeia

Personifikasi/prosopoeia adalah gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan (Keraf, 2007: 140). *La personification est un procédé de substitution permet de donner figure humaine aux abstraction, aux animaux, aux objets.* ‘Personifikasi adalah penggantian dengan menempatkan sifat kemanusiaan untuk benda-benda abstrak, binatang-binatang, objek-objek’ (Peyroutet, 1994: 79).

Contohnya sebagai berikut :

La rue assourdissante autour de moi hurlait.

‘Jalan yang ramai di sekitar saya ribut sekali.’

(<https://www.etudes-litteraires.com/figures-de-style/personnification.php>)

Kalimat tersebut adalah salah satu gaya bahasa personifikasi. Jalan adalah benda mati yang tidak mungkin bisa berteriak. Kegiatan ini hanya bisa dilakukan oleh manusia. Akan tetapi pada contoh di atas dikatakan bahwa jalan bising berteriak. Hal ini menunjukkan adanya sifat manusia yang diberikan kepada benda mati.

j. Sinekdoke pars pro toto

Sinekdoke *pars pro toto* adalah gaya bahasa yang mempergunakan sebagian untuk menyatakan keseluruhan (Keraf, 2007: 142). *Dans la synecdoque particularisante, un élément B se substitue à l'ensemble A auquel il appartient.* ‘Dalam sinekdoke sebagian, elemen B menggantikan keseluruhan elemen A’ (Peyroutet, 1994: 62).

Contohnya sebagai berikut :

Le buste survit à la cité.

‘Badan bagian atas masih bertahan di kota besar’.

Le buste ‘badan bagian atas’ (B) pada kalimat tersebut digunakan untuk menggantikan *la sculpture* ‘pahatan’ (A), karena *le buste* ‘badan bagian atas’ identik dengan *la sculpture* ‘ukiran’.

k. Sarkasme

Sarkasme merupakan suatu acuan yang lebih kasar dari ironi dan sinisme. Ia adalah acuan yang mengandung kepahitan dan kecelakaan yang getir (Keraf, 2007: 142). *Le sarcasme exprime une railerie, une critique ironique, dure, cruelle*. ‘Sarkasme mengungkapkan sebuah ejekan, kritik yang bersifat ironis, keras dan jahat’ (Peyroutet, 1994: 105).

Contohnya sebagai berikut :

Oh! Je ne l’oublie pas, papa! Je suis ta fille. Je suis la fille du petit monsieur aux ongles noirs et aux pellicules;...

‘Oh! aku tidak melupakannya, papa! Aku ini anakmu. Anak dari laki - laki kecil yang berkuku hitam dan berketombe;...’

Sarkasme pada contoh terdapat pada kalimat *la fille du petit monsieur aux ongles noirs et aux pellicules* ‘anak dari laki- laki kecil yang berkuku hitam dan berketombe’ yang terkesan mengejek dan kasar’.

l. Anafora

L’anaphore est répétition des mots (lèxemes + morphèmes, mots outils en début de phrases ou propositions successives. ‘Anafora adalah pengulangan kata, baik leksem + morfem atau *mots-outils* pada awal kalimat atau kalimat yang berurutan’ (Peyroutet, 1994: 92).

Contohnya sebagai berikut :

J’ai vu des déserts, j’ai vu des vallées riantes, j’ai vu des villes sans joie.

‘Aku sudah melihat beberapa padang pasir, aku sudah melihat beberapa lembah yang ceria, aku sudah melihat beberapa kota tanpa kebahagiaan’.

Kalimat tersebut mengandung gaya bahasa anafora karena mengulang kalimat sederhana *j'ai vu* ‘aku melihat’ sebanyak tiga kali pada kalimat yang berurutan. Penggunaan gaya bahasa anafora adalah untuk memberikan penekanan karena kata, frasa, atau kalimat tersebut dianggap penting. Dalam hal ini adalah penekanan pada kalimat *j'ai vu* ‘aku melihat’ karena penutur ingin menekankan bahwa dia benar-benar sudah melihat *des déserts, des valées riantes, des villes sans joie* ‘padang pasir, lembah yang ceria, kota tanpa kegembiraan’.

m. Antithesis

L'antithèse oppose des mots, des phrases ou des ensembles plus vastes dont le sens est inverse ou le devient. ‘Antithesis menyejajarkan kata-kata, kalimat, atau kumpulan yang lebih luas sehingga mempunyai makna bertentangan’ (Peyroutet, 1994: 100).

Contohnya sebagai berikut :

Niort qui rit, Poitiers qui pleure (titre un article du sport)

‘Niort tertawa, Poitiers menangis (judul sebuah artikel olahraga)’

Contoh di atas merupakan salah satu judul artikel olahraga. Niort dan Poitiers adalah nama-nama klub sepak bola di Prancis. Kata rit berasal dari kata kerja *rire* ‘tertawa’ dan *pleure* dari verba *pleurer* ‘menangis’. Kata *rit-pleure* ‘tertawa-menangis’ mengandung gaya bahasa antithesis karena merupakan pasangan kata yang berlawanan makna khususnya dalam hal penyampaian ekspresi yang bertentangan. Kata *rit* ‘tertawa’ menggambarkan kemenangan dari

Niort, sedangkan *pleure* ‘menangis’ identik dengan kesedihan yang dirasakan pemain Poitiers akibat kekalahan melawan Niort.

C. Analisis Komponensial

Dalam penelitian analisis gaya bahasa, analisis komponensial diperlukan untuk menganalisis gaya bahasa yang berhubungan dengan makna. Analisis komponen makna kata adalah analisis penemuan kandungan makna kata atau komposisi makna kata (Suhardi, 2015: 107). Proses tersebut dapat dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut.

- a) Memilih seperangkat kata yang diperkirakan berhubungan;
- b) Menemukan analogi-analogi diantara seperangkat kata tersebut;
- c) Membuat ciri-ciri komponen semantik atas dasar analogi-analogi yang telah diajukan.

Berikut contoh analisis komponen kata ‘ayah’ dan ‘ibu’.

| Komponen makna Leksem | Jantan | Dewasa |
|--------------------------|--------|--------|
| Ayah | + | + |
| Ibu | - | + |

Dengan analisis komponensial di atas dapat diketahui bahwa kata ‘ayah’ mengandung komponen makna jantan dan dewasa. Sementara kata ‘ibu’ tidak memiliki komponen makna jantan tetapi memiliki komponen makna dewasa.

D. Fungsi Penggunaan Gaya Bahasa

Bahasa secara umum digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi. Dengan bahasa memungkinkan seseorang untuk menjalin interaksi dengan orang lain, sehingga seseorang dapat dengan mudah mengungkapkan ide, perasaan dan emosi.

Untuk mengetahui fungsi penggunaan gaya bahasa terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai fungsi bahasa menurut Roman Jakobson dalam Baylon (1994: 77-78) dan Peyroutet (1994: 6) yang mengelompokkan fungsi bahasa berdasarkan komponen komunikasi ada enam yaitu fungsi emotif, fungsi referensial, fungsi konatif, fungsi puitis, fungsi fatis dan fungsi metalinguistik. Keenam fungsi tersebut adalah sebagai berikut.

1) Fungsi Referensial (*Fonction Référentelle*)

Menurut Baylon (1994: 78): *Il va de soi que quand on émet un message linguistique, on vise à donner des indications sur un état de choses (localisé dans le monde réel ou produit de l'imagination) qui se trouve ainsi plus ou moins décrit, en tout cas évoqué, et c'est la fonction référentielle.* 'Sudah barang tentu ketika kita mengemukakan sebuah pesan linguistik, kita mengacu pada pemberian indikasi tentang keadaan sesuatu (yang membatasi dalam dunia nyata atau produk imajinasi) yang merupakan kurang lebih sebagai penggambaran, hal-hal yang dituturkan, dan ini disebut fungsi referensial'.

Selanjutnya Peyroutet (1994: 6) mengatakan bahwa *Fonction Référentelle centrée sur le référent, auquel elle renvoie le lecteur, elle correspond aux informations objectives transmises.* 'Fungsi Referensial terpusat pada referensi,

itu mengirim pesan ke pembaca, hal itu berhubungan dengan informasi tujuan yang dikirim’

Contoh :

De sa fenêtrê, il voyait la Seine.

‘Dari jendela, dia melihat sungai Seine.’

Konteks yang dibicarakan dalam penyampaian pesan tersebut adalah ‘sungai Seine’. ‘Sungai Seine’ menjadi referensi dalam tuturan tersebut.

2) Fungsi Emotif atau Ekspresif (*Fonction Expressive/Emotive*)

Menurut Baylon (1994:78) : *Par la fonction dite emotive/ expressive, celui qui parle veut s’extérioriser, faire connaître ses idées, ses émotions, ses désirs, donc ce qui sans l’acte de communication resterait dissimulé dans son esprit.*

‘Fungsi dikatakan emotif/ekspresif, ketika seseorang ingin mengungkapkan (isi hatinya), ide-idenya, emosi-emosinya, keinginan-keinginannya, maka tanpa komponen komunikasi tersebut akan tetap tertutup dalam benaknya’.

Menurut fungsi ini, pesan dipusatkan pada penutur (*destinateur*). Misalnya seseorang mengatakan ‘Horeee!’ Atau ‘Aduh!’. Kedua kata tersebut mengacu pada sikap/perasaan penutur terhadap isi tuturannya. Pemarkah untuk kedua contoh tersebut berupa tanda seru (!). Kata ‘Horee!’ menunjukkan rasa senang yang dimiliki penutur, sedangkan kata ‘Aduh!’ menunjukkan rasa sedih yang dimiliki penutur.

Menurut Peyrouet : (1994: 6) mengatakan bahwa *Fonction expressive centrée sur l’émetteur, elle correspond aux émotions, aux sensations, aux sentiments et aux jugements qu’il exprime. C’est donc la fonction de la*

subjectivité. ‘Fungsi ekspresif digunakan mengeluarkan, berhubungan dengan emosi, sensasi, pada pendapat atau penilaian yang di ekspresikan. Fungsi tersebut bersifat subyektivitas’.

Contoh :

Quel magnifique paysage!

‘Betapa indah pemandangannya!’

3) Fungsi Konatif (*Fonction Conative*)

Menurut Baylon (1994: 78): *Le langage permet d’agir ou plus exactement de tenter d’agir sur autrui, en provoquant chez lui soit une réaction verbale telle qu’une réponse à une question, soit une réaction psychologique comme la naissance d’une conviction ou d’un désir, soit enfin une réaction matérielle telle qu’un comportement-ainsi l’acte de prendre à la suite d’une incitation verbale*. ‘Bahasa memungkinkan untuk berbuat atau lebih tepatnya mencoba berbuat untuk orang-orang lain, dengan menimbulkan sebuah reaksi verbal pada dirinya sendiri, yang merupakan sebuah jawaban dari sebuah pertanyaan, maupun sebuah reaksi psikologi seperti sebuah keyakinan atau sebuah keinginan, maupun sebuah reaksi material yang berupa tingkah laku juga tindakan berikutnya yang berupa sebuah dorongan verbal’.

Menurut Peyroutet (1994: 6): *Fonction Conative centrée sur le lecteur, elle correspond à son explication*. ‘Fungsi Konatif berpusat pada pembaca, berhubungan pada penjelasannya’.

Contoh :

Vous êtes triste? Venez donc aux cinéma!

‘Kamu sedih? Ayo datang ke Bioskop!’

4) Fungsi Fatik (*Fonction Phatique*)

Menurut Baylon (1994: 78): *La fonction phatique intervient quand un message << cherche à établir, prolonger ou interrompre la communication (...), à vérifier si le circuit fonctionne, à attirer l'attention de l'interlocuteur ou à s'assurer qu'elle ne se relâche pas >>.* 'Fungsi fatis terjadi ketika sebuah pesan << mencoba membangun, memperpanjang atau menghentikan komunikasi (...), untuk memeriksa jika jalannya berfungsi, untuk menarik perhatian lawan bicara atau meyakinkan bahwa komunikasi tidak mengendur'.

Menurut Peyroutet (1994: 6): *Fonction phatique centrée sur le canal, correspond à tous les éléments utilisés pour faciliter la perception, la lisibilité du message et le contact entre auteur et lecteur.* 'Fungsi Fatik berpusat pada perantara, berhubungan dengan semua elemen-elemen yang digunakan untuk melengkapi persepsi, sifat sesuatu yang dapat dibaca dengan jelas dan kontak penulis dan pembaca'.

Contoh :

Allô, vous m'entendez?

'Halo, (apakah) anda mendengar saya?'

Satuan lingual *Allô, vous m'entendez?* 'Halo, (apakah) anda mendengar saya?' dimaksudkan untuk meminta perhatian dari pendengar atau lawan tutur. Hal ini bertujuan untuk menarik perhatian penerima pesan dan memastikan bahwa komunikasi antara pengirim dan penerima pesan tetap terjalin.

5) Fungsi Metalinguistik (*La Fonction Métalinguistique*)

Menurut Baylon (1994: 78): *La fonction métalinguistique, elle intervient chaque fois que le code utilisé, en l'espèce la langue, fait lui-même l'objet du message échangé; (...) 'Fungsi metalinguistik, terjadi setiap kali kode digunakan, dalam bahasa, menjadikan bahasa sebagai objek pesan yang disampaikan; (...)'*.

Menurut Peyroutet (1994: 6): *Fonction métalinguistique centrée sur le code, elle correspond aux définitions, aux explications que le texte intègre. En somme, elle permet de définir un mot par d'autres mots. 'Fungsi metalinguistik berpusat pada kode, berhubungan pada definisi-definisi, penjelesan-penjelasan, yang dimasukkan pada teks. Pada hakekatnya, mengizinkan memberi definisi kata dari kata yang lainnya'*.

Contoh :

Le style mudéjar est celui des artistes musulmans restés en Espagne après la Reconquête.

‘Mudejar adalah artis Muslim menetap di Spanyol setelah Reconquista.’

6) Fungsi Puitis (*Fonction Poétique*)

Menurut Baylon (1994: 78): *Elle est centrée sur le message lui-même, auquel le destinataire s'efforce d'assurer un certain nombre de qualités intrinsèques, indépendamment des autres visées qu'il peut avoir; elle est bien sûr dominante dans l'art littéraire, sans pourtant être exclue des autres activités verbales. 'Fungsi yang terpusat pada pesan itu sendiri, penutur berusaha keras meyakinkan adanya sejumlah kualitas intrinsik, terlepas dari tujuan yang lainnya*

yang dapat dia miliki; tentu saja hal itu dominan dalam seni literatur, meskipun begitu tidak menjadi penolakan aktivitas verbal yang lainnya’.

Menurut Peyroutet (1994: 6): *Fonction poétique centrée sur le message lui-même, elle correspond à sa transformation en objet esthétique. C’est une fonction stylistique.* ‘Fungsi Puitis berpusat pada pesannya sendiri, berhubungan pada perubahannya pada objek estetika. Fungsi Puitis adalah fungsi stylistika’.

Contoh :

Les collines, sous l’avion, creusaient déjà leur sillage d’ombre dans l’or du soir. (Saint-Exupéry)= on relève deux métaphores.

‘Bukit-bukit, di bawah pesawat, sudah menggali bangun bayangan mereka di emas malam. (Saint-Exupéry) = satu mencatat dua metafora’.

E. Konteks

1. Pengertian Konteks

Tujuan komunikasi akan tercapai jika pesan yang disampaikan penutur dapat diterima oleh mitra tutur dengan baik. Dalam hal ini konteks diperlukan untuk memahami isi pesan yang disampaikan penutur. Menurut Dubois dkk (2002: 116), *contexte est les éléments qui précèdent ou qui suivent cette unite, son environnement.* ‘Konteks merupakan unsur-unsur yang mendahului atau yang mengikuti kesatuan yang lainnya, lingkungannya’. *Contexte situationnel est l’ensemble de conditions naturelles sociales et culturelles dans lesquelles se situe un énoncé, un discours.* ‘Konteks situasi adalah keseluruhan keadaan sosial maupun kultural yang melatarbelakangi, baik yang terdapat dalam sebuah pernyataan atau sebuah pembicaraan’ (Dubois dkk, 2002: 116).

Berdasarkan hal tersebut, dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tidak pernah terlepas dari peranan konteks di dalamnya. Konteks selalu mengacu pada kondisi sosial, budaya, dan kemasyarakatan di mana komunikasi tersebut muncul.

Memahami konteks di dalam berkomunikasi perlu diperhatikan faktor-faktor peranan penting seperti penutur, lawan bicara, pokok pembicaraan, tempat bicara dan lain-lain. Menurut (Baylon, 1994: 257-259) Hymes mengembangkan faktor-faktor yang berkaitan dengan suatu tuturan yang dikenal dengan istilah *SPEAKING* (*Setting, Participants, Ends, Acts, Key, Instrumentalities, Norms*, dan *Genre*) sedangkan dalam bahasa Prancis dikenal dengan istilah *PARLANT* (*Participant* (Partisipan), *Acte* (Tindakan), *Raison* (Maksud/Tujuan), *Resultat* (Hasil), *Locale* (lokal), *Agents* (Media), *Normes* (Norma), *Types* (kategori)).

a. Participant

Participant: locuteur, auditeur, destinataire (s) ou non, membres presents.

‘Partisipan: pembicara, lawan bicara, pendengar atau bukan, anggota-anggota yang ada’.

b. Acte

Acte: contenu et forme du message. ‘Tindakan: mengacu pada bentuk dan isi pesan’. Bentuk pesan menyangkut cara bagaimana suatu topik dikatakan sedangkan isi pesan berkaitan dengan persoalan apa yang sedang dibicarakan. Bentuk pesan mempertimbangkan pemilihan kata, penggunaan bahasa agar sesuai dengan isi pesan.

c. Raison

Raison: les finalités (buts et résultats de l'activité de communication).

‘Alasan: tujuan (tujuan dan hasil aktivitas komunikasi)’. Tujuan adalah hasil yang ingin dicapai dalam peristiwa tutur sedangkan hasil adalah hal yang telah dicapai dari komunikasi itu sendiri. Faktor-faktor yang menentukan tujuan dan hasil adalah para partisipan, karena mereka dapat menentukan rencana dan keinginan, serta kualitas dari tuturan-tuturan itu sendiri.

d. Locale

Locale: les cadres physiques (temps et lieu) et psychologiques.

‘Lokal: keadaan fisik (waktu dan tempat) dan psikologis’. Keadaan fisik mengacu pada waktu dan tempat terjadinya suatu peristiwa tutur. Sedangkan psikologis mengacu pada suasana dari suatu peristiwa tutur. Suasananya dapat berupa suasana formal, informal, serius ataupun santai.

e. Agents

Agents: les instruments (canaux de communication et codes qui leur correspondent).

‘Media: alat-alat (alur komunikasi dan kode yang menghubungkannya)’. Misalnya suatu tuturan disampaikan dalam bentuk lisan, tertulis, telegram, dan sebagainya. Kode yang menghubungkan mengacu pada bahasa dan dialek.

f. Normes

Normes: les normes (d'interaction et d'interprétation).

‘Norma: norma-norma (interaksi dan interpretasi)’. Norma interaksi mengacu pada semua kaidah yang mengatur tuturan, yaitu tingkah laku dan sopan santun yang berlaku dalam

sebuah masyarakat. Sedangkan norma interpretasi merujuk pada sistem kepercayaan dalam suatu masyarakat.

g. Type/Genre

Type/Genre: type d'activité du langage. 'Tipe/kategori: tipe aktivitas bahasa'. Tipe mengacu pada kategori-kategori seperti puisi, mite dongeng, peribahasa, dan sebagainya.

Adapun contoh penerapan 8 komponen tutur tersebut sebagai berikut.

Data diperoleh dari naskah drama *L'annonce faite à Marie* Karya Paul Claudel, Prologue, Chapitre 24, Pierre de Craon yang berbicara kepada lawan bicaranya Violaine.

Il est d'or végétal, comme on savait les faire jadis avec un alliage de miel. Il est facile comme la cire et rien ne peut le rompre.

'Ini adalah tanaman emas, seperti yang kita ketahui itu dibuat dengan paduan madu. Itu mudah seperti lilin dan tidak ada yang bisa memecahkannya.'

- **Participant** 'Partisipan': Partisipan dalam kalimat tersebut yaitu (Partisipan 1) Tokoh Pierre de Craon yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh Violaine.
- **Acte** 'Bentuk pesan': Bentuk dan isi pesan menjelaskan tentang tokoh Pierre de Craon membicarakan mengenai cincin emas yang diberikan oleh tunangan Violaine yaitu Jacques Hury.
- **Raison/Resultat** 'Alasan/Hasil': Tujuan Pierre de Craon mengatakan hal itu karena ia menganggap cincin emas Violaine yang diberikan oleh tunangannya yaitu Jacques Hury adalah tanaman emas yang dibuat dengan paduan madu. Mudah seperti lilin dan tidak ada yang bisa memecahkannya.'

- **Locale** ‘Lokal/Tempat’: Tuturan itu terjadi didalam sebuah ruangan rumah bergaya bangsawan Inggris 1240, Monsanvierge (Rheims) Perancis (Claudel, 1972: 11).
- **Agents** ‘Media’: Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis.
- **Normes** ‘Norma’: Tuturan tersebut disampaikan dengan penggunaan kata-kata yang sopan.
- **Type** ‘Tipe’: Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.

F. Penelitian yang Relevan

1. **Bentuk dan Fungsi Gaya Bahasa pada Pidato Nicolas Sarkozy** oleh Desy Wahyuning Tyas Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 120 data mengandung gaya bahasa. Gaya bahasa tersebut terbagi dalam 10 kategori yaitu gaya bahasa hiperbol, personifikasi, ironi, pertanyaan retorik/*erotesis*, sinekdoke, metafora, antitesis, repetisi, metonimia, dan simile/persamaan. Gaya bahasa yang paling dominan adalah gaya bahasa ironi yang terdapat pada 62 data, sedangkan gaya bahasa yang paling sedikit adalah gaya bahasa metafora dan antitesis, masing-masing ditemukan 1 data. Fungsi gaya bahasa yang ditemukan dari kedua buah pidato Nicolas Sarkozy berupa 3 buah fungsi. Fungsi-fungsi tersebut yaitu fungsi emotif, referensial, dan konatif. Adapun fungsi yang paling dominan adalah fungsi referensial yang terdapat pada 60 data, sedangkan fungsi yang paling sedikit adalah fungsi konatif yang terdapat pada 11 data.

2. Gaya Bahasa Dalam Opera *Notre-Dame de Paris* oleh Monica Jessi Dora

Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) terdapat 279 data dengan 19 jenis gaya bahasa yaitu Aliterasi (126 data), asonansi (182 data), anafora (51 data), epifora/epistrofa (11 data), anitesis (13 data), polisindeton (7 data), asindeton (12 data), inversi (30 data), elipsis (19 data), apostrof (3 data), perifrasis (9 data), pertanyaan retorik (20 data), hiperbola (8 data), simile (19 data), metafora (43 data), personifikasi (17 data), litotes (1 data), sinekdokke (15 data), sarkasme (7 data). Gaya bahasa yang paling banyak digunakan adalah asonansi dan bertujuan agar lagu terdengar indah. 2). Terdapat 6 fungsi tuturan yang mengandung gaya bahasa dalam opera *Notre-Dame de Paris* yaitu fungsi ekspresif (104 data), fungsi konatif (48 data), fungsi referensial (129 data), fungsi puitik (247 data), fungsi fatik (7) dan fungsi metalinguistik (1 data). Fungsi puitik adalah fungsi yang paling banyak muncul dalam gaya bahasa yang ditemukan dalam opera *Notre-Dame de Paris*. Fungsi ini banyak muncul pada gaya bahasa aliterasi dan asonansi yang digunakan untuk memperindah lagu.

Adapun persamaan dan perbedaan berdasarkan kedua penelitian di atas, dapat diketahui bahwa penelitian di atas sumber data berupa pidato dan lagu. Kedua penelitian di atas digunakan sebagai bahan referensi karena kedua penelitian tersebut mengacu pada referensi yang sama dengan topik penelitian yang digunakan yaitu bentuk dan fungsi gaya bahasa. Sementara perbedaannya terletak pada sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu naskah

drama. Dalam penelitian ini peneliti membahas Bentuk dan Fungsi Gaya Bahasa Naskah Drama *L'annonce faite à Marie* karya Paul Claudel.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan bentuk atau jenis gaya bahasa yang terdapat dalam naskah drama *L'annonce faite à Marie* karya Paul Claudel, 2) mendeskripsikan fungsi tuturan yang mengandung gaya bahasa yang terdapat dalam naskah drama *L'annonce faite à Marie* karya Paul Claudel.

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kata, frasa, kalimat yang terdapat dalam naskah drama *L'annonce faite à Marie* karya Paul Claudel sedangkan objek penelitian berupa gaya bahasa. Oleh karena itu, data yang akan dikaji dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa maupun kalimat yang mengandung gaya bahasa yang terkandung dalam naskah drama *L'annonce faite à Marie* karya Paul Claudel.

B. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah frasa, kalimat yang mengandung gaya bahasa yang terdapat dalam naskah drama *L'annonce faite à Marie* karya Paul Claudel. Adapun sumber data penelitian ini adalah naskah drama *L'annonce faite à Marie* karya Paul Claudel yang terdiri dari 218 halaman dalam empat babak dan satu prolog.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian itu sendiri, yaitu peneliti (Ghony & Almanshur: 2012). Atau dengan kata lain instrumennya berupa manusia (*human instrument*). Dalam penelitian Analisis Bentuk dan Fungsi Gaya Bahasa dalam Naskah Drama *L'annonce faite à Marie* karya Paul Claudel, peneliti berperan utama sebagai instrumen penelitian yang menggunakan seluruh kemampuan dan pengetahuan peneliti tentang kajian semantik.

D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan dianalisis dikumpulkan dengan menggunakan metode simak. Menurut Sudaryanto (2015: 2003), metode simak dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa berupa gaya bahasa dan fungsi gaya bahasa pada kalimat-kalimat yang terdapat dalam naskah drama. Teknik yang digunakan dalam menyimak adalah teknik membaca. Teknik lanjutan yang digunakan berupa teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Dalam teknik SBLC peneliti tidak ikut terlibat langsung untuk ikut menentukan pembentukan dan pemunculan calon data (Sudaryanto, 2015: 204). Sedangkan teknik catat digunakan untuk mencatat data yang diperoleh dari hasil menyimak (Sudaryanto, 2015: 205-206).

Adapun langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut.

1. Membaca sumber data secara keseluruhan dalam naskah drama *L'annonce faite à Marie* karya Paul Claudel berulang kali.

2. Setelah naskah drama tersebut dibaca berulang kali maka diperoleh data berupa kalimat-kalimat yang diduga mengandung gaya bahasa, kemudian diketik di dalam tabel yang terdiri dari :
- a. kolom-kolom nomor data.
 - b. kode data (berisi nomer halaman babak dan adegan, prolog/dialog).
 - c. data (berisi kalimat yang diduga mengandung gaya bahasa).
 - d. konteks.
 - e. gaya bahasa.
 - f. fungsi gaya bahasa.

Tabel data dapat dilihat sebagai berikut.

Contoh Tabel Data Analisis Bentuk dan Fungsi Gaya Bahasa Dalam Naskah Drama *L'annonce faite à Marie* Karya Paul Claudel

| No | Kode data | Data | Konteks | Gaya bahasa | Fungsi gaya basa | | | | | |
|----|---------------|---|---------|-------------|------------------|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | AII.SIII.C102 | <p>Violaine yang berbicara kepada Jacques Hury.</p> <p><u>Je vous crois, je vous crois, Jacques! Je crois en vous, mon bien-aimé!</u> (AII.SIII.C102)</p> <p>‘Aku percaya pada kamu, aku percaya pada kamu, Jacques! Aku percaya pada kamu, sayangku!’</p> | | | | | | | | |
| 2 | Dst. | | | | | | | | | |

Keterangan :

- Kode Data : *Prolog* (P), *Acte* (A), *Scène* (S), *Chapitre* (C)
- Kode Konteks : P (*Participants*), A (*Actes*), R (*Raison*), L (*Locale*), A (*Agents*), N (*Normes*), T (*Type*)
- Kode Fungsi Gaya Bahasa : 1.Fungsi ekspresif, 2.Fungsi konatif, 3.Fungsi referensial, 4.Fungsi puitik, 5.Fungsi Fatis, 6.Metalinguistik

E. Metode dan Teknik Analisis Data

Penelitian ini memiliki dua tujuan, tujuan pertama adalah untuk mendeskripsikan bentuk atau jenis gaya bahasa yang terdapat dalam naskah drama *L'annonce faite à Marie* karya Paul Claudel. Tujuan kedua adalah untuk mendeskripsikan fungsi gaya bahasa dalam naskah drama tersebut.

Untuk mencapai tujuan yang pertama peneliti menggunakan metode agih. Metode agih digunakan untuk mengidentifikasi bentuk atau jenis gaya bahasa yang terdapat dalam naskah drama *L'annonce faite à Marie* karya Paul Claudel. Metode agih adalah metode analisis data yang alat penentunya merupakan bagian dari bahasa itu sendiri (Sudaryanto, 2015: 18). Metode agih diterapkan melalui teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan yaitu teknik Bagi Unsur Langsung (BUL). Teknik Bagi Unsur Langsung (BUL) merupakan teknik analisis data dengan cara membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa unsur atau bagian, dan unsur-unsur tersebut dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto, 2015: 37). Selain menggunakan teknik dasar, penerapan metode agih juga menggunakan teknik lanjutan. Data dalam penelitian ini masing-masing data memiliki karakteristik data tersendiri maka digunakanlah teknik lanjutan yang lain yaitu teknik baca markah teknik dan teknik ganti. Menurut Kesuma (2007: 66) teknik baca markah adalah teknik analisis data dengan cara ‘membaca pemarkah’ dalam suatu kontruksi. Teknik ganti adalah teknik analisis data dengan cara mengganti satuan lingual kebahasaan tertentu di dalam suatu kontruksi dengan satuan kebahasaan lain di luar kontruksi yang bersangkutan (Kesuma, 2007: 58). Selain itu, peneliti

juga menggunakan teknik analisis komponensial untuk menganalisis gaya bahasa yang berhubungan dengan makna.

Kemudian untuk mencapai tujuan kedua peneliti menggunakan metode padan referensial. Metode padan referensial dalam penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi fungsi tuturan yang mengandung gaya bahasa dalam naskah drama *L'annonce faite à Marie* karya Paul Claudel. Dalam metode padan referensial, alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015: 16). Adapun teknik dasar dari metode padan referensial yaitu teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Menurut Sudaryanto (2015: 25) teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) adalah analisis data yang menggunakan daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti sebagai alat penentu. Dalam penelitian ini, teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) digunakan dengan bantuan komponen tutur *PARLANT*. Selanjutnya digunakan teknik lanjutan yaitu teknik Hubung Banding Menyamakan (HBS). Teknik Hubung Banding Menyamakan (HBS) adalah teknik analisis data dengan alat penentu berupa hubungan banding antara semua unsur penentu yang relevan dengan semua unsur satuan kebahasaan yang ditentukan (Sudaryanto, 2015: 31). Teknik HBS digunakan dengan memadankan unsur penentu dan kalimat dengan komponen tutur *PARLANT* terutama pada bagian *Acte* (Tindakan: isi dan bentuk pesan).

Adapun contoh penerapan teknik-teknik tersebut untuk menganalisis bentuk dan fungsi gaya bahasa dalam naskah drama *L'annonce faite à Marie* karya Paul Claudel adalah sebagai berikut.

Anne Vercors berbicara kepada Jacques Hury.

C'est toi, Jacques, maintenant qui la rendras à ma place. **C'est toi** que j'ai choisi. **C'est toi** que je mets sur Cambernon à ma place. (AL.SIII.C70)

'Kamulah, Jacques, sekarang yang menjadi tempat saya. Kamulah Jacques yang saya pilih. Kamulah yang saya tempatkan di Cambernon pada tempat saya.'

Langkah pertama menganalisis contoh di atas adalah dengan teknik Bagi Unsur Langsung (BUL). Dengan teknik tersebut contoh kalimat tersebut dibagi menjadi tiga unsur yaitu:

(1) **C'est toi**, Jacques, maintenant qui la rendras à ma place. / (2) **C'est toi** que j'ai choisi. / (3) **C'est toi** que je mets sur Cambernon à ma place.

Setelah dibagi menjadi beberapa unsur kemudian dianalisis dengan teknik lanjutan yaitu teknik baca markah. Dengan teknik tersebut dapat diketahui unsur *C'est toi* 'Kamulah' merupakan klausa yang diidentifikasi mengandung gaya bahasa anafora (*l'anaphore*). Anafora adalah pengulangan kata, baik leksem + morfem atau *mots-outils* pada awal kalimat atau kalimat yang berurutan. Kalimat tersebut mengulang kalimat sederhana *C'est toi* 'kamulah' sebanyak tiga kali pada kalimat yang berurutan. Penggunaan gaya bahasa anafora adalah untuk memberikan penekanan karena kata, frasa, atau kalimat tersebut dianggap penting. Dalam hal ini penekanan pada kalimat *C'est toi* 'kamulah' karena Anne Vercors ingin menekankan kepada lawan bicaranya Jacques Hury bahwa Jacques Hury lah yang akan menggantikan kedudukannya di Cambernon.

Setelah diketahui gaya bahasa yang terkandung dalam contoh kalimat di atas, langkah kedua selanjutnya adalah menganalisis fungsi tuturan yang mengandung gaya bahasa dalam naskah drama. Penentuan fungsi ini dilakukan

melalui teknik dasar PUP dilanjutkan dengan teknik HBS. Teknik dasar PUP digunakan dengan bantuan komponen tutur *PARLANT* sebagai berikut.

Participant ‘Partisipan’: Partisipan dalam contoh di atas yaitu (Partisipan 1) Tokoh Anne Vercors yang berbicara kepada Jacques Hury (Partisipan 2) Tokoh Jacques Hury sebagai lawan bicara. *Acte* ‘Bentuk Pesan’: Bentuk dan isi pesan menjelaskan tentang tokoh Anne Vercors yang menekankan kepada Jacques Hury untuk menggantikan posisinya sebagai penguasa di Combernon. *Raison/Resultat* ‘Alasan/Hasil/Tujuan’: Tujuan Anne Vercors ingin menekankan kepada Jacques Hury bahwa dialah yang akan menggantikan kedudukannya di Cambernon. *Locale* ‘Lokal/Tempat’: Tuturan itu terjadi didalam sebuah ruangan rumah bergaya bangsawan Inggris 1240, Monsanvierge (Rheims) Perancis (Caudel, 1972: 11). *Agents* ‘Media’: Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis. *Normes* ‘Norma’: Tuturan tersebut disampaikan dengan penggunaan kata-kata yang sopan. *Type* ‘Tipe’: Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.

Selanjutnya digunakan teknik HBS dengan memadankan unsur penentu dan kalimat dengan komponen tutur *PARLANT* terutama pada bagian *Acte* (Tindakan: isi dan bentuk pesan). Contoh kalimat dalam dialog naskah drama di atas mengandung fungsi gaya bahasa puitik karena terdapat perulangan klausa *C’est toi* sebanyak tiga kali.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian diperlukan pengecekan keabsahan data guna mendukung signifikansi data temuan. Keabsahan data dalam penelitian ini

diperoleh melalui pertimbangan validitas dan reliabilitas. Validitas atau kesahihan adalah instrumen dapat mengukur apa yang hendak diukur (Chaer, 2007: 38). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas semantis. Validitas semantis merupakan salah satu validitas yang mengukur kesensitifan suatu teknik terhadap makna yang relevan dengan konteks tertentu (Zuchdi, 1993: 75).

Sedangkan untuk menguji kehandalan data digunakan reliabilitas. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara *intrarater*. Reliabilitas data diperoleh melalui pengamatan dan pembacaan secara berulang-ulang (*intrarater*) terhadap objek penelitian. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar penulis dapat memperoleh data-data dengan hasil yang diharapkan dan konsisten. Selain reliabilitas (*intrarater*), peneliti juga menggunakan reliabilitas *expert judgement* atau pertimbangan ahli, yaitu dengan cara melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing.

BAB IV

ANALISIS BENTUK DAN FUNGSI GAYA BAHASA DALAM NASKAH DRAMA *L'ANNONCE FAITE À MARIE* KARYA PAUL CLAUDEL

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian berupa deskripsi tentang bentuk dan fungsi gaya bahasa yang terkandung dalam naskah drama *L'annonce faite à Marie* karya Paul Claudel. Berdasarkan hasil analisis diperoleh 68 data yang terdiri dari 13 jenis gaya bahasa yaitu: inversi/anastrof (2 data), apostrof (3 data), pertanyaan retorik (3 data), eufimisme (3 data), hiperbola (9 data), Paradoks (1 data), simile (1 data), metafora (8 data), personifikasi (1 data), sinekdokke pars pro toto (3 data), sarkasme (8 data), anafora (24 data), dan antitesis (2 data). Selain itu ditemukan 5 fungsi tuturan yang mengandung fungsi gaya bahasa yaitu 18 fungsi ekspresif, 11 fungsi konatif, 31 fungsi referensial, 21 fungsi puitik, dan 10 fungsi fatik. Analisis pembahasan bentuk dan fungsi gaya bahasa dalam Naskah Drama *L'annonce faite à Marie* karya Paul Claudel selanjutnya dipaparkan pada pembahasan.

B. Pembahasan

Berikut ini peneliti memaparkan bentuk dan jenis gaya bahasa yang terdapat dalam naskah drama *L'annonce faite à Marie* karya Paul Claudel.

a. Anastrof

Anastrof atau inversi adalah gaya bahasa retorik yang diperoleh dengan pembalikan susunan kata yang biasa dalam kalimat. Seperti pada data berikut.

Violaine berbicara kepada Jacques Hury.

(1) *Jacques, ne me forcez pas à aller! Vous m'aimez tant et je ne puis vous fire que du mal. Laissez-moi! Il ne peut y avoir de justice entre nous deux! Mais la foi seulement et la charité. Éloignez-vous de moi quand il est encore temps.* (AII.SIII.C107)

‘Jacques, jangan memaksaku pergi! Kamu sangat mencintaiku dan aku hanya bisa memarahimu dengan buruk. Tinggalkan aku! Tidak ada keadilan di antara kita! Tapi hanya iman dan amal. Menjauhlah kamu dari aku saat masih ada waktu.’

Dengan teknik baca markah pada kalimat di atas dapat diketahui pemarkahnya adalah predikat yang berupa verba ‘*Éloignez*’ (*Éloigner*)’ yang mendahului subjek ‘*Vous*’. Dengan demikian dapat diketahui pula gaya bahasa yang digunakan adalah gaya bahasa anastrof. Hal ini diperjelas dengan adanya klausa yang bersusunan terbalik yaitu ‘*Éloignez-vous*’. ‘*Éloignez-vous*’ adalah bentuk pembalikan dari klausa ‘*Vous éloignez*’.

Setelah diketahui gaya bahasa yang terkandung dalam contoh kalimat di atas, langkah selanjutnya adalah menganalisis fungsi gaya bahasa (fungsi tuturan yang mengandung gaya bahasa) dalam naskah drama. Penentuan fungsi ini dilakukan melalui teknik dasar PUP dilanjutkan dengan teknik HBS. Teknik dasar PUP digunakan dengan bantuan komponen tutur *PARLANT* sebagai berikut.

Participant ‘Partisipan’: Partisipan dalam dialog tersebut yaitu (Partisipan

1) Tokoh Violaine yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh Jacques Hury

sebagai lawan bicara. *Acte* ‘Bentuk Pesan’: Bentuk dan isi pesan menjelaskan tentang Tokoh Violaine yang tidak ingin membuat Jacques Hury sakit dan menyuruhnya menjauhi dirinya karena Violaine sebenarnya menderita penyakit kusta. *Raison/Resultat* ‘Alasan/Hasil/Tujuan’: Violaine tidak ingin membuat Jacques Hury sakit dan menyuruhnya menjauhi dirinya. *Locale* ‘Lokal/Tempat’: Tuturan itu terjadi didalam sebuah ruangan rumah bergaya bangsawan Inggris 1240, Monsanvierge (Rheims) Perancis (Caudel, 1972: 11). *Agents* ‘Media’: Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis. *Normes* ‘Norma’: Tuturan tersebut disampaikan dengan penggunaan kata-kata yang sopan. *Type* ‘Tipe’: Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.

Selanjutnya digunakan teknik HBS dengan memadankan unsur penentu dan kalimat dengan komponen tutur *PARLANT* terutama pada bagian *Acte* (Tindakan: isi dan bentuk pesan). Kalimat dalam dialog naskah drama di atas mengandung fungsi konatif karena berpusat pada mitra tutur, yaitu pada leksikon *Vous* ‘anda’. Dalam hal ini Violaine menyuruh Jacques Hury menjauhi dirinya.

b. Apostrof

Apostrof adalah gaya bahasa yang berbentuk pengalihan amanat dari para hadirin kepada sesuatu yang tidak hadir. Cara ini biasanya dipergunakan oleh orator klasik yang tiba-tiba mengarahkan pembicaraannya langsung kepada sesuatu yang tidak hadir, seperti orang yang telah meninggal, sesuatu yang abstrak namun tetap seperti berbicara dengan para hadirin. Seperti pada data berikut.

Pierre de Craon berbicara kepada Violaine.

(2) *Vous êtes la première femme que j'aie touchée. Le **diabole** m'a saisi tout d'un coup, qui profite de l'occasion.* (P.C12)

‘Anda adalah wanita pertama yang saya sentuh. Iblis menangkapku tiba-tiba, yang memanfaatkan kesempatan itu.’

Dengan teknik baca markah satuan lingual *diabole* ‘iblis’ diidentifikasi mengandung gaya bahasa asprosrof karena pembicaraan dalam dialog pada data di atas mengarah kepada sesuatu yang tidak hadir, yakni iblis. Dalam hal ini Pierre de Craon mengatakan kepada Violaine bahwa iblis telah menghasutnya untuk mencoba memperkosa Violaine.

Setelah diketahui gaya bahasa yang terkandung dalam contoh kalimat di atas, langkah selanjutnya adalah menganalisis fungsi gaya bahasa (fungsi tuturan yang mengandung gaya bahasa) dalam naskah drama. Penentuan fungsi ini dilakukan melalui teknik dasar PUP dilanjutkan dengan teknik HBS. Teknik dasar PUP digunakan dengan bantuan komponen tutur *PARLANT* sebagai berikut.

Participant ‘Partisipan’: Partisipan dalam data di atas yaitu (Partisipan 1) Tokoh Pierre de Craon yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh Violaine sebagai lawan bicara. *Acte* ‘Bentuk Pesan’: Bentuk dan isi pesan menjelaskan tentang Tokoh Pierre de Craon yang memberitahu Violaine bahwa Iblis telah memanfaatkannya untuk mencoba memperkosa Violaine. *Raison/Resultat* ‘Alasan/Hasil/Tujuan’: Pierre de Craon ingin mengungkapkan kepada Violaine bahwa dia adalah wanita yang pertama kali ia sentuh dan iblis telah memanfaatkannya untuk mencoba memperkosa Violaine. *Locale* ‘Lokal/Tempat’: Tuturan itu terjadi didalam sebuah ruangan rumah bergaya bangsawan Inggris

1240, Monsanvierge (Rheims) Perancis (Claudel, 1972: 11). *Agents* 'Media': Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis. *Normes* 'Norma': Tuturan tersebut disampaikan dengan penggunaan kata-kata yang sopan. *Type* 'Tipe': Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.

Selanjutnya digunakan teknik HBS dengan memadankan unsur penentu dan kalimat dengan komponen tutur *PARLANT* terutama pada bagian *Acte* (Tindakan: isi dan bentuk pesan). Kalimat dalam dialog naskah drama di atas mengandung fungsi referensial karena berpusat pada referen (acuan) *diable* 'iblis'. Dalam dialog di atas membicarakan tentang *diable* 'iblis' yang sudah menghasut Pierre de Craon untuk mencoba memperkosa Violaine.

c. Erolesis atau pertanyaan retorik

Erolesis atau pertanyaan retorik adalah pertanyaan yang dipergunakan dalam pidato atau tulisan dengan tujuan untuk mencapai efek yang lebih mendalam dan sama sekali tidak menghendaki adanya suatu jawaban. Dalam pertanyaan retorik terdapat asumsi bahwa hanya ada satu jawaban yang mungkin. Seperti pada data berikut.

Violaine berbicara kepada Mara.

(3)**Est-ce qu'il est en mon pouvoir de ressusciter les morts?** (AIII.SII.C172)

'Apakah itu adalah kemampuan saya menghidupkan kembali kematian?

Berdasarkan teknik BUL, kalimat pada data di atas dibagi menjadi beberapa unsur sehingga diperoleh unsur yang menggunakan gaya bahasa dalam kalimat tersebut yaitu *Est-ce qu'il est en mon pouvoir de ressusciter les morts?*.

Selanjutnya dengan menggunakan teknik baca markah kalimat tanya *Est-ce que* ‘apakah’ diidentifikasi mengandung gaya bahasa pertanyaan retorik karena penggunaan kalimat tanya *Est-ce que* ‘apakah’ mengindikasikan jawaban yang akan diterima penutur hanya ada dua macam yaitu *oui* ‘iya’ atau *non* ‘tidak’. Penggunaan gaya bahasa tersebut bertujuan untuk mencapai efek yang lebih dalam dan memberi penekanan terhadap hal-hal yang dianggap penting. Dalam hal ini Violaine heran dengan permintaan Mara untuk menghidupkan kembali anaknya yang sudah meninggal. Mara menganggap Violaine bagaikan orang suci yang mampu melakukan hal yang mustahil seperti menghidupkan kembali orang yang sudah meninggal.

Setelah diketahui gaya bahasa yang terkandung dalam contoh kalimat di atas, langkah selanjutnya adalah menganalisis fungsi gaya bahasa (fungsi tuturan yang mengandung gaya bahasa) dalam naskah drama. Penentuan fungsi ini dilakukan melalui teknik dasar PUP dilanjutkan dengan teknik HBS. Teknik dasar PUP digunakan dengan bantuan komponen tutur *PARLANT* sebagai berikut.

Participant ‘Partisipan’: Partisipan dalam dialog tersebut yaitu (Partisipan 1) Tokoh Violaine yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh Mara sebagai lawan bicara. *Acte* ‘Bentuk Pesan’: Bentuk dan isi pesan menjelaskan tentang Tokoh Violaine yang heran dengan permintaan Mara untuk menghidupkan kembali anaknya yang sudah meninggal. *Raison/Resultat* ‘Alasan/Hasil/Tujuan’: Violaine yang merasa tidak mungkin menghidupkan kembali orang yang sudah meninggal. *Locale* ‘Lokal/Tempat’: Tuturan itu terjadi didalam sebuah hutan pada saat malam natal (Claudel, 1972: 135). *Agents* ‘Media’: Disampaikan dalam

bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis. *Normes* ‘Norma’: Tuturan tersebut disampaikan dengan penggunaan kata-kata yang sopan. *Type* ‘Tipe’: Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.

Selanjutnya digunakan teknik HBS dengan memadankan unsur penentu dan kalimat dengan komponen tutur *PARLANT* terutama pada bagian *Acte* (Tindakan: isi dan bentuk pesan). Kalimat dalam dialog naskah drama di atas mengandung fungsi referensial karena berpusat pada referen (acuan), yaitu pada kata ganti *il. Il* dalam hal ini menggantikan tentang permintaan Mara kepada Violaine untuk menghidupkan kembali anaknya yang sudah meninggal.

d. Eufimisme

Eufimisme adalah acuan berupa ungkapan-ungkapan yang tidak menyinggung perasaan orang, atau ungkapan-ungkapan yang halus untuk menggantikan acuan-acuan yang mungkin dirasakan menghina atau menyinggung perasaan. Seperti pada data berikut.

Mara berbicara kepada Violaine.

(4) Violaine, *notre chère mère n’est plus*. (AIII.SII.C155)

‘Violaine, ibu kita tersayang tidak ada lagi.’

Dengan teknik baca markah klausa *notre chère mère n’est plus* adalah kalimat yang mengandung gaya bahasa eufimisme. Ungkapan yang disampaikan tersebut disampaikan secara halus sehingga tidak mengandung makna yang menyinggung perasaan orang lain. Klausa *notre chère mère n’est plus* ‘ibu kita tersayang tidak ada lagi’ mengandung makna ibu kita sudah meninggal. Dengan

teknik ganti ungkapan '*notre chère mère n'est plus*' bisa diganti dengan verba '*mourir*'. Jika ditulis kembali maka menjadi *notre chère mère est morte* 'ibu kita tersayang sudah meninggal'.

Setelah diketahui gaya bahasa yang terkandung dalam contoh kalimat di atas, langkah selanjutnya adalah menganalisis fungsi gaya bahasa (fungsi tuturan yang mengandung gaya bahasa) dalam naskah drama. Penentuan fungsi ini dilakukan melalui teknik dasar PUP dilanjutkan dengan teknik HBS. Teknik dasar PUP digunakan dengan bantuan komponen tutur *PARLANT* sebagai berikut.

Participant 'Partisipan': Partisipan dalam dialog tersebut yaitu (Partisipan 1) Tokoh Mara yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh Violaine sebagai lawan bicara. *Acte* 'Bentuk Pesan': Bentuk dan isi pesan menjelaskan tentang Tokoh Mara yang mengatakan bahwa ibunya sudah meninggal karena pergi sendirian menyusul ayahnya yang sudah pergi ke Yerusalem. *Raison/Resultat* 'Alasan/Hasil/Tujuan': Mara ingin mengatakan bahwa ibunya sudah meninggal. *Locale* 'Lokal/Tempat': Tuturan itu terjadi didalam sebuah hutan pada saat malam natal (Claudel, 1972: 135). *Agents* 'Media': Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis. *Normes* 'Norma': Tuturan tersebut disampaikan dengan penggunaan kata-kata yang sopan. *Type* 'Tipe': Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.

Selanjutnya digunakan teknik HBS dengan memadankan unsur penentu dan kalimat dengan komponen tutur *PARLANT* terutama pada bagian *Acte* (Tindakan: isi dan bentuk pesan). Kalimat dalam dialog naskah drama di atas

mengandung fungsi referensial karena berpusat pada referen (acuan), yaitu pada frasa *notre chère mère* ‘ibu kita sayang’. Isi kalimat dalam dialog drama tersebut membicarakan mengenai ibunya Violaine dan Mara yang sudah meninggal.

e. Hiperbola

Hiperbola adalah gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan, dengan membesar-besarkan suatu hal. Seperti pada data berikut.

Jacques Hury berbicara kepada Violaine.

(5) *Que vous êtes belle, Violaine! **Et que ce monde est beau où vous êtes.** Cette part qui m'avait été réservée!* (AIL.SIII.C98)
 ‘Betapa cantiknya dirimu, Violaine! Dan alangkah indah dunia ini dimana kamu berada. Bagian yang disediakan untukku!’

Dengan teknik baca markah kalimat *Et que ce monde est beau où vous êtes* ‘Dan alangkah indah dunia ini dimana kamu berada’ diidentifikasi mengandung gaya bahasa hiperbola karena mengandung ungkapan yang berlebihan. Tujuan penggunaan gaya bahasa hiperbolah adalah untuk mengungkapkan sesuatu hal yang biasa secara berlebihan. Dalam hal ini Jacques Hury mengungkapkan kecantikan Violaine yang membuat dunia menjadi indah dimanapun dia berada.

Setelah diketahui gaya bahasa yang terkandung dalam contoh kalimat di atas, langkah kedua selanjutnya adalah menganalisis fungsi gaya bahasa (fungsi tuturan yang mengandung gaya bahasa) dalam naskah drama. Penentuan fungsi ini dilakukan melalui teknik dasar PUP dilanjutkan dengan teknik HBS. Teknik dasar PUP digunakan dengan bantuan komponen tutur *PARLANT* sebagai berikut.

Participant ‘Partisipan’: Partisipan dalam dialog tersebut yaitu (Partisipan 1) Tokoh Jacques Hury yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh Violaine sebagai lawan bicara. *Acte* ‘Bentuk Pesan’: Bentuk dan isi pesan menjelaskan tentang Tokoh Jacques Hury yang membicarakan dunia begitu indah dimana ada Violaine. *Raison/Resultat* ‘Alasan/Hasil/Tujuan’: Jacques Hury mengungkapkan kekagumannya akan kecantikan Violaine. *Locale* ‘Lokal/Tempat’: Tuturan itu terjadi didalam sebuah ruangan rumah bergaya bangsawan Inggris 1240, Monsanvierge (Rheims) Perancis (Claudel, 1972: 11). *Agents* ‘Media’: Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis. *Normes* ‘Norma’: Tuturan tersebut disampaikan dengan penggunaan kata-kata yang sopan. *Type* ‘Tipe’: Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.

Selanjutnya digunakan teknik HBS dengan memadankan unsur penentu dan kalimat dengan komponen tutur *PARLANT* terutama pada bagian *Acte* (Tindakan: isi dan bentuk pesan). Contoh kalimat dalam dialog naskah drama di atas mengandung fungsi referensial karena berpusat pada referen (acuan), yaitu pada *ce monde* ‘dunia ini’. Dalam hal ini Jacques Hury membicarakan tentang kecantikan Violaine yang membuat dunia menjadi indah.

f. Paradoks

Paradoks adalah gaya bahasa yang mengandung pertentangan yang nyata dengan fakta-fakta yang ada. Paradoks juga berarti semua hal yang menarik perhatian karena kebenarannya. Seperti pada data berikut.

Anne Vercors berbicara kepada *La Mère*.

(6) ***Tu es toujours jeune et belle pour moi** et l'amour que j'ai pour ma douce Élisabeth aux cheveux noirs et grand.* (A.I.SI.C57)

‘Kamu selalu muda dan cantik buatku dan cinta yang aku punya untuk manisku Élisabeth dengan rambut hitam dan lebat.’

Dengan teknik baca markah, pemarkah dalam kalimat pada data di atas adalah klausa *Tu es toujours jeune et belle pour moi* ‘Kamu selalu muda dan cantik buatku’ diidentifikasi mengandung gaya bahasa paradoks karena bertentangan dengan kenyataan yang ada. Dalam naskah drama tersebut diceritakan bahwa istri dari Anne Vercors sudah tua dan tidak cantik lagi. Anne Vercors dalam hal ini mengungkapkan sesuatu yang bertentangan dengan kenyataan yang ada yakni dengan memuji istrinya yang sudah tua dan tidak cantik lagi dengan ungkapan bahwa istrinya selalu muda dan cantik baginya.

Setelah diketahui gaya bahasa yang terkandung dalam contoh kalimat di atas, langkah selanjutnya adalah menganalisis fungsi gaya bahasa (fungsi tuturan yang mengandung gaya bahasa) dalam naskah drama. Penentuan fungsi ini dilakukan melalui teknik dasar PUP dilanjutkan dengan teknik HBS. Teknik dasar PUP digunakan dengan bantuan komponen tutur *PARLANT* sebagai berikut.

Participant ‘Partisipan’: Partisipan dalam contoh di atas yaitu (Partisipan

1) Tokoh Anne Vercors yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh *La Mère* sebagai lawan bicara. *Acte* ‘Bentuk Pesan’: Bentuk dan isi pesan menjelaskan tentang Tokoh Anne Vercors membujuk istrinya bahwa dia selalu muda dan cantik baginya. Namun pada kenyataannya istrinya sudah tua dan tidak cantik lagi. Dalam naskah drama tersebut diceritakan bahwa istri Anne Vercors tidak

mau menerima keputusan suaminya yang akan pergi ke Yerusalem untuk berziarah karena suaminya tidak memberi kepastian kapan dia akan kembali pulang. *Raison/Resultat* ‘Alasan/Hasil/Tujuan’: Anne Vercors berusaha membuat istrinya tidak marah. *Locale* ‘Lokal/Tempat’: Tuturan itu terjadi didalam sebuah ruangan rumah bergaya bangsawan Inggris 1240, Monsanvierge (Rheims) Perancis (Caudel, 1972: 11). *Agents* ‘Media’: Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis. *Normes* ‘Norma’: Tuturan tersebut disampaikan dengan penggunaan kata-kata yang sopan. *Type* ‘Tipe’: Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.

Selanjutnya digunakan teknik HBS dengan memadankan unsur penentu dan kalimat dengan komponen tutur *PARLANT* terutama pada bagian *Acte* (Tindakan: isi dan bentuk pesan). Kalimat dalam dialog naskah drama di atas mengandung fungsi konatif karena berpusat pada mitra tutur, yaitu pada leksikon *Tu* ‘kamu’. Anne Vercors berusaha memotivasi atau menyemangati istrinya supaya tidak marah dan mengizinkannya untuk pergi ke Yerusalem.

g. Persamaan atau simile

Persamaan atau simile adalah perbandingan yang bersifat eksplisit artinya bahwa ia langsung menyatakan sesuatu sama dengan hal yang lain dengan kata-kata: seperti, sama, sebagai, bagaikan, laksana, dan sebagainya. Seperti pada data berikut.

Anne Vercors yang berbicara kepada Jacques Hury

(7) *Jacques tu est l'homme que j'aime. Prends-la. Je te donne ma fille Violaine! Ote-lui mon nom. Aime-la, car elle est nette comme l'or. Tous les jours de ta vie, comme le pain dont on ne se rassasie pas. Elle est simple et obéissante, elle est sensible et secrete. Ne lui fais point de peine et traite-la avec bonté. Tout est ici à toi, sauf la part qui sera faite à Mara selon que je l'ai arrange.* (AI.SIII.C74)

‘Jacques kamu adalah pria yang aku suka. Ambillah dia. Aku beri kamu anakku Violaine! Bawa padanya namaku. Cintailah dia, karena dia bersih bagaikan emas. Sepanjang hari dari hidupmu, bagaikan roti yang tidak bisa membuat kita kenyang. Dia sederhana dan penurut, dia perasa dan tertutup. Jangan membuatnya sedih dan perlakukan dia dengan baik. Semua disini milikmu, kecuali bagian yang dibuat untuk Mara sesuai dengan yang sudah aku atur.

Dengan menggunakan teknik baca markah diperoleh satuan lingual *comme* ‘seperti’ yang merupakan kata pembanding. Oleh karena itu, contoh di atas menunjukkan adanya gaya bahasa simile karena memiliki kata pembanding berupa *comme* ‘seperti’. Dalam hal ini yang dibandingkan adalah ‘Violaine’ dengan ‘emas’.

Setelah diketahui gaya bahasa yang terkandung dalam contoh kalimat di atas, langkah selanjutnya adalah menganalisis fungsi gaya bahasa (fungsi tuturan yang mengandung gaya bahasa) dalam naskah drama. Penentuan fungsi ini dilakukan melalui teknik dasar PUP dilanjutkan dengan teknik HBS. Teknik dasar PUP digunakan dengan bantuan komponen tutur *PARLANT* sebagai berikut.

Participant ‘Partisipan’: Partisipan dalam contoh di atas yaitu (Partisipan

1) Tokoh Anne Vercors yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh Jacques Hury sebagai lawan bicara. *Acte* ‘Bentuk Pesan’: Bentuk dan isi menjelaskan tentang permintaan Tokoh Anne Vercors kepada Jacques Hury supaya ia mencintai Violaine karena dia adalah orang yang baik dan bersih bagaikan emas.

Raison/Resultat ‘Alasan/Hasil/Tujuan’: Anne Vercors ingin meminta Jacques Hury supaya mencintai Violaine sepenuh hatinya. *Locale* ‘Lokal/Tempat’: Tuturan itu terjadi didalam sebuah ruangan rumah bergaya bangsawan Inggris 1240, Monsanvierge (Rheims) Perancis (Claudel, 1972: 11). *Agents* ‘Media’: Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis. *Normes* ‘Norma’: Tuturan tersebut disampaikan dengan penggunaan kata-kata yang sopan. *Type* ‘Tipe’: Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.

Selanjutnya digunakan teknik HBS dengan memadankan unsur penentu dan kalimat dengan komponen tutur *PARLANT* terutama pada bagian *Acte* (Tindakan: isi dan bentuk pesan). Kalimat dalam dialog naskah drama di atas mengandung fungsi referensial karena terdapat penggunaan kata ganti orang ketiga yaitu *elle* ‘dia’ yang mengacu pada Violaine.

h. Metafora

Metafora adalah penggantian sebuah kata atau sebuah ekspresi yang biasanya diharapkan (A) oleh kata lain atau ekspresi lain (B) berdasarkan suatu hubungan perbandingan antara A (pembanding) dan B (yang dibandingkan). Seperti pada data berikut.

Anne Vercors berbicara kepada La Mère.

(8) *Non, mon beau lys, je ne puis me lasser de te considerer dans ta gloire!*
(AII.SIII.C101)

‘Tidak, bunga leliku, aku tidak bisa bosan memandangmu dalam kejayaan!’

Dengan teknik baca markah frasa *mon beau lys* ‘bunga leliku’ diidentifikasi mengandung gaya bahasa metafora karena dalam hal ini Jacques

Hury membandingkan ‘bunga leli (pemanding)’ dengan ‘Violaine (yang dibandingkan)’.

Setelah diketahui gaya bahasa yang terkandung dalam contoh kalimat di atas, langkah selanjutnya adalah menganalisis fungsi gaya bahasa (fungsi tuturan yang mengandung gaya bahasa) dalam naskah drama. Penentuan fungsi ini dilakukan melalui teknik dasar PUP dilanjutkan dengan teknik HBS. Teknik dasar PUP digunakan dengan bantuan komponen tutur *PARLANT* sebagai berikut.

Participant ‘Partisipan’: Partisipan dalam contoh di atas yaitu (Partisipan 1) Tokoh Anne Vercors yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh *La Mère* sebagai lawan bicara. *Acte* ‘Bentuk Pesan’: Bentuk dan isi pesan menjelaskan tentang Tokoh Jacques Hury yang membicarakan kecantikan Violaine. *Raison/Resultat* ‘Alasan/Hasil/Tujuan’: Jacques memuji Violaine dengan sebutan bunga leli. *Locale* ‘Lokal/Tempat’: Tuturan itu terjadi didalam sebuah ruangan rumah bergaya bangsawan Inggris 1240, Monsanvierge (Rheims) Perancis (Claudel, 1972: 11). *Agents* ‘Media’: Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis. *Normes* ‘Norma’: Tuturan tersebut disampaikan dengan penggunaan kata-kata yang sopan. *Type* ‘Tipe’: Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.

Selanjutnya digunakan teknik HBS dengan memadankan unsur penentu dan kalimat dengan komponen tutur *PARLANT* terutama pada bagian *Acte* (Tindakan: isi dan bentuk pesan). Kalimat dalam dialog naskah drama di atas mengandung fungsi referensial karena berpusat pada referen (acuan), yaitu pada

frasa *mon beau lys* ‘bunga leliku’. Dalam hal ini Jacques Hury membicarakan tentang kecantikan Violaine bagaikan bunga leli yang indah.

i. Personifikasi

Personifikasi adalah penggantian dengan menempatkan sifat kemanusiaan untuk benda-benda abstrak, binatang-binatang, objek-objek. Seperti pada data berikut.

Jacques Hury berbicara kepada Anne Vercors.

- (9) *Et pourrais-je vous demander pourquoi vous me rapportez dans cette honnête maison qui est la mienne, une lépreuse?* (AIV.SII.C197)

‘Dan bolehkah saya memberi anda pertanyaan kenapa anda membawa saya dalam rumah jujur ini pemiliknya, seorang penderita kusta?’

Frasa yang digaris bawah pada kalimat di atas mengandung gaya bahasa personifikasi. Hal ini ditunjukkan dengan kata *Honnête* ‘Jujur’. Selanjutnya untuk melihat unit-unit pembentukan makna kata *Honnête* ‘Jujur’ digunakan teknik analisis komponensial sebagai berikut.

| <i>Sèmes</i> <i>Lexèmes</i> | S1 <i>Humain</i> ‘Manusiawi’ | S2 <i>Animé</i> ‘Hidup’ | S3 <i>Honnête</i> ‘Jujur’ |
|--------------------------------|------------------------------------|-------------------------------|---------------------------------|
| <i>La Maison</i> | - | - | - |
| <i>La Personne</i> | + | + | ± |

Berdasarkan analisis tersebut diketahui bahwa *Lexèmes* ‘*La persone*’ memiliki *Sèmes* [+*Humain*], [+*Animé*], dan [±*Honnête*]. Sementara bahwa

Lexèmes ‘*La Maison*’ memiliki *Sèmes* [-*Humain*], [-*Animé*], dan [-*Honnête*]. Jujur adalah sifat atau perilaku yang dapat dilakukan oleh manusia namun pada contoh di atas *la maison* ‘rumah’ digambarkan seakan-akan memiliki sifat yang jujur. Kata *la maison* pada contoh di atas dianggap memiliki *sème* yang sama dengan leksem *la personne* yaitu [\pm *Honnête*]. Persamaan tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa personifikasi.

Setelah diketahui gaya bahasa yang terkandung dalam contoh kalimat di atas, langkah selanjutnya adalah menganalisis fungsi gaya bahasa (fungsi tuturan yang mengandung gaya bahasa) dalam naskah drama. Penentuan fungsi ini dilakukan melalui teknik dasar PUP dilanjutkan dengan teknik HBS. Teknik dasar PUP digunakan dengan bantuan komponen tutur *PARLANT* sebagai berikut.

Participant ‘Partisipan’: Partisipan dalam contoh di atas yaitu (Partisipan 1) Tokoh Jacques Hury yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh Anne Vercors sebagai lawan bicara. *Acte* ‘Bentuk Pesan’: Jacques Hury membicarakan tentang alasan Anne Vercors memilih dirinya untuk menggantikan posisinya sebagai penguasa di Combernon dan dinikahi dengan anaknya Violaine yang ternyata menderita penyakit kusta. *Raison/Resultat* ‘Alasan/Hasil/Tujuan’: Tujuan Jacques Hury ingin menanyakan alasan Anne Vercors menjodohkan dirinya dengan Violaine dan menggantikan posisinya sebagai penguasa di Combernon. *Locale* ‘Lokal/Tempat’: Tuturan itu terjadi didalam sebuah ruangan rumah bergaya bangsawan Inggris 1240, Monsanvierge (Rheims) Perancis (Claudel, 1972: 11). *Agents* ‘Media’: Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa

Francis. *Normes* ‘Norma’: Tuturan tersebut disampaikan dengan penggunaan kata-kata yang sopan. *Type* ‘Tipe’: Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.

Selanjutnya digunakan teknik HBS dengan memadankan unsur penentu dan kalimat dengan komponen tutur *PARLANT* terutama pada bagian *Acte* (Tindakan: isi dan bentuk pesan). Kalimat dalam dialog naskah drama di atas mengandung fungsi puitis karena Jacques Hury menganggap rumah di Combernon adalah rumah yang jujur.

j. Sinekdoke Pars Pro Toto

Sinekdoke pars pro toto adalah gaya bahasa yang mempergunakan sebagian untuk menyatakan keseluruhan. Seperti pada data berikut.

Jacques Hury berbicara kepada Mara.

- (10) *Ce qu'il y a de sûr est que la figure maintenant ne ressemble pas la même. La même bien sûr et pas la même. Les yeux par exemple, c'est changé.*
(AIV.SI.C189)

‘Yang pasti ada sosok sekarang yang tidak terlihat sama. Hal yang sama tentunya dan tidak sama. Kedua belah mata, misalnya, itu telah berubah.’

Dengan teknik baca markah frasa *les yeux* ‘Kedua belah mata’ diidentifikasi mengandung gaya bahasa sinekdoke *pars pro toto* karena mempergunakan sebagian dari keseluruhan. Penyebutan *les yeux* dimaksudkan untuk menyatakan sebagian dari keseluruhan fisik Mara yang telah berubah.

Setelah diketahui gaya bahasa yang terkandung dalam contoh kalimat di atas, langkah selanjutnya adalah menganalisis fungsi gaya bahasa (fungsi tuturan yang mengandung gaya bahasa) dalam naskah drama. Penentuan fungsi ini

dilakukan melalui teknik dasar PUP dilanjutkan dengan teknik HBS. Teknik dasar PUP digunakan dengan bantuan komponen tutur *PARLANT* sebagai berikut.

Participant ‘Partisipan’: Partisipan dalam contoh di atas yaitu (Partisipan 1) Tokoh Jacques Hury yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh Mara sebagai lawan bicara. *Acte* ‘Bentuk Pesan’: Bentuk dan isi pesan menjelaskan tentang Tokoh Jacques Hury merasa ada yang berubah dari tatapan kedua belah mata dari Mara yang tidak seperti yang dulu. *Raison/Resultat* ‘Alasan/Hasil/Tujuan’: Jacques Hury ingin menyampaikan tentang sikap Mara yang tiba-tiba berubah. *Locale* ‘Lokal/Tempat’: Tuturan itu terjadi didalam sebuah ruangan rumah bergaya bangsawan Inggris 1240, Monsanvierge (Rheims) Perancis (Claudel, 1972: 11). *Agents* ‘Media’: Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis. *Normes* ‘Norma’: Tuturan tersebut disampaikan dengan penggunaan kata-kata yang sopan. *Type* ‘Tipe’: Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.

Selanjutnya digunakan teknik HBS dengan memadankan unsur penentu dan kalimat dengan komponen tutur *PARLANT* terutama pada bagian *Acte* (Tindakan: isi dan bentuk pesan). Kalimat dalam dialog naskah drama di atas mengandung fungsi referensial karena berpusat pada referan (acuan), yaitu pada frasa *les yeux* ‘kedua belah mata’. Dalam hal ini Jacques Hury membicarakan tentang kedua belah mata Mara yang berubah tidak seperti yang dulu yang dia kenal.

k. Sarkasme

Sarkasme merupakan suatu acuan yang lebih kasar dari ironi dan sinisme. Ia adalah acuan yang mengandung kepahitan dan kecelakaan yang getir. Seperti pada data berikut.

Jacques Hury berbicara kepada Violaine.

(11) *Ne te moque point, fille du diable!* (AII.SIII.C114)

‘Kamu jangan mengejek, anak iblis!’

Dengan teknik baca markah satuan lingual *fille du diable* ‘anak iblis’ diidentifikasi mengandung gaya bahasa sarkasme karena mengandung suatu pernyataan berupa penghinaan yang mengekspresikan rasa kesal dan marah dengan menggunakan kata-kata kasar sehingga dapat melukai perasaan seseorang. Dalam hal ini Jacques Hury kecewa pada Violaine yang ternyata menderita penyakit kusta yang sangat mengerikan dan ia menyamakan Violaine dengan anak iblis karena sangat mengerikan.

Setelah diketahui gaya bahasa yang terkandung dalam contoh kalimat di atas, langkah selanjutnya adalah menganalisis fungsi gaya bahasa (fungsi tuturan yang mengandung gaya bahasa) dalam naskah drama. Penentuan fungsi ini dilakukan melalui teknik dasar PUP dilanjutkan dengan teknik HBS. Teknik dasar PUP digunakan dengan bantuan komponen tutur *PARLANT* sebagai berikut.

Participant ‘Partisipan’: Partisipan dalam contoh di atas yaitu (Partisipan

1) Tokoh Jacques Hury yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh Violaine sebagai lawan bicara. *Acte* ‘Bentuk Pesan’: Bentuk dan isi pesan menjelaskan

tentang Tokoh Jacques Hury yang kecewa kepada Violaine yang ternyata menderita penyakit kusta yang sangat mengerikan dan Violaine disebut seperti anak iblis. *Raison/Resultat* ‘Alasan/Hasil/Tujuan’: Jacques Hury mengungkapkan kekecewaannya pada Violaine yang ternyata menderita penyakit kusta. *Locale* ‘Lokal/Tempat’: Tuturan itu terjadi didalam sebuah ruangan rumah bergaya bangsawan Inggris 1240, Monsanvierge (Rheims) Perancis (Claudel, 1972: 11). *Agents* ‘Media’: Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis. *Normes* ‘Norma’: Tuturan tersebut disampaikan dengan penggunaan kata-kata yang tidak sopan. *Type* ‘Tipe’: Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.

Selanjutnya digunakan teknik HBS dengan memadankan unsur penentu dan kalimat dengan komponen tutur *PARLANT* terutama pada bagian *Acte* (Tindakan: isi dan bentuk pesan). Kalimat dalam dialog naskah drama di atas mengandung fungsi ekspresif karena Jacques Hury yang kecewa dengan Violaine yang ternyata menderita penyakit kusta dan ia membandingkan Violaine dengan anak iblis.

1. Anafora

Anafora adalah pengulangan kata, baik leksem + *morfem* atau *mots-outils* pada awal kalimat atau kalimat yang berurutan. Seperti pada data berikut.

La Mère berbicara kepada Anne Vercors.

- (12) *Je pars?... Tu pars? Quoi c'est que tu dis là? Tu pars, tu pars, vieil homme?* (A1.SI.C49)

‘Kamu pergi?... Kamu pergi? Apa yang kamu katakan disana? Kamu pergi, kamu pergi, orang tua?’

Dengan teknik baca markah dapat diketahui klausa *Tu pars* ‘Kamu pergi’ merupakan kalimat yang diidentifikasi mengandung gaya bahasa anafora (*l’anaphore*). Kalimat tersebut mengulang kalimat sederhana *Tu pars* ‘Kamu pergi’ sebanyak tiga kali pada kalimat yang berurutan. Dalam hal ini *La Mère* bertanya-tanya dengan mengatakan kalimat pertanyaan *Tu pars* ‘Kamu pergi’ sebanyak tiga kali kepada suaminya Anne Vercors yang akan pergi jauh ke Yerusalem meninggalkan dirinya.

Setelah diketahui gaya bahasa yang terkandung dalam contoh kalimat di atas, langkah kedua selanjutnya adalah menganalisis fungsi gaya bahasa (fungsi tuturan yang mengandung gaya bahasa) dalam naskah drama. Penentuan fungsi ini dilakukan melalui teknik dasar PUP dilanjutkan dengan teknik HBS. Teknik dasar PUP digunakan dengan bantuan komponen tutur *PARLANT* sebagai berikut.

Participant ‘Partisipan’: Partisipan dalam data di atas yaitu (Partisipan 1) Tokoh *La Mère* yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh Anne Vercors sebagai lawan bicara. *Acte* ‘Bentuk Pesan’: Bentuk dan isi pesan menjelaskan tentang Tokoh *La Mère* yang bertanya-tanya pada Anne Vercors yang tiba-tiba akan pergi meninggalkan dirinya ke Yerusalem untuk berziarah. *Raison/Resultat* ‘Alasan/Hasil/Tujuan’: *La Mère* menanyakan keputusan Anne Vercors yang tiba-tiba akan pergi meninggalkan dirinya. *Locale* ‘Lokal/Tempat’: Tuturan itu terjadi didalam sebuah ruangan rumah bergaya bangsawan Inggris 1240, Monsanvierge (Rheims) Perancis (Claudel, 1972: 11). *Agents* ‘Media’: Disampaikan dalam

bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis. *Normes* ‘Norma’: Tuturan tersebut disampaikan dengan penggunaan kata-kata yang sopan. *Type* ‘Tipe’: Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.

Selanjutnya digunakan teknik HBS dengan memadankan unsur penentu dan kalimat dengan komponen tutur *PARLANT* terutama pada bagian *Acte* (Tindakan: isi dan bentuk pesan). Kalimat dalam dialog naskah drama di atas mengandung fungsi puitik karena terdapat perulangan klausa *Tu pars* ‘kamu pergi’ sebanyak tiga kali.

m. Antitesis

Antitesis menyejajarkan kata-kata, kalimat, atau kumpulan yang lebih luas sehingga mempunyai makna bertentangan. Seperti pada data berikut.

La Mère yang berbicara kepada Mara.

(13) ***Elle s’est mise à rire, et moi, je me suis mise à pleurer.*** (AII.SI.C86)

‘Dia mulai tertawa, dan aku mulai menangis.’

Dengan teknik baca markah kalimat *Elle s’est mise à rire, et moi, je me suis mise à pleurer* ‘Dia mulai tertawa, dan aku mulai menangis’ diidentifikasi mengandung gaya bahasa antitesis karena terdapat dua kata yang memiliki makna bertentangan, yaitu pada kata *rire* ‘tertawa’ dan *pleurer* ‘menangis’. Dalam hal ini *La Mère* menangis, dan Violaine yang tertawa bahagia. Namun pada kenyataannya ibunya tahu bahwa Violaine sebenarnya menangis karena harus di jodohkan dengan Jacques Hury atas permintaan ayahnya.

Setelah diketahui gaya bahasa yang terkandung dalam contoh kalimat di atas, langkah selanjutnya adalah menganalisis fungsi gaya bahasa (fungsi tuturan yang mengandung gaya bahasa) dalam naskah drama. Penentuan fungsi ini dilakukan melalui teknik dasar PUP dilanjutkan dengan teknik HBS. Teknik dasar PUP digunakan dengan bantuan komponen tutur PARLANT sebagai berikut.

Participant ‘Partisipan’: Partisipan dalam contoh diatas yaitu (Partisipan 1) Tokoh *La Mère* yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh Mara sebagai lawan bicara. *Acte* ‘Bentuk Pesan’: Bentuk dan isi pesan menjelaskan tentang *La Mère* yang menangis, dan *Violaine* yang tertawa bahagia. Namun pada kenyataannya ibunya tahu bahwa *Violaine* sebenarnya menangis karena harus di jodohkan dengan *Jacques Hury* atas permintaan ayahnya. *Raison/Resultat* ‘Alasan/Hasil/Tujuan’: *La Mère* ingin mengatakan bahwa *Violaine* tertawa dan dia menangis. *Locale* ‘Lokal/Tempat’: Tuturan itu terjadi didalam sebuah ruangan rumah bergaya bangsawan Inggris 1240, *Monsanvierge* (Rheims) Perancis (Claudel, 1972: 11). *Agents* ‘Media’: Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis. *Normes* ‘Norma’: Tuturan tersebut disampaikan dengan penggunaan kata-kata yang sopan. *Type* ‘Tipe’: Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.

Selanjutnya digunakan teknik HBS dengan memadankan unsur penentu dan kalimat dengan komponen tutur *PARLANT* terutama pada bagian *Acte* (Tindakan: isi dan bentuk pesan). Kalimat dalam dialog naskah drama di atas mengandung fungsi referensial terdapat penggunaan kata ganti orang ketiga yaitu *elle* ‘dia’ yang mengacu pada *Violaine*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang terdapat dalam Naskah Drama *L'Annonce faite à Marie* karya Paul Claudel diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Naskah drama *L'Annonce faite à Marie* karya Paul Claudel menggunakan berbagai gaya bahasa. Setelah dilakukan analisis diperoleh 68 data yang terdiri dari 13 jenis gaya bahasa yaitu: inversi/anastrof, apostrof, pertanyaan retorik, eufimisme, hiperbola, Paradoks, simile, metafora, personifikasi, sinekdokke pars pro toto, sarkasme, anafora, dan antitesis. Paul Claudel memiliki kecenderungan memakai gaya bahasa anafora untuk memberikan penekanan pada suatu hal yang sedang dibicarakan dan juga untuk menambah nilai estetik.
2. Fungsi gaya bahasa yang terkandung dalam naskah drama *L'Annonce faite à Marie* karya Paul Claudel terdiri dari 5 fungsi tuturan yang mengandung fungsi gaya bahasa yaitu fungsi ekspresif, fungsi konatif, fungsi referensial, fungsi puitik, dan fungsi fatis. Fungsi penggunaan gaya bahasa yang paling dominan adalah fungsi referensial, Paul Claudel memiliki kecenderungan memakai fungsi bahasa tersebut sebagai penggambaran tentang hal-hal yang dituturkan yang terpusat pada referensi.
3. Tujuan utama Paul Claudel sebagai penulis naskah drama tersebut adalah untuk memberikan penekanan pada suatu hal yang dibicarakan dalam dialog dalam

drama tersebut sehingga dapat menambah nilai estetik, kemudian penulis juga cenderung menggunakan referensi (acuan) sebagai penggambaran tentang hal-hal yang dituturkan. Dengan demikian hal itu dapat membuat para pembaca lebih tertarik untuk membaca naskah drama tersebut.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Prancis sebagai materi tambahan untuk pengajaran bahasa. Naskah drama dapat digunakan sebagai materi tambahan dalam pengajaran materi ketrampilan membaca (*Compréhension Écrite B1*). Hasil dalam penelitian ini menunjukkan adanya berbagai macam gaya bahasa dan fungsi bahasa yang digunakan dalam naskah drama. Pengajar dapat memberikan beberapa contoh penggunaan gaya bahasa dan fungsi bahasa yang terkandung dalam sebuah naskah drama. Pengajar juga bisa meminta mahasiswanya untuk menemukan maksud dari penggunaan gaya bahasa dan fungsi bahasa yang dipakai oleh penulis naskah drama sehingga dalam proses pembelajaran mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan memahami dalam membaca.

C. Saran

Dalam penelitian ini belum mengkaji analisis gaya bahasa secara mendalam dan menyeluruh sehingga terdapat masalah yang belum diuraikan yaitu pengaruh gaya bahasa pada pembaca karena keterbatasan peneliti, penelitian ini hanya difokuskan pada analisis bentuk dan fungsi gaya bahasanya saja. Oleh sebab itu, masalah ini dapat dikaji oleh calon peneliti selanjutnya dengan sumber

acuan atau referensi yang lebih banyak sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Baylon, Christian, Xavier Mignot. 1994. *La Communication*. Paris: Nathan.
- Claudel, Paul. 1940. *L'annonce faite à Marie*. Gallimard.
- Chaer, Abdul. 2007. *Kajian Bahasa: Struktur Internal, Pemakaian dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dubois, Jean dkk. 2002. *Dictionnaire de linguistique*. Paris : Larousse.
- Ghony, M.Djunaidi dan Almansur, fauzan. 2012. *Metode penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Keraf, Gorys. 2007. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Stilistika*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Peyroutet, Claude. 1994. *Style et Rhétorique*. Paris: Nathan.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Stilistika: Kajian Puitika, Bahasa, Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Satoto, Soediro. 2012. *Analisis Drama & Teater*. Yogyakarta: Ombak.
- Suhardi. 2015. *Dasar-Dasar Ilmu Semantik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian dan Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Zuchdi, Darmayati. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Sumber lain:
- <https://www.etudes-litteraires.com/figures-de-style/personnification.php> diakses pada tanggal 7 september 2017
- <https://www.etudes-litteraires.com/figures-de-style/apostrophe.php> diakses pada tanggal 9 desember 2017

(<https://www.francaisfacile.com/exercices/exercice-francais-2/exercice-francais-31864.php>) diakses pada tanggal 9 desember 2017

(<http://www.espacefrancais.com/les-figures-de-style/>) diakses pada tanggal 9 desember 2017

LES FORMES ET LES FONCTIONS DES STYLES DE LA LANGUE
DANS LE DRAME DE L'ANNONCE FAITE À MARIE DE PAUL
CLAUDEL

Par : I Komang Soni Anggarika Suwirna Bratha

13204241012

Résumé

A. Introduction

Drame est l'une des œuvres littéraires qui expriment l'histoire à travers les dialogues de ses personnages. Le dialogue fait partie du scénario dramatique sous la forme d'une conversation entre un personnage et d'autre personnage. Le Drame de 'L'Annonce Fait à Marie' de Paul Claudel contient beaucoup de styles de langue. Paul Louis Charles Claudel est un dramaturge, poète, essayiste et diplomate français. Il est né le 6 août 1868 à Villeneuve-sur-Fèredans l'Aisne et mort le 23 février 1955 à Paris, en France. 'L'Annonce Faite à Marie' est un mystère en quatre actes et un prologue de Paul Claudel créé le 22 décembre 1912 par la troupe du théâtre de l'Œuvre (salle Malakoff) dans une mise en scène d'Aurélien Lugné-Poe à laquelle participe Claudel lui-même.

Dubois (2002: 446) dans le dictionnaire de linguistique affirme que le style est la marque de l'individualité dans le discours. Dans cette recherche, on utilise la théorie sur les types de figures de style de Keraf (2007: 130-145) et de

Peyroutet (1994: 26-102). Et pour les fonctions de figures de style, on utilise la théorie de Baylon (1994: 77-78) et Peyroutet (1994: 6).

Cette recherche a pour but de décrire les formes et les fonctions des styles de la langue dans le drame de 'L'Annonce Fait à Marie' de Paul Claudel. Pour analyser le type des figures de style dans les données, on a appliqué la méthode distributionnelle qui s'est réalisée par la technique de la distribution immédiate (BUL). Elle est appliquée et se poursuit par la technique de lire la marque (BM), la technique substitution et l'analyse componentielle. La fonction des figures de style est déterminée par la méthode d'identification référentielle. Cette méthode est réalisée par l'emploi de la technique de la segmentation de l'élément décisif (PUP). Le contexte du drame est expliqué par des composants PARLANT. Ensuite on continue en employant la technique de l'équivalence référentielle (HBS). La validité et la fiabilité sont obtenues par la validité sémantique, la fiabilité d'intra-rater et le jugement d'expert.

B. DÉVELOPPEMENT

Le sujet de cette recherche est tous les mots et les phrases dans le drame de 'L'Annonce Fait à Marie' de Paul Claudel, les données sont les styles de langue et ses fonctions. Les résultats de la recherche indiquent qu'il y a 68 données qui comportent des styles de la langue, ce sont: l'inversion ou l'anastrophe (2), l'anaphore (24), la personification (1), la comparaison (simile) (1), l'hyperbole (9), l'euphémisme (3), la question rhétorique (3), le sarcasme (8), l'antithèse (2), la métaphore (8), le paradoxe (1), l'apostrophe (3), la synecdoque particularisante (3). Alors, les fonctions qui sont trouvées contiennent la fonction expressive (18),

la fonctions référentielle (31), la fonction poétique (21), la fonction phatique (10) et la fonction conative (11).

a. L'inversion ou l'anastrophe

L'inversion est un déplacement de mot, de groupe, de proposition vers l'avant ou vers l'arrière de la phrase. On peut voir sur le donné suivant:

Violaine dit à Jacques Hury.

- (1) *Jacques, ne me forcez pas à aller! Vous m'aimez tant et je ne puis vous fire que du mal. Laissez-moi! Il ne peut y avoir de justice entre nous deux! Mais la foi seulement et la charité. Éloignez-vous de moi quand il est encore temps.* (AII.SIII.C107)

En utilisant la technique de lire la marque, on trouve que la groupe des mots 'Éloignez-vous' est la forme d'inversion de mots 'Vous éloignez'. Cela est indiquée par le déplacement du verbe 'Éloignez' (infinitif: Éloigner) avant le sujet 'Vous'. Ensuite, on déplace le sujet 'Vous' et on a la phrase comme suivante:

'Vous éloignez de moi quand il est encore temps.'

L'analyse de la fonction de langue dans cette citation est apliquée par la méthode d'identification référentielle en employant la technique de la segmentation de l'élément décisif (PUP) à l'aide de composante de parler PARLANT comme suivant.

Participant: (Participant 1) Violaine qui dit à (Participant 2) JacquesHury.

Acte: Violaine demande à Jacques Hury pour qu'il éloigne de Violaine car dans la réalité Violaine est lépreuse. Raison/Resultat: Violaine demande à Jacques Hury pour éloigner. Locale: La scène est présenté dans un hall d'un manoir d'anglais datant 1240, à Monsanvierge (Rheims) en France (Claudel, 1972: 11). Agents:

Transmis oralement en français. Normes: Le discours indique la politesse. Type: La forme du message est dialogue.

Alors, la fixation de la fonction ce drame a été faite en utilisant la technique de l'équivalence référentielle (HBS) qui identifié par le contexte Acte. La phrase dans le dialogue ci-dessus contient la fonction conative car Violaine demande à Jacques Hury pour qu'il éloigne.

b. La question rhétorique

La question rhétorique est une question qui n'a pas besoin d'une réponse. On peut voir sur le donné suivant:

Violaine dit à Mara.

(2) *Est-ce qu'il est en mon pouvoir de ressusciter les morts?* (AIV.SIII.C172)

En utilisant la technique de la technique de lire la marque, on trouve que la phrase 'Est-ce qu'il est en mon pouvoir de ressusciter les morts?' indique la question rhétorique car elle n'a pas besoin de réponse.

L'analyse de la fonction de langue dans cette citation est appliquée par la méthode d'identification référentielle en employant la technique de la segmentation de l'élément décisif (PUP) à l'aide de composante de parler PARLANT comme suivant.

Participant: (Participant 1) Violaine qui dit à (Participant 2) Mara. Acte: Violaine s'étonne à Mara qui demande pour ressusciter son enfant qui est mort. Raison/Resultat: Violaine se sent impossible de faire ressusciter les morts. Locale:

La scène est présentée dans un hall d'un manoir d'anglais datant 1240, à Monsanvierge (Rheims) en France (Claudel, 1972: 11). Normes: Le discours indique la politesse. Type: La forme du message est dialogue.

Alors, la fixation de la fonction ce drame a été faite en utilisant la technique de l'équivalence référentielle (HBS) qui identifié par le contexte Acte. La phrase dans le dialogue ci-dessus contient la fonction référentielle car elle parle de la demande de Mara pour ressusciter les morts.

c. L'euphémisme

L'euphémisme, il est atténue des idées ou des sentiments désagréables, cruels, grossier, agressifs. On explique ci-dessous l'un de ces styles de langue. On peut voir sur le donné suivant:

Mara dit à Violaine.

(3) *Violaine, notre chère mère n'est plus.* (AII.SIII.C155)

En utilisant la technique de la technique de lire la marque, on trouve que la phrase 'Violaine, notre chère mère n'est plus' indique l'euphémisme car il est atténue de sentiment désagréable. Ensuite, en utilisant la technique substitution, on peut substituer cette phrase avec le verbe 'mourir' comme suivant 'Violaine, notre chère mère est morte',

L'analyse de la fonction de langue dans cette citation est appliquée par la méthode d'identification référentielle en employant la technique de la segmentation de l'élément décisif (PUP) à l'aide de composante de parler PARLANT comme suivant.

Participant: (Participant 1) Mara qui dit à (Participant 2) Violaine. Acte: Mara informe à Violaine que leur mère est allé à Jérusalem pour rencontrer son mari 'Anne Vercors' et puis elle y est morte. Raison/Resultat: Mara voudrait dire que leur mère est morte. Locale: La scène est présentée dans une forêt quand la Noël (Claudel, 1972: 11). Agents: Transmis oralement dans le français. Normes: Le discours indique la politesse. Type : La forme du message est dialogue.

Alors, la fixation de la fonction ce drame a été faite en utilisant la technique de l'équivalence référentielle (HBS) qui identifié par le contexte Acte. La phrase dans le dialogue ci-dessus contient la fonction référentielle car le sujet concerne 'La Mère' de Mara et Violaine.

d. Paradoxe

Le Paradoxe n'est pas un écart de style mais une manière de penser et d'écrire contraire à l'habitude, aux idées reçues, aux valeurs généralement admises. On peut voir sur le donné suivant:

Anne Vercors dit à La Mère

- (4) ***Tu es toujours jeune et belle pour moi** et l'amour que j'ai pour ma douche Élisabeth aux cheveux noirs et grand.* (AISI.C57)

En utilisant la technique de la technique de lire la marque, on trouve que les mots soulignés 'Tu es toujours jeune et belle pour moi' indique le paradoxe car ils contiennent la contradiction avec la réalité.

L'analyse de la fonction de langue dans cette citation est appliquée par la méthode d'identification référentielle en employant la technique de la

segmentation de l'élément décisif (PUP) à l'aide de composante de parler PARLANT comme suivant.

Participant: (Participant 1) Anne Vercors qui dit à (Participant 2) La Mère.

Acte: Anne Vercors perrsuade sa femme qu'elle est toujours jeune et belle pour lui. Dans la réalité sa femme est vielle et n'est pas jolie. Dans ce drame raconte que la femme d'Anne Vercors n'accepte pas la décision de son mari qui ira à Jérusalem pour fair pèlerinage. Raison/Resultat: Anne Vercors essaie de motiver sa femme pour qu'elle ne se fache pas. Locale: La scène est présenté dans un hall d'un manoir d'anglais datant 1240, à Monsanvierge (Rheims) en France (Clandel, 1972: 11). Agents: Transmis oralement dans le français. Normes: Le discours indique la politesse. Type: La forme du message est dialogue.

Alors, la fixation de la fonction ce drame a été faite en utilisant la technique de l'équivalence référentielle (HBS) qui identifié par le contexte Acte. La phrase dans le dialogue ci-dessus contient la fonction conative car Anne vercors essaie de motiver sa femme pour permettre d'aller à Jérusalem.

e. La Métaphore

Métaphore est le remplacement d'un mot ou d'une expression normalement attendues (A) par un autre mot ou une autre expression (B), selon un rapport d'analogie entre A (le comparé) et B (le comparant). On peut voir sur le donné suivant:

Anne Vercors dit à La Mère.

- (5) *Non, mon beau lys, je ne puis me lasser de te considerer dans ta gloire!*
(AII.SIII.C101)

En utilisant la technique de la technique de lire la marque, on trouve que les mots soulignés 'mon beau lys' indique la métaphore car ils comparent Violaine avec un beau lys (la fleur de lys).

L'analyse de la fonction de langue dans cette citation est appliquée par la méthode d'identification référentielle en employant la technique de la segmentation de l'élément décisif (PUP) à l'aide de composante de parler PARLANT comme suivant.

Participant: (Participant 1) Anne Vercors qui dit à (Participant 2) La Mère.

Acte: Jacques Hury considère la beauté de Violaine comme la fleur de lys.

Raison/Resultat: Jacques voudrait exprimer sa admiration sur la beauté de Violaine. Locale: La scène est présentée dans un hall d'un manoir d'anglais datant 1240, à Monsanvierge (Rheims) en France (Claudel, 1972: 11). Agents: Transmis oralement dans le français. Normes: Le discours indique la politesse. Type: la forme du message est dialogue.

Alors, la fixation de la fonction ce drame a été faite en utilisant la technique de l'équivalence référentielle (HBS) qui identifié par le contexte Acte. La phrase dans le dialogue ci-dessus contient la fonction référentielle car Jacques parle de la beauté de Violaine.

f. La personification

La personification est un procédé de substitution permet de donner figure humaine aux abstraction, aux animaux, aux objets. On peut voir sur le donné suivant:

Jacques Hury dit à Anne Vercors.

- (6) *Et pourrais-je vous demander pourquoi vous me rapportez dans cette honnête maison qui est la mienne, une lépreuse?* (AIV.SII.C197)

La groupe des mots soulignés montrent la personnification. Le mot ‘maison’ est un objet qui est décrit comme humain qui est honnête. L’honnêteté n’est pas une action que maison fait mais une personne. Pour savoir les unités qui du sens sur le mot ‘honnête’ on utilise l’analyse componentielle.

| Sèmes Lexèmes | S1 Humain | S2 Animé | S3 Honnête |
|------------------|--------------|-------------|---------------|
| La Maison | - | - | - |
| La Personne | + | + | ± |

Selon l’analyse componentielle ci-dessus on peut savoir que le lexème ‘la person’ a le sème [+Humain], [+Animé], et [±Honnête]. Alors que le lexème ‘la maison’ a le sème [-Humain], [-Animé], et [-Honnête]. L’honnêteté est un caractère de personne mais dans l’exemple ci-dessus la maison est décrit avoir un caractère comme une personne. Cela indique que cette phrase contient la personification.

L'analyse de la fonction de langue dans cette citation est appliquée par la méthode d'identification référentielle en employant la technique de la segmentation de l'élément décisif (PUP) à l'aide de composante de parler PARLANT comme suivant.

Participant: (Participant 1) Jacques Hury qui dit à (Participant 2) Anne Vercors. Acte: Jacques Hury parle de la raison d'Anne Vercors qui l'a choisi pour remplacer sa place à Combernon et se marier avec Violaine qui est lépreuse. Raison/Resultat: Jacques Hury voudrait se demander la raison d'Anne Vercors qui l'a choisi. Locale: La scène est présentée dans un hall d'un manoir d'anglais datant 1240, à Monsanvierge (Rheims) en France (Claudel, 1972: 11). Agents: Transmis oralement en français. Normes: Le discours indique la politesse. Type: la forme du message est dialogue.

Alors, la fixation de la fonction ce drame a été faite en utilisant la technique de l'équivalence référentielle (HBS) qui identifié par le contexte Acte. La phrase dans le dialogue ci-dessus contient la fonction poétique car Jacques Hury considère la maison de Comberno comme une honnête maison.

g. La synecdoque particularisante

Dans la synecdoque particularisante, un élément B se substitue à l'ensemble A auquel il appartient. On peut voir sur le donné suivant:

Jacques Hury dit à Mara.

(7) *Ce qu'il y a de sûr est que la figure maintenant ne ressemble pas la même. La même bien sûr et pas la même. Les yeux par exemple, c'est changé.* (AIV.SI.C189)

En utilisant la technique de la technique de lire la marque, on trouve que les mots soulignés ‘les yeux’ indique la synecdoque particularisante car c’est une substitution de l’ensemble des éléments individuels pour ‘les yeux’.

L’analyse de la fonction de langue dans cette citation est appliquée par la méthode d’identification référentielle en employant la technique de la segmentation de l’élément décisif (PUP) à l’aide de composante de parler PARLANT comme suivant.

Participant: (Participant 1) Jacques Hury qui dit à (Participant 2) Mara.
 Acte: Jacques Hury sent que les yeux de Mara ne ressemble pas la même.
 Raison/Resultat: Jacques Hury sent que l’altitude de Mara est changée. Locale: La scène est présenté dans un hall d’un manoir d’anglais datant 1240, à Monsanvierge (Rheims) en France (Claudel, 1972: 11). Agents: Transmis oralement en français. Normes: Le discours indique la politesse. Type: la forme du message est dialogue.

Alors, la fixation de la fonction ce drame a été faite en utilisant la technique de l’équivalence référentielle (HBS) qui identifié par le contexte Acte. La phrase dans le dialogue ci-dessus contient la fonction référetielle car le sujet concerne ‘les yeux de Mara’.

h. Le sarcasme

Le sarcasme exprime une railerie, une critique ironique, dure, cruelle. On peut voir sur le donné suivant:

Jacques Hury parle à Violaine.

(8) *Ne te moque point, fille du diable!* (AII.SII.C144)

En utilisant la technique de la technique de lire la marque, on trouve que la groupe des mots soulignés ‘fil

L’analyse de la fonction de langue dans cette citation est appliquée par la méthode d’identification référentielle en employant la technique de la segmentation de l’élément décisif (PUP) à l’aide de composante de parler PARLANT comme suivant.

Participant: (Participant 1) Jacques Hury qui dit à (Participant 2) Violaine.

Acte: Jacques Hury est très déçu avec Violaine car dans la réalité Violaine est lépreuse. Raison/Resultat: Jacques Hury exprime sa déception à Violaine. Locale: La scène est présentée dans un hall d’un manoir d’anglais datant 1240, à Monsanvierge (Rheims) en France (Claudel, 1972: 11). Agents: Transmis oralement en français. Normes: Le discours indique l’impolitesse. Type: La forme du message est dialogue.

Alors, la fixation de la fonction ce drame a été faite en utilisant la technique de l’équivalence référentielle (HBS) qui identifié par le contexte Acte. La phrase dans le dialogue ci-dessus contient la fonction expressive car Jacques Hury exprime sa déception à Violaine qui est lépreuse.

i. L'anaphore

L'anaphore est la répétition des mots en début de la phrase. On peut voir sur le donné suivant:

La Mère dit à Anne Vercors.

(9) *Je pars?... Tu pars? Quoi c'est que tu dis là? Tu pars, tu pars, vieil homme?*
(P.C49)

En utilisant la technique de la technique de lire la marque, on trouve que la proposition 'Tu pars' indique l'anaphore. Ces mots se répète 3 fois.

L'analyse de la fonction de langue dans cette citation est appliquée par la méthode d'identification référentielle en employant la technique de la segmentation de l'élément décisif (PUP) à l'aide de composante de parler PARLANT comme suivant.

Participant: (Participant 1) La Mère qui dit à (Participant 2) Anne Vercors.

Acte: La Mère est surprise avec Anne Vercors qui ira à Jérusalem.

Raison/Resultat: La Mère se demande de la décision d'Anne Vercors abandonné lui. Locale: La scène est présenté dans un hall d'un manoir d'anglais datant 1240,

à Monsanvierge (Rheims) en France (Claudel, 1972: 11). Agents: Transmis oralement en français. Normes: Le discours indique la politesse. Type: La forme du message est dialogue.

Alors, la fixation de la fonction ce drame a été faite en utilisant la technique de l'équivalence référentielle (HBS) qui identifié par le contexte Acte.

La phrase dans le dialogue ci-dessus contient la fonction poétique car il existe se repeter la proposition 'Tu pars' trois fois.

C. Conclusion et Sugestion

1. Conclusion

Sur la base de des résultats de la recherche qui ont été obtenus, on peut conclure.

- a. Dans le drame de 'L'Annonce Fait à Marie' de Paul Claudel, les résultats de la recherche indiquent qu'il y a 68 données qui comportent des styles de la langue. Ils se classifient en 13 styles de la langue, Ce sont: l'inversion ou l'anastrophe (2), l'anaphore (24), la personification (1), la comparaison (simile) (1), l'hyperbole (9), l'euphémisme (3), la question rhétorique (3), le sarcasme (8), l'antithèse (2), la métaphore (8), le paradoxe (1), l'apostrophe (3), la synecdoque particularisante (3). Le style le plus dominant est l'anaphore (24 données), tandis que les styles les moins dominants sont le paradoxe, la comparaison (simile) et la personification. Il n'y a qu'une donnée pour chaque style
- b. Les fonctions qui sont trouvées contiennent la fonction expressive (18), la fonctions référentielle (31), la fonction poétique (21), la fonction phatique (10) et la fonction conative (11).

2. Sugestion

La recherche est centrée sur les formes et les fonctions des styles de la langue dans le drame. On ne possède pas des données concernant leur effets aux

auditeurs. On espère que les futurs chercheurs de développer la recherche sur les styles.

Lampiran

Synopsis de 'L'Annonce Faite à Marie' de Paul Claudel

Dans un « Moyen Âge de convention », Violaine, fille d'Anne Vercors, et fiancée à Jacques Hury, rencontre l'architecte Pierre de Craon, qui l'a autrefois désirée et a, depuis, contracté la lèpre. Violaine consent à lui donner, par compassion et charité, un baiser d'adieu. Mais la scène a été surprise par sa soeur Mara, amoureuse de Jacques Hury, et celle-ci va tout tenter pour nuire à sa rivale.

À la suite de ce baiser, Violaine contracte également la lèpre, elle se voit reniée par les siens et abandonnée par son fiancé qui épouse Mara. Elle se retire dans la forêt pour se vouer à Dieu. Mais voici que meurt l'enfant né du mariage de Mara et de Jacques. Désespérée, Mara va supplier la lépreuse dans sa caverne durant la nuit de Noël : elle ne l'aime pas, mais elle a foi dans la vertu de sa sainteté qui peut obtenir de Dieu un miracle. Violaine l'associe à ses prières et ressuscite l'enfant.

À l'acte suivant, elle est tuée par Mara, toujours jalouse et, avant de mourir, elle obtient pour cette dernière le pardon de son père et de son mari. Et, tandis que la lèpre de Pierre de Craon a été mystérieusement guérie, Mara trouve enfin la paix dans le pardon, au son des cloches de l'Angélus : l'Ange du Seigneur est venu annoncer à Marie : *Angelus Domini nuntiavit Mariae*. Telle est finalement la signification de ce mystère : la « possession d'une âme par le surnaturel », comme l'a décrit Claudel lui-même.

Tabel 1. Tabel Data

Analisis Bentuk dan Fungsi Gaya Bahasa Dalam Naskah Drama *L'annonce faite à Marie* Karya Paul Claudel

| No | Kode Data | Data | Konteks | Gaya bahasa | Fungsi Gaya Bahasa | | | | | |
|----|-----------|---|--|-------------|--------------------|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | P.C12 | <p>Pierre de Craon berbicara kepada Violaine.</p> <p><i>Vous êtes la première femme que j'aie touchée. Le diable m'a saisi tout d'un coup, qui profite de l'occasion.</i> (P.C12)</p> <p>‘Kamu adalah wanita pertama yang aku sentuh. Iblis menangkapku dengan tiba-tiba, yang memanfaatkan kesempatan itu.’</p> | <p><i>Participant</i> ‘Partisipan’: Partisipan dalam contoh diatas yaitu (Partisipan 1) Tokoh Pierre de Craon yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh Violaine sebagai lawan bicara.</p> <p><i>Acte</i> ‘Bentuk Pesan’: Bentuk dan isi pesan menjelaskan tentang Tokoh Pierre de Craon yang sedang berbicara kepada Violaine bahwa Iblis telah memanfaatkannya untuk mencoba memperkosa Violaine.</p> <p><i>Raison/Resultat</i> ‘Alasan/Hasil/Tujuan’: Pierre de Craon ingin mengungkapkan bahwa iblis telah menghasutnya untuk memperkosa Violaine.</p> <p><i>Locale</i> ‘Lokal/Tempat’: Tuturan itu terjadi didalam sebuah ruangan rumah bergaya bangsawan Inggris 1240, Monsanvierge (Rheims) Perancis (Claudel, 1972: 11).</p> <p><i>Agents</i> ‘Media’: Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis.</p> <p><i>Normes</i> ‘Norma’: Tuturan tersebut menggunakan rangkaian kata-kata yang kurang sopan.</p> <p><i>Type</i> ‘Tipe’: Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.</p> | Apostrof | | | √ | | | |

Keterangan :

- Kode Data : Prolog (P), Acte (A), Scène (S), Chapitre (C)
- Kode Konteks : P (Participants), A (Actes), R (Raison), L (Locale), A (Agents), N (Normes), T (Type)
- Kode Fungsi Gaya Bahasa : 1.Fungsi ekspresif, 2.Fungsi konatif , 3.Fungsi referensial, 4.Fungsi puitik, 5.Fungsi Fatis, 6.Metalinguistik

| No | Kode Data | Data | Konteks | Gaya bahasa | Fungsi Gaya Bahasa | | | | | |
|----|-----------|---|--|-------------|--------------------|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 2 | P.C24 | <p>Pierre de Craon berbicara kepada Violaine.</p> <p><i>Il est <u>d'or végétal</u>, comme on savait les faire jadis avec un alliage de miel. Il est facile comme la cire et rien ne peut le rompre.</i> (P.C24)</p> <p>‘Ini adalah tanaman emas, seperti yang kita ketahui itu dibuat dengan paduan madu. Itu mudah seperti lilin dan tidak ada yang bisa memecahkannya.’</p> | <p><i>Participant</i> ‘Partisipan’: Partisipan dalam kalimat tersebut yaitu (Partisipan 1) Tokoh Pierre de Craon yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh Violaine sebagai lawan bicara.</p> <p><i>Acte</i> ‘Bentuk pesan’: Bentuk dan isi pesan menjelaskan tentang tokoh Pierre de Craon yang menganggap cincin emas yang diberikan oleh tunangan Violaine yaitu Jacques Hury adalah tanaman emas yang dibuat dengan paduan madu. Mudah seperti lilin dan tidak ada yang bisa memecahkannya..</p> <p><i>Raison/Resultat</i> ‘Alasan/Hasil/Tujuan’: Pierre de Craon menganggap cincin emas Violaine yang diberikan oleh tunangannya yaitu Jacque Hury adalah tanaman emas.</p> <p><i>Locale</i> ‘Lokal/Tempat’: Tuturan itu terjadi didalam sebuah ruangan rumah bergaya bangsawan Inggris 1240, Monsanvierge (Rheims) Perancis (Claudel, 1972: 11).</p> <p><i>Agents</i> ‘Media’: Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis.</p> <p><i>Normes</i> ‘Norma’: Tuturan tersebut disampaikan dengan penggunaan kata-kata yang sopan.</p> <p>Type ‘Tipe’: Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.</p> | Metafora | | | √ | √ | | |

Keterangan :

- Kode Data : Prolog (P), Acte (A), Scène (S), Chapitre (C)
- Kode Konteks : P (Participants), A (Actes), R (Raison), L (Locale), A (Agents), N (Normes), T (Type)
- Kode Fungsi Gaya Bahasa : 1.Fungsi ekspresif, 2.Fungsi konatif, 3.Fungsi referensial, 4.Fungsi puitik, 5.Fungsi Fatis, 6.Metalinguistik

| No | Kode Data | Data | Konteks | Gaya bahasa | Fungsi Gaya Bahasa | | | | | |
|----|-----------|---|---|-------------|--------------------|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 3 | P.C28 | <p>Pierre de Craon berbicara kepada Violaine.</p> <p><u><i>Ah! que ce monde est beau et je suis malheureux.</i></u> (P.C28)</p> <p>‘Ah! dunia ini indah dan aku tidak bahagia.’</p> | <p><i>Participant</i> ‘Partisipan’: Partisipan dalam dialog tersebut yaitu (Partisipan 1) Tokoh Pierre de Craon yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh Violaine sebagai lawan bicara.</p> <p><i>Acte</i> ‘Bentuk Pesan’: Bentuk dan isi pesan menjelaskan tentang Tokoh Pierre de Craon yang menderita karena mempunyai penyakit kusta.</p> <p><i>Raison/Resultat</i> ‘Alasan/Hasil/Tujuan’: Tujuan Pierre de Craon menyampaikan hal itu supaya Violaine memahami penderitaannya yang mempunyai penyakit kusta.</p> <p><i>Locale</i> ‘Lokal/Tempat’: Tuturan itu terjadi didalam sebuah ruangan rumah bergaya bangsawan Inggris 1240, Monsanvierge (Rheims) Perancis (Claudel, 1972: 11).</p> <p><i>Agents</i> ‘Media’: Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis.</p> <p><i>Normes</i> ‘Norma’: Tuturan tersebut disampaikan dengan penggunaan kata-kata yang sopan.</p> <p><i>Type</i> ‘Tipe’: Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.</p> | Antitesis | √ | | | | | |

Keterangan :

- Kode Data : Prolog (P), Acte (A), Scène (S), Chapitre (C)
- Kode Konteks : P (Participants), A (Actes), R (Raison), L (Locale), A (Agents), N (Normes), T (Type)
- Kode Fungsi Gaya Bahasa : 1.Fungsi ekspresif, 2.Fungsi konatif, 3.Fungsi referensial, 4.Fungsi puitik, 5.Fungsi Fatis, 6.Metalinguistik

| No | Kode Data | Data | Konteks | Gaya bahasa | Fungsi Gaya Bahasa | | | | | |
|----|-----------|--|--|-------------|--------------------|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 4 | P.C33 | <p>Pierre de Craon berbicara kepada Violaine.</p> <p><i><u>O image de la Beauté éternelle</u>, tu n'es pas à moi!</i> (P.C33)</p> <p>‘Oh gambar kecantikan abadi, kamu bukanlah milikku.’</p> | <p><i>Participant</i> ‘Partisipan’: Partisipan dalam dialog tersebut yaitu (Partisipan 1) Tokoh Pierre de Craon yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh Violaine sebagai lawan bicara.</p> <p><i>Acte</i> ‘Bentuk Pesan’: Bentuk dan isi pesan menjelaskan tentang Tokoh Pierre de Craon yang sedang membicarakan kecantikan Violaine.</p> <p><i>Raison/Resultat</i> ‘Alasan/Hasil/Tujuan’: Tujuan Pierre de Craon de Craon ingin menyampaikan kekagumannya akan kecantikan Violaine.</p> <p><i>Locale</i> ‘Lokal/Tempat’: Tuturan itu terjadi didalam sebuah ruangan rumah bergaya bangsawan Inggris 1240, Monsanvierge (Rheims) Perancis (Claudel, 1972: 11).</p> <p><i>Agents</i> ‘Media’: Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis.</p> <p><i>Normes</i> ‘Norma’: Tuturan tersebut disampaikan dengan penggunaan kata-kata yang sopan.</p> <p><i>Type</i> ‘Tipe’: Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.</p> | Metafora | | | √ | | | |

Keterangan :

- Kode Data : Prolog (P), Acte (A), Scène (S), Chapitre (C)
- Kode Konteks : P (Participants), A (Actes), R (Raison), L (Locale), A (Agents), N (Normes), T (Type)
- Kode Fungsi Gaya Bahasa : 1.Fungsi ekspresif, 2.Fungsi konatif , 3.Fungsi referensial, 4.Fungsi puitik, 5.Fungsi Fatis, 6.Metalinguistik

| No | Kode Data | Data | Konteks | Gaya bahasa | Fungsi Gaya Bahasa | | | | | |
|----|-----------|---|---|-------------|--------------------|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 5 | P.C36 | <p>Pierre de Craon berbicara kepada Violaine.</p> <p><i>Adieu, Violaine, <u>mon âme</u>, je ne vous verrai plus!</i> (P.C36)</p> <p>‘Selamat tinggal, Violaine, jiwaku, aku tidak akan pernah melihatmu!’</p> | <p><i>Participant</i> ‘Partisipan’: Partisipan dalam dialog tersebut yaitu (Partisipan 1) Tokoh Pierre de Craon yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh Violaine sebagai lawan bicara.</p> <p><i>Acte</i> ‘Bentuk Pesan’: Bentuk dan isi pesan menjelaskan tentang Tokoh Pierre de Craon yang mengucapkan selamat tinggal kepada Violaine karena ia tidak akan pernah melihatnya lagi.</p> <p><i>Raison/Resultat</i> ‘Alasan/Hasil/Tujuan’: Pierre de Craon mengucapkan salam perpisahan kepada Violaine.</p> <p><i>Locale</i> ‘Lokal/Tempat’: Tuturan itu terjadi didalam sebuah ruangan rumah bergaya bangsawan Inggris 1240, Monsanvierge (Rheims) Perancis (Claudel, 1972: 11).</p> <p><i>Agents</i> ‘Media’: Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis.</p> <p><i>Normes</i> ‘Norma’: Tuturan tersebut menggunakan rangkaian kata-kata lisan.</p> <p><i>Type</i> ‘Tipe’: Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.</p> | Metafora | | | √ | | | |

Keterangan :

- Kode Data : Prolog (P), Acte (A), Scène (S), Chapitre (C)
- Kode Konteks : P (Participants), A (Actes), R (Raison), L (Locale), A (Agents), N (Normes), T (Type)
- Kode Fungsi Gaya Bahasa : 1.Fungsi ekspresif, 2.Fungsi konatif, 3.Fungsi referensial, 4.Fungsi puitik, 5.Fungsi Fatis, 6.Metalinguistik

| No | Kode Data | Data | Konteks | Gaya bahasa | Fungsi Gaya Bahasa | | | | | |
|----|-----------|---|---|-------------|--------------------|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 6 | AI.SI.C49 | <p>La Mère berbicara kepada Anne Vercors.</p> <p><u><i>Comment, le chercher? Comment, le chercher? Anne!</i></u> (AI.SI.C49)</p> <p>‘Bagaimana, mencarinya? Bagaimana, mencarinya? Anne!’</p> | <p><i>Participant</i> ‘Partisipan’: Partisipan dalam dialog tersebut yaitu (Partisipan 1) Tokoh La Mère yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh Anne Vercors sebagai lawan bicara.</p> <p><i>Acte</i> ‘Bentuk Pesan’: Bentuk dan isi pesan menjelaskan tentang Tokoh La Mère yang bertanya-tanya cara mencari Jacques Hury untuk dinikahkan dengan Violaine.</p> <p><i>Raison/Resultat</i> ‘Alasan/Hasil/Tujuan’: Mara ingin menanyakan pada Anne cara mencari Jacques Hury.</p> <p><i>Locale</i> ‘Lokal/Tempat’: Tuturan itu terjadi didalam sebuah ruangan rumah bergaya bangsawan Inggris 1240, Monsanvierge (Rheims) Perancis (Claudel, 1972: 11).</p> <p><i>Agents</i> ‘Media’: Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis.</p> <p><i>Normes</i> ‘Norma’: Tuturan tersebut disampaikan dengan penggunaan kata-kata yang sopan.</p> <p><i>Type</i> ‘Tipe’: Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.</p> | Anafora | | | | √ | | |

Keterangan :

- Kode Data : Prolog (P), Acte (A), Scène (S), Chapitre (C)
- Kode Konteks : P (Participants), A (Actes), R (Raison), L (Locale), A (Agents), N (Normes), T (Type)
- Kode Fungsi Gaya Bahasa : 1.Fungsi ekspresif, 2.Fungsi konatif , 3.Fungsi referensial, 4.Fungsi puitik, 5.Fungsi Fatis, 6.Metalinguistik

| No | Kode Data | Data | Konteks | Gaya bahasa | Fungsi Gaya Bahasa | | | | | |
|----|-----------|---|---|-------------|--------------------|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 7 | AI.SI.C49 | <p><i>La Mère</i> berbicara kepada Anne Vercors.</p> <p><i>Je pars?... <u>Tu pars?</u> Quoi c'est que tu dis là? <u>Tu pars, tu pars,</u> vieil homme? (AI.SI.C49)</i></p> <p>'Kamu pergi?... Kamu pergi? Apa yang kamu katakan disana? Kamu pergi, kamu pergi, orang tua?'</p> | <p><i>Participant</i> 'Partisipan': Partisipan dalam contoh diatas yaitu (Partisipan 1) Tokoh <i>La Mère</i> yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh Anne Vercors sebagai lawan bicara.</p> <p><i>Acte</i> 'Bentuk Pesan': Bentuk dan isi pesan menjelaskan Tokoh <i>La Mère</i> yang bertanya-tanya kepada Anne Vercors yang tiba-tiba akan pergi meninggalkan dirinya sendiri ke Yerusalem.</p> <p><i>Raison/Resultat</i> 'Alasan/Hasil/Tujuan': <i>La Mère</i> terkejut dengan keputusan Anne Vercors yang tiba-tiba memutuskan untuk pergi meninggalkan dirinya.</p> <p><i>Locale</i> 'Lokal/Tempat': Tuturan itu terjadi didalam sebuah ruangan rumah bergaya bangsawan Inggris 1240, Monsanvierge (Rheims) Perancis (Claudel, 1972: 11).</p> <p><i>Agents</i> 'Media': Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis.</p> <p><i>Normes</i> 'Norma': Tuturan tersebut disampaikan dengan penggunaan kata-kata yang sopan.</p> <p><i>Type</i> 'Tipe': Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.</p> | Anafora | | | | √ | | |

Keterangan :

- Kode Data : Prolog (P), Acte (A), Scène (S), Chapitre (C)
- Kode Konteks : P (Participants), A (Actes), R (Raison), L (Locale), A (Agents), N (Normes), T (Type)
- Kode Fungsi Gaya Bahasa : 1.Fungsi ekspresif, 2.Fungsi konatif , 3.Fungsi referensial, 4.Fungsi puitik, 5.Fungsi Fatis, 6.Metalinguistik

| No | Kode Data | Data | Konteks | Gaya bahasa | Fungsi Gaya Bahasa | | | | | |
|----|-----------|--|--|-------------|--------------------|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 8 | AI.SI.C55 | <p>Anne Vercors berbicara kepada <i>La Mère</i>.</p> <p><i>Un <u>ange</u> sonnante de la trompette.</i> (AI.SI.C55)</p> <p>‘Malaikat yang menyuarkan suara.’</p> | <p><i>Participant</i> ‘Partisipan’: Partisipan dalam dialog tersebut yaitu (Partisipan 1) Tokoh Anne Vercors yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh <i>La Mère</i> sebagai lawan bicara.</p> <p><i>Acte</i> ‘Bentuk Pesan’: Bentuk dan isi pesan menjelaskan tentang Tokoh Anne Vercors yang pergi ke Yerusalem dipanggil oleh malaikat yang membunyikan terompet.</p> <p><i>Raison/Resultat</i> ‘Alasan/Hasil/Tujuan’: Anne Vercors ingin menyampaikan bahwa malaikat yang membunyikan terompetlah yang telah memanggilnya pergi.</p> <p><i>Locale</i> ‘Lokal/Tempat’: Tuturan itu terjadi didalam sebuah ruangan rumah bergaya bangsawan Inggris 1240, Monsanvierge (Rheims) Perancis (Claudel, 1972: 11).</p> <p><i>Agents</i> ‘Media’: Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis.</p> <p><i>Normes</i> ‘Norma’: Tuturan tersebut disampaikan dengan penggunaan kata-kata yang sopan.</p> <p><i>Type</i> ‘Tipe’: Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.</p> | Apostrof | | | √ | | | |

Keterangan :

- Kode Data : Prolog (P), Acte (A), Scène (S), Chapitre (C)
- Kode Konteks : P (Participants), A (Actes), R (Raison), L (Locale), A (Agents), N (Normes), T (Type)
- Kode Fungsi Gaya Bahasa : 1.Fungsi ekspresif, 2.Fungsi konatif, 3.Fungsi referensial, 4.Fungsi puitik, 5.Fungsi Fatis, 6.Metalinguistik

| No | Kode Data | Data | Konteks | Gaya bahasa | Fungsi Gaya Bahasa | | | | | |
|----|-----------|---|--|-------------|--------------------|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 9 | AI.SI.C55 | <p>Anne Vercors berbicara kepada <i>La Mère</i>.</p> <p><u><i>La trompette sans aucun son que tous entendent.</i></u> (AI.SI.C55)</p> <p>‘Trompet tanpa satupun suara yang semua dengar.’</p> | <p><i>Participant</i> ‘Partisipan’: Partisipan dalam dialog tersebut yaitu (Partisipan 1) Tokoh Anne Vercors yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh <i>La Mère</i> sebagai lawan bicara.</p> <p><i>Acte</i> ‘Bentuk Pesan’: Bentuk dan isi pesan menjelaskan Tokoh Anne Vercors yang membicarakan tentang terompet tanpa satupun suara yang terdengar yang telah memanggilnya ke Yerusalem.</p> <p><i>Raison/Resultat</i> ‘Alasan/Hasil/Tujuan’: Anne Vercors menyampaikan pada istrinya bahwa terompet tanpa satupun suara yang terdengar yang memanggilnya untuk pergi ke Yerusalem.</p> <p><i>Locale</i> ‘Lokal/Tempat’: Tuturan itu terjadi didalam sebuah ruangan rumah bergaya bangsawan Inggris 1240, Monsanvierge (Rheims) Perancis (Claudel, 1972: 11).</p> <p><i>Agents</i> ‘Media’: Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis.</p> <p><i>Normes</i> ‘Norma’: Tuturan tersebut disampaikan dengan penggunaan kata-kata yang sopan.</p> <p><i>Type</i> ‘Tipe’: Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.</p> | Hiperbola | | | √ | | | |

Keterangan :

- Kode Data : Prolog (P), Acte (A), Scène (S), Chapitre (C)
- Kode Konteks : P (Participants), A (Actes), R (Raison), L (Locale), A (Agents), N (Normes), T (Type)
- Kode Fungsi Gaya Bahasa : 1.Fungsi ekspresif, 2.Fungsi konatif, 3.Fungsi referensial, 4.Fungsi puitik, 5.Fungsi Fatis, 6.Metalinguistik

| No | Kode Data | Data | Konteks | Gaya bahasa | Fungsi Gaya Bahasa | | | | | |
|----|-----------|---|--|-------------|--------------------|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 10 | AI.SI.C56 | <p>Anne Vercors berbicara kepada <i>La Mère</i>.</p> <p><i>Je ne suis pas seul! Les voilà tous en marche avec moi, <u>toutes ces âmes, les uns qui me poussent et les autres qui m'entraînent</u> et les autres qui tiennent la main.</i> (AI.SI.C56)</p> <p>‘Aku tidaklah sendiri! Di sini mereka semua berbaris dengan aku, semua jiwa, beberapa mendorong aku dan orang lain yang menarik aku dan orang lain yang berpegangan tangan.’</p> | <p><i>Participant</i> ‘Partisipan’: Partisipan dalam contoh diatas yaitu (Partisipan 1) Tokoh Anne Vercors yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh <i>La Mère</i> sebagai lawan bicara.</p> <p><i>Acte</i> ‘Bentuk Pesan’:Bentuk dan isi pesan menjelaskan tentang Tokoh Anne Vercors yang sedang berbicara kepada <i>La Mère</i> bahwa dia tidak akan pergi sendirian ke Yerusalem melainkan akan banyak yang menemaninya kesana.</p> <p><i>Raison/Resultat</i> ‘Alasan/Hasil/Tujuan’: Anne Vercors ingin menyampaikan kepada <i>La Mère</i> bahwa ia akan pergi ke Yerusalem tidak sendirian.</p> <p><i>Locale</i> ‘Lokal/Tempat’: Tuturan itu terjadi didalam sebuah ruangan rumah bergaya bangsawan Inggris 1240, Monsanvierge (Rheims) Perancis (Claudel, 1972: 11).</p> <p><i>Agents</i> ‘Media’: Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis.</p> <p><i>Normes</i> ‘Norma’: Tuturan tersebut disampaikan dengan penggunaan kata-kata yang sopan.</p> <p><i>Type</i> ‘Tipe’: Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.</p> | Apostrof | √ | | √ | | | |

Keterangan :

- Kode Data : Prolog (P), Acte (A), Scène (S), Chapitre (C)
- Kode Konteks : P (Participants), A (Actes), R (Raison), L (Locale), A (Agents), N (Normes), T (Type)
- Kode Fungsi Gaya Bahasa : 1.Fungsi ekspresif, 2.Fungsi konatif , 3.Fungsi referensial, 4.Fungsi puitik, 5.Fungsi Fatis, 6.Metalinguistik

| No | Kode Data | Data | Konteks | Gaya bahasa | Fungsi Gaya Bahasa | | | | | |
|----|-----------|--|--|-------------|--------------------|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 11 | AI.SI.C57 | <p>Anne Vercors berbicara kepada <i>La Mère</i>.</p> <p><i>Tu es toujours jeune et belle pour moi et l'amour que j'ai pour ma douce Élisabeth aux cheveux noirs et grand.</i> (AI.SI.C57)</p> <p>‘Kamu selalu muda dan cantik untukku dan cinta yang aku miliki untuk manisku Elisabeth yang berambut hitam dan lebat.’</p> | <p><i>Participant</i> ‘Partisipan’: Partisipan dalam contoh diatas yaitu (Partisipan 1) Tokoh Anne Vercors yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh <i>La Mère</i> sebagai lawan bicara.</p> <p><i>Acte</i> ‘Bentuk Pesan’: Bentuk dan isi pesan menjelaskan tentang Tokoh Anne Vercors membujuk istrinya bahwa dia selalu muda dan cantik baginya. Namun pada kenyataannya istrinya sudah tua dan tidak cantik lagi. Dalam naskah drama tersebut di ceritakan bahwa istri Anne Vercors tidak mau menerima keputusan suaminya yang akan pergi ke Yerusalem untuk berziarah karena suaminya tidak memberi kepastian kapan dia akan kembali pulang.</p> <p><i>Raison/Resultat</i> ‘Alasan/Hasil/Tujuan’: Anne Vercors berusaha membuat istrinya tidak marah dengan memujinya supaya ia diijinkan pergi ke Yerusalem.</p> <p><i>Locale</i> ‘Lokal/Tempat’: Tuturan itu terjadi didalam sebuah ruangan rumah bergaya bangsawan Inggris 1240, Monsanvierge (Rheims) Perancis (Claudel, 1972: 11).</p> <p><i>Agents</i> ‘Media’: Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis.</p> <p><i>Normes</i> ‘Norma’: Tuturan tersebut disampaikan dengan penggunaan kata-kata yang sopan.</p> <p><i>Type</i> ‘Tipe’: Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.</p> | Paradoks | | √ | | | | |

Keterangan :

- Kode Data : Prolog (P), Acte (A), Scène (S), Chapitre (C)
- Kode Konteks : P (Participants), A (Actes), R (Raison), L (Locale), A (Agents), N (Normes), T (Type)
- Kode Fungsi Gaya Bahasa : 1.Fungsi ekspresif, 2.Fungsi konatif , 3.Fungsi referensial, 4.Fungsi puitik, 5.Fungsi Fatis, 6.Metalinguistik

| No | Kode Data | Data | Konteks | Gaya bahasa | Fungsi Gaya Bahasa | | | | | |
|----|-----------|--|---|-------------|--------------------|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 12 | AI.SI.C57 | <p><i>La Mère</i> berbicara kepada Anne Vercors.</p> <p><i>Anne, tu ne m'as pas quittée pendant ces trente années. Qu'est-ce que je vais devenir sans <u>mon chef et mon compagnon</u>?</i> (AI.SI.C57)</p> <p>‘Anne, kamu tidak meninggalkanku selama tiga puluh tahun. Aku akan jadi apa tanpa pemimpinku dan temanku?’</p> | <p><i>Participant</i> ‘Partisipan’: Partisipan dalam dialog tersebut yaitu (Partisipan 1) Tokoh <i>La Mère</i> yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh Anne Vercors sebagai lawan bicara.</p> <p><i>Acte</i> ‘Bentuk Pesan’: Bentuk dan isi pesan menjelaskan tentang Tokoh <i>La Mère</i> yang bingung dengan keputusan suaminya yang tiba-tiba pergi meninggalkan dirinya sendiri ke Yerusalem.</p> <p><i>Raison/Resultat</i> ‘Alasan/Hasil/Tujuan’: <i>La Mère</i> menyampaikan kebingunnya hidup sendiri tanpa suaminya yang akan pergi.</p> <p><i>Locale</i> ‘Lokal/Tempat’: Tuturan itu terjadi didalam sebuah ruangan rumah bergaya bangsawan Inggris 1240, Monsanvierge (Rheims) Perancis (Claudel, 1972: 11).</p> <p><i>Agents</i> ‘Media’: Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis.</p> <p><i>Normes</i> ‘Norma’: Tuturan tersebut disampaikan dengan penggunaan kata-kata yang sopan.</p> <p><i>Type</i> ‘Tipe’: Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.</p> | Metafora | | | | | ✓ | |

Keterangan :

- Kode Data : Prolog (P), Acte (A), Scène (S), Chapitre (C)
- Kode Konteks : P (Participants), A (Actes), R (Raison), L (Locale), A (Agents), N (Normes), T (Type)
- Kode Fungsi Gaya Bahasa : 1.Fungsi ekspresif, 2.Fungsi konatif, 3.Fungsi referensial, 4.Fungsi puitik, 5.Fungsi Fatis, 6.Metalinguistik

| No | Kode Data | Data | Konteks | Gaya bahasa | Fungsi Gaya Bahasa | | | | | |
|----|------------|--|--|-------------|--------------------|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 13 | AI.SII.C60 | <p><i>La Mère</i> berbicara kepada Mara.</p> <p>Mara! <i>Méchante!</i> (AI.SII.C60)</p> <p>‘Mara! Kejam!’</p> | <p><i>Participant</i> ‘Partisipan’: Partisipan dalam contoh diatas yaitu (Partisipan 1) Tokoh <i>La Mère</i> yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh Mara sebagai lawan bicara.</p> <p><i>Acte</i> ‘Bentuk Pesan’: Bentuk dan isi pesan menjelaskan tentang Tokoh <i>La Mère</i> yang menyindir Mara yang kejam. Dalam hal ini Mara selalu memaksa ibunya untuk menemui kakaknya Violaine supaya membatalkan pernikahannya dengan Jacques Hury pria yang disukai Mara.</p> <p><i>Raison/Resultat</i> ‘Alasan/Hasil/Tujuan’: <i>La Mère</i> menyindir Mara karena bersikap kejam pada kakaknya.</p> <p><i>Locale</i> ‘Lokal/Tempat’: Tuturan itu terjadi didalam sebuah ruangan rumah bergaya bangsawan Inggris 1240, Monsanvierge (Rheims) Perancis (Claudel, 1972: 11).</p> <p><i>Agents</i> ‘Media’: Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis.</p> <p><i>Normes</i> ‘Norma’: Tuturan tersebut menggunakan rangkaian kata-kata yang kurang sopan.</p> <p><i>Type</i> ‘Tipe’: Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.</p> | Sarkasme | √ | | | | | |

Keterangan :

- Kode Data : Prolog (P), Acte (A), Scène (S), Chapitre (C)
- Kode Konteks : P (Participants), A (Actes), R (Raison), L (Locale), A (Agents), N (Normes), T (Type)
- Kode Fungsi Gaya Bahasa : 1.Fungsi ekspresif, 2.Fungsi konatif , 3.Fungsi referensial, 4.Fungsi puitik, 5.Fungsi Fatis, 6.Metalinguistik

| No | Kode Data | Data | Konteks | Gaya bahasa | Fungsi Gaya Bahasa | | | | | |
|----|------------|--|--|--------------------|--------------------|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 14 | AI.SII.C63 | <p><i>La Mère</i> berbicara kepada Mara.</p> <p><i>Mauvaise, tu sais bien que ce n'est pas vrai. Tu sais bien qu'on ne te fait pas tort de rien! Mais c'est toi qui as toujours été méchante! Quand tu étais petite, tu ne criais pas quand on te battait, dis, noiraude, vilaine! <u>Est-ce qu'elle n'est pas l'aînée?</u> Qu'as-tu à reprocher, jalouse! Mais elle fait toujours ce que tu veux. Eh bien! Elle se mariera la première, et tu te marieras, toi aussi, après! Et du reste, il est trop tard, car le père va s'en aller, oh! Que je suis triste! Il est allé parler à Violaine et il va chercher Jacques.</i></p> <p>(AI.SII.C63)</p> <p>'Buruk, kamu tahu meskipun itu salah. Kamu tahu meskipun kita tidak melakukan kesalahan apa pun padamu! Tapi kamulah yang selalu jahat! Ketika kamu kecil, kamu tidak menangis saat kita memukulmu, katakanlah, hitam, nakal! Apakah dia bukan anak sulung? Apakah kamu harus mempersalahkan, cemburu! Tapi dia selalu melakukan apa yang kamu mau. Baiklah Dia akan menikah duluan, dan kamu juga, setelahnya! Dan sudah terlambat, karena ayah akan pergi, oh! Betapa aku bersedih! Dia sudah pergi untuk berbicara dengan Violaine dan dia akan mencari Jacques.'</p> | <p><i>Participant</i> 'Partisipan': Partisipan dalam contoh diatas yaitu (Partisipan 1) Tokoh <i>La Mère</i> yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh Mara sebagai lawan bicara.</p> <p><i>Acte</i> 'Bentuk Pesan': Bentuk dan isi pesan menjelaskan tentang Tokoh <i>La Mère</i> yang bertanya-tanya kepada Mara tentang kakak sulungnya (Violaine) yang seharusnya atau sepantasnya menikah lebih dahulu.</p> <p><i>Raison/Resultat</i> 'Alasan/Hasil/Tujuan': <i>La Mère</i> ingin mengungkapkan keheranannya dengan sikap cemburu Mara yang selalu cemburu dengan kakak sulungnya Violaine yang akan menikah dengan Jacques Hury.</p> <p><i>Locale</i> 'Lokal/Tempat': Tuturan itu terjadi didalam sebuah ruangan rumah bergaya bangsawan Inggris 1240, Monsanvierge (Rheims) Perancis (Claudel, 1972: 11).</p> <p><i>Agents</i> 'Media': Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis.</p> <p><i>Normes</i> 'Norma': Tuturan tersebut menggunakan rangkaian kata-kata yang kurang sopan.</p> <p><i>Type</i> 'Tipe': Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.</p> | Pertanyaan retoris | √ | √ | √ | | | |

Keterangan :

- Kode Data : Prolog (P), Acte (A), Scène (S), Chapitre (C)
- Kode Konteks : P (Participants), A (Actes), R (Raison), L (Locale), A (Agents), N (Normes), T (Type)
- Kode Fungsi Gaya Bahasa : 1.Fungsi ekspresif, 2.Fungsi konatif, 3.Fungsi referensial, 4.Fungsi puitik, 5.Fungsi Fatis, 6.Metalinguistik

| No | Kode Data | Data | Konteks | Gaya bahasa | Fungsi Gaya Bahasa | | | | | |
|----|-------------|--|---|-------------|--------------------|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 15 | AI.SIII.C70 | <p>Anne Vercors berbicara kepada Jacques Hury.</p> <p><i><u>C'est toi</u>, Jaques, maintenant qui la rendras à ma place. <u>C'est toi</u> que j'ai choisi. <u>C'est toi</u> que je mets sur Cambernon à ma place.</i> (AI.SIII.C70)</p> <p>‘Kamulah, Jacques, sekarang yang menjadi tempat aku. Kamulah Jacques yang saya pilih. Kamulah yang aku tempatkan di Cambernon pada tempatku.’</p> | <p><i>Participant</i> ‘Partisipan’: Partisipan dalam contoh diatas yaitu (partisipan 1) Tokoh Anne Vercors yang berbicara kepada Jacques Hury (partisipan 2) Tokoh Jacques Hury sebagai lawan bicara.</p> <p><i>Acte</i> ‘Bentuk Pesan’: Bentuk dan isi pesan menjelaskan tentang Tokoh Anne Vercors yang memberi penekanan kepada Jacques Hury untuk menggantikan posisinya sebagai penguasa di Combernon.</p> <p><i>Raison/Resultat</i> ‘Alasan/Hasil/Tujuan’: Tujuan Anne Vercors ingin menekankan kepada Jacques Hury bahwa dialah yang akan menggantikan kedudukannya.</p> <p><i>Locale</i> ‘Lokal/Tempat’: Tuturan itu terjadi didalam sebuah ruangan rumah bergaya bangsawan Inggris 1240, Monsanvierge (Rheims) Perancis (Claudel, 1972: 11).</p> <p><i>Agents</i> ‘Media’: Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis.</p> <p><i>Normes</i> ‘Norma’: Tuturan tersebut disampaikan dengan penggunaan kata-kata yang sopan.</p> <p><i>Type</i> ‘Tipe’: Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.</p> | Anafora | | | | √ | | |

Keterangan :

- Kode Data : Prolog (P), Acte (A), Scène (S), Chapitre (C)
- Kode Konteks : P (Participants), A (Actes), R (Raison), L (Locale), A (Agents), N (Normes), T (Type)
- Kode Fungsi Gaya Bahasa : 1.Fungsi ekspresif, 2.Fungsi konatif , 3.Fungsi referensial, 4.Fungsi puitik, 5.Fungsi Fatis, 6.Metalinguistik

| No | Kode Data | Data | Konteks | Gaya bahasa | Fungsi Gaya Bahasa | | | | | |
|----|-------------|---|---|-------------|--------------------|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 16 | AI.SIII.C70 | <p>Jacques Hury berbicara kepada <i>La Mère</i>.</p> <p><u><i>Qu'est-ce qu'il dit, vous entendez, la mere? Qu'est-ce qu'il dit, qu'est-ce qu'il dit?</i></u> (AI.SIII.C70)</p> <p>‘Apa yang dia katakan, kamu mendengarnya, Ibu? Apa yang dia katakan, apa yang dia katakan?’</p> | <p><i>Participant</i> ‘Partisipan’: Partisipan dalam dialog tersebut yaitu (Partisipan 1) Tokoh Jacques Hury yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh <i>La Mère</i> sebagai lawan bicara.</p> <p><i>Acte</i> ‘Bentuk Pesan’: Bentuk dan isi pesan menjelaskan tentang Tokoh Jacques Hury yang bertanya-tanya tentang keputusan Anne Vercors yang tiba-tiba pergi ke Yerusalem untuk berziarah dan tidak tahu kapan akan kembali. Dalam naskah drama tersebut di ceritakan bahwa Anne Vercors meminta Jacques Hury menggantikan posisinya di Combernon dan menjodohkan dengan putri sulungnya ‘Violaine’.</p> <p><i>Raison/Resultat</i> ‘Alasan/Hasil/Tujuan’: Jacques Hury menanyakan dan meyakinkan kebenaran keputusan Anne Vercors yang tiba-tiba pergi ke Yerusalem.</p> <p><i>Locale</i> ‘Lokal/Tempat’: Tuturan itu terjadi didalam sebuah ruangan rumah bergaya bangsawan Inggris 1240, Monsanvierge (Rheims) Perancis (Claudel, 1972: 11).</p> <p><i>Agents</i> ‘Media’: Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis.</p> <p><i>Normes</i> ‘Norma’: Tuturan tersebut disampaikan dengan penggunaan kata-kata yang sopan.</p> <p><i>Type</i> ‘Tipe’: Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.</p> | Anafora | | | | √ | √ | |

Keterangan :

- Kode Data : Prolog (P), Acte (A), Scène (S), Chapitre (C)
- Kode Konteks : P (Participants), A (Actes), R (Raison), L (Locale), A (Agents), N (Normes), T (Type)
- Kode Fungsi Gaya Bahasa : 1.Fungsi ekspresif, 2.Fungsi konatif, 3.Fungsi referensial, 4.Fungsi puitik, 5.Fungsi Fatis, 6.Metalinguistik

| No | Kode Data | Data | Konteks | Gaya bahasa | Fungsi Gaya Bahasa | | | | | |
|----|-------------|---|--|-------------|--------------------|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 17 | AI.SIII.C74 | <p>Anne Vercors berbicara kepada Jacques Hury.</p> <p><i>Jacques tu est l'homme que j'aime. Prends-la. Je te donne ma fille Violaine! Ote-lui mon nom. Aime-la, car elle est nette comme l'or. Tous les jours de ta vie, comme le pain dont on ne se rassasie pas. Elle est simple et obéissante, elle est sensible et secrete. Ne lui fais point de peine et raite-la avec bonté. Tout est ici à toi, sauf la part qui sera faite à Mara selon que je l'ai arrangé.</i> (AI.SIII.C74)</p> <p>‘Jacques kamu adalah pria yang aku suka. Ambillah dia. Aku beri kamu anakku Violaine! Bawa padanya namaku. Cintailah dia, karena dia bersih bagaikan emas. Sepanjang hari dari hidupmu, bagaikan roti yang tidak bisa membuat kita kenyang. Dia sederhana dan penurut, dia perasa dan tertutup. Jangan membuatnya sedih dan perlakukan dia dengan baik. Semua disini milikmu, kecuali bagian yang dibuat untuk Mara sesuai dengan yang sudah aku atur.</p> | <p><i>Participant</i> ‘Partisipan’: Partisipan dalam contoh diatas yaitu (Partisipan 1) Tokoh Anne Vercors yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh Jacques Hury sebagai lawan bicara.</p> <p><i>Acte</i> ‘Bentuk Pesan’: Bentuk dan isi menjelaskan tentang Tokoh Anne Vercors yang meminta pada Jacques Hury supaya dia mencintai Violaine karena dia adalah orang yang baik dan bersih bagaikan emas.</p> <p><i>Raison/Resultat</i> ‘Alasan/Hasil/Tujuan’: Anne Vercors ingin meminta Jacques Hury supaya mencintai Violaine.</p> <p><i>Locale</i> ‘Lokal/Tempat’: Tuturan itu terjadi didalam sebuah ruangan rumah bergaya bangsawan Inggris 1240, Monsanvierge (Rheims) Perancis (Claudel, 1972: 11).</p> <p><i>Agents</i> ‘Media’: Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis.</p> <p><i>Normes</i> ‘Norma’: Tuturan tersebut disampaikan dengan penggunaan kata-kata yang sopan.</p> <p><i>Type</i> ‘Tipe’: Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.</p> | Similie | | | √ | | | |

Keterangan :

- Kode Data : Prolog (P), Acte (A), Scène (S), Chapitre (C)
- Kode Konteks : P (Participants), A (Actes), R (Raison), L (Locale), A (Agents), N (Normes), T (Type)
- Kode Fungsi Gaya Bahasa : 1.Fungsi ekspresif, 2.Fungsi konatif , 3.Fungsi referensial, 4.Fungsi puitik, 5.Fungsi Fatis, 6.Metalinguistik

| No | Kode Data | Data | Konteks | Gaya bahasa | Fungsi Gaya Bahasa | | | | | |
|----|-------------|--|---|-------------|--------------------|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 18 | AI.SIII.C79 | <p>Anne Vercors berbicara kepada <i>Une Servante</i>.</p> <p><i>Holà, mon sac, mon chapeau! Apporte mes souliers! Apporte mon manteau. Je n'ai pas le temps de prendre ce repas avec vous.</i> (AI.SIII.C79)</p> <p>'Hei, tasku, topiku! Bawa sepatuku! Bawa mantelku! Aku tidak punya waktu untuk makan bersama kalian.'</p> | <p><i>Participant</i> 'Partisipan': Partisipan dalam dialog tersebut yaitu (Partisipan 1) Tokoh Anne Vercors yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh <i>Une Servante</i> sebagai lawan bicara.</p> <p><i>Acte</i> 'Bentuk Pesan': Bentuk dan isi pesan menjelaskan tentang Tokoh Anne Vercors yang tidak sempat untuk sarapan dan meminta pelayan untuk mengambilkan topinya dan alas kakinya karena ia tidak punya waktu untuk sarapan dan harus segera pergi ke Yerusalem.</p> <p><i>Raison/Resultat</i> 'Alasan/Hasil/Tujuan': Anne meminta pada pelayan mengambil topinya dan alas kakinya karena ia bergegas pergi.</p> <p><i>Locale</i> 'Lokal/Tempat': Tuturan itu terjadi didalam sebuah ruangan rumah bergaya bangsawan Inggris 1240, Monsanvierge (Rheims) Perancis (Claudel, 1972: 11).</p> <p><i>Agents</i> 'Media': Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis.</p> <p><i>Normes</i> 'Norma': Tuturan tersebut disampaikan dengan penggunaan kata-kata yang sopan.</p> <p><i>Type</i> 'Tipe': Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.</p> | Anafora | | √ | | √ | | |

Keterangan :

- Kode Data : Prolog (P), Acte (A), Scène (S), Chapitre (C)
- Kode Konteks : P (Participants), A (Actes), R (Raison), L (Locale), A (Agents), N (Normes), T (Type)
- Kode Fungsi Gaya Bahasa : 1.Fungsi ekspresif, 2.Fungsi konatif, 3.Fungsi referensial, 4.Fungsi puitik, 5.Fungsi Fatis, 6.Metalinguistik

| No | Kode Data | Data | Konteks | Gaya bahasa | Fungsi Gaya Bahasa | | | | | |
|----|-------------|--|---|-------------|--------------------|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 19 | AI.SIII.C81 | <p>Anne Vercors berbicara kepada <i>La Mère</i>, Violaine dan Jacques Hury.</p> <p><i>Vous tous, adieu! J'ai toujours été juste pour vous. Si quelqu'un dit le contraire, il ment. Je ne suis pas comme les autres maîtres. Mais je dis que c'est bien quand il faut, et je réprimande quand il faut. Maintenant que je m'en vais, faites comme j'étais là. Car <u>je reviendrai. Je reviendrai au moment que vous m'attendez pas.</u> Que l'on amène mon cheval! Qu'est-ce qu'il y a, petit enfant? Tu as échangé un mari pour ton père.</i> (AI.SIII.C81)</p> <p>‘Kalian semua, selamat tinggal! Aku selalu ada hanya untukmu. Jika seseorang mengatakan sebaliknya, dia berbohong. Aku tidak seperti penguasa lainnya. Tapi aku mengatakan bahwa itu baik bila diperlukan, dan aku bertobat jika perlu. Sekarang aku pergi, lakukan seperti aku di sini. Karena aku akan kembali. Aku akan kembali saat kau tidak menungguku. Bahwa salah satu dari kita membawa kudaku! Ada apa, anak kecil? Kamu sudah menukar suami untuk ayahmu.’</p> | <p><i>Participant</i> ‘Partisipan’: Partisipan dalam dialog tersebut yaitu (Partisipan 1) Tokoh Anne Vercors yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh <i>La Mère</i>, (Partisipan 3) Violaine, (Partisipan 4) Jacques Hury sebagai lawan bicara.</p> <p><i>Acte</i> ‘Bentuk Pesan’: Bentuk dan isi pesan menjelaskan tentang Tokoh Anne Vercors yang mengatakan bahwa ia bukanlah seperti penguasa yang lainnya dan ia akan kembali ke Combernon pada waktu yang tidak pasti.</p> <p><i>Raison/Resultat</i> ‘Alasan/Hasil/Tujuan’: Anne Vercors ingin menyampaikan bahwa ia akan kembali pada waktu yang tidak pasti.</p> <p><i>Locale</i> ‘Lokal/Tempat’: Tuturan itu terjadi didalam sebuah ruangan rumah bergaya bangsawan Inggris 1240, Monsanvierge (Rheims) Perancis (Claudel, 1972: 11).</p> <p><i>Agents</i> ‘Media’: Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis.</p> <p><i>Normes</i> ‘Norma’: Tuturan tersebut menggunakan rangkaian kata-kata yang sopan.</p> <p><i>Type</i> ‘Tipe’: Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.</p> | Anafora | | | | √ | | |

Keterangan :

- Kode Data : Prolog (P), Acte (A), Scène (S), Chapitre (C)
- Kode Konteks : P (Participants), A (Actes), R (Raison), L (Locale), A (Agents), N (Normes), T (Type)
- Kode Fungsi Gaya Bahasa : 1.Fungsi ekspresif, 2.Fungsi konatif, 3.Fungsi referensial, 4.Fungsi puitik, 5.Fungsi Fatis, 6.Metalinguistik

| No | Kode Data | Data | Konteks | Gaya bahasa | Fungsi Gaya Bahasa | | | | | |
|----|----------------|---|---|-------------|--------------------|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 20 | AI.SIII.C81-82 | <p>Anne Vercors berbicara kepada <i>La Mère</i>.</p> <p><i>Je ne puis pas le dire. Peut-être ce sera le matin, peut-être à midi quand on mange. Et peut-être que la nuit, vous réveillant, vous entendrez mon pas sur la route. Adieu!</i> (AI.SIII.C81-82)</p> <p>‘Aku tidak bisa mengatakannya. Mungkin akan di pagi hari, mungkin di siang hari saat kita makan. Dan mungkin di malam hari, saat kamu bangun, Kamu akan mendengar langkah di jalan. Selamat tinggal!’</p> | <p><i>Participant</i> ‘Partisipan’: Partisipan dalam dialog tersebut yaitu (Partisipan 1) Tokoh Anne Vercors yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh <i>La Mère</i> sebagai lawan bicara.</p> <p><i>Acte</i> ‘Bentuk Pesan’: Bentuk dan isi pesan menjelaskan tentang Tokoh Anne Vercors yang tidak bisa mengatakan pasti kapan ia akan kembali ke Combernon.</p> <p><i>Raison/Resultat</i> ‘Alasan/Hasil/Tujuan’: Anne Vercors ingin mengatakan bahwa ia tidak tahu kapan akan kembali.</p> <p><i>Locale</i> ‘Lokal/Tempat’: Tuturan itu terjadi didalam sebuah ruangan rumah bergaya bangsawan Inggris 1240, Monsanvierge (Rheims) Perancis (Claudel, 1972: 11).</p> <p><i>Agents</i> ‘Media’: Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis.</p> <p><i>Normes</i> ‘Norma’: Tuturan tersebut disampaikan dengan penggunaan kata-kata yang sopan.</p> <p><i>Type</i> ‘Tipe’: Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.</p> | Anafora | | √ | | | | |

Keterangan :

- Kode Data : Prolog (P), Acte (A), Scène (S), Chapitre (C)
- Kode Konteks : P (Participants), A (Actes), R (Raison), L (Locale), A (Agents), N (Normes), T (Type)
- Kode Fungsi Gaya Bahasa : 1.Fungsi ekspresif, 2.Fungsi konatif, 3.Fungsi referensial, 4.Fungsi puitik, 5.Fungsi Fatis, 6.Metalinguistik

| No | Kode Data | Data | Konteks | Gaya bahasa | Fungsi Gaya Bahasa | | | | | |
|----|------------|--|---|-------------|--------------------|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 21 | AII.SI.C85 | <p><i>La Mère</i> berbicara kepada Mara.</p> <p><i>J'amenais cela tout en allant. Tu vois que depuis quelques jours <u>elle a perdu sa gaieté</u>.</i> (AII.SI.C85)</p> <p>‘Aku membawa itu sambil pergi. Kamu tahu bahwa selama beberapa hari dia kehilangan keceriaannya.’</p> | <p><i>Participant</i> ‘Partisipan’: Partisipan dalam dialog tersebut yaitu (Partisipan 1) Tokoh <i>La Mère</i> yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh Mara sebagai lawan bicara.</p> <p><i>Acte</i> ‘Bentuk Pesan’: Bentuk dan isi pesan menjelaskan tentang Tokoh <i>La Mère</i> yang membicarakan Violaine yang bersedih karena harus dijodohkan dengan Jacques Hury.</p> <p><i>Raison/Resultat</i> ‘Alasan/Hasil/Tujuan’: <i>La Mère</i> ingin menyampaikan bahwa akhir-akhir ini Violaine kehilangan kegembiraannya.</p> <p><i>Locale</i> ‘Lokal/Tempat’: Tuturan itu terjadi didalam sebuah ruangan rumah bergaya bangsawan Inggris 1240, Monsanvierge (Rheims) Perancis (Caudel, 1972: 11).</p> <p><i>Agents</i> ‘Media’: Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis.</p> <p><i>Normes</i> ‘Norma’: Tuturan tersebut disampaikan dengan penggunaan kata-kata yang sopan.</p> <p><i>Type</i> ‘Tipe’: Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.</p> | Eufimisme | | | √ | | | |

Keterangan :

- Kode Data : Prolog (P), Acte (A), Scène (S), Chapitre (C)
- Kode Konteks : P (Participants), A (Actes), R (Raison), L (Locale), A (Agents), N (Normes), T (Type)
- Kode Fungsi Gaya Bahasa : 1.Fungsi ekspresif, 2.Fungsi konatif, 3.Fungsi referensial, 4.Fungsi puitik, 5.Fungsi Fatis, 6.Metalinguistik

| No | Kode Data | Data | Konteks | Gaya bahasa | Fungsi Gaya Bahasa | | | | | |
|----|------------|---|--|-------------|--------------------|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 22 | AII.SI.C86 | <p><i>La Mère</i> berbicara kepada Mara.</p> <p><u><i>Elle s'est mise à rire, et moi, je me suis mise à pleurer.</i></u> (AII.SI.C86)</p> <p>‘Dia mulai tertawa, dan aku mulai menangis.’</p> | <p><i>Participant</i> ‘Partisipan’: Partisipan dalam contoh diatas yaitu (Partisipan 1) Tokoh <i>La Mère</i> yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh Mara sebagai lawan bicara.</p> <p><i>Acte</i> ‘Bentuk Pesan’: Bentuk dan isi pesan menjelaskan tentang <i>La Mère</i> yang menangis, dan Violaine yang tertawa bahagia. Namun pada kenyataannya ibunya tahu bahwa Violaine sebenarnya menangis karena harus di jodohkan dengan Jacques Hury atas permintaan ayahnya.</p> <p><i>Raison/Resultat</i> ‘Alasan/Hasil/Tujuan’: <i>La Mère</i> ingin mengatakan bahwa Violaine tertawa dan dia menangis.</p> <p><i>Locale</i> ‘Lokal/Tempat’: Tuturan itu terjadi didalam sebuah ruangan rumah bergaya bangsawan Inggris 1240, Monsanvierge (Rheims) Perancis (Claudel, 1972: 11).</p> <p><i>Agents</i> ‘Media’: Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis.</p> <p><i>Normes</i> ‘Norma’: Tuturan tersebut disampaikan dengan penggunaan kata-kata yang sopan.</p> <p><i>Type</i> ‘Tipe’: Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.</p> | Antitesis | | | √ | | | |

Keterangan :

- Kode Data : Prolog (P), Acte (A), Scène (S), Chapitre (C)
- Kode Konteks : P (Participants), A (Actes), R (Raison), L (Locale), A (Agents), N (Normes), T (Type)
- Kode Fungsi Gaya Bahasa : 1.Fungsi ekspresif, 2.Fungsi konatif, 3.Fungsi referensial, 4.Fungsi puitik, 5.Fungsi Fatis, 6.Metalinguistik

| No | Kode Data | Data | Konteks | Gaya bahasa | Fungsi Gaya Bahasa | | | | | |
|----|------------|--|--|-------------|--------------------|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 23 | AII.SI.C87 | <p>Mara berbicara kepada <i>La Mère</i>.</p> <p><u><i>Éloignons-nous.</i></u> (AII.SI.C87)</p> <p>‘Menjauhlah kita.’</p> | <p><i>Participant</i> ‘Partisipan’: Partisipan dalam dialog tersebut yaitu (Partisipan 1) Tokoh Mara yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh <i>La Mère</i> sebagai lawan bicara.</p> <p><i>Acte</i> ‘Bentuk Pesan’: Bentuk dan isi pesan menjelaskan tentang Tokoh Mara yang menyarankan ibunya supaya menjauh karena Jacques Hury akan datang menghampiri Violaine yang sudah menunggunya di kebun anggur.</p> <p><i>Raison/Resultat</i> ‘Alasan/Hasil/Tujuan’: Mara menyarankan supaya menjauh dari Jacques Hury yang menghampiri Violaine.</p> <p><i>Locale</i> ‘Lokal/Tempat’: Tuturan itu terjadi didalam sebuah ruangan rumah bergaya bangsawan Inggris 1240, Monsanvierge (Rheims) Perancis (Caudel, 1972: 11).</p> <p><i>Agents</i> ‘Media’: Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis.</p> <p><i>Normes</i> ‘Norma’: Tuturan tersebut disampaikan dengan penggunaan kata-kata yang sopan.</p> <p><i>Type</i> ‘Tipe’: Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.</p> | Anastrof | | √ | | | | |

Keterangan :

- Kode Data : Prolog (P), Acte (A), Scène (S), Chapitre (C)
- Kode Konteks : P (Participants), A (Actes), R (Raison), L (Locale), A (Agents), N (Normes), T (Type)
- Kode Fungsi Gaya Bahasa : 1.Fungsi ekspresif, 2.Fungsi konatif, 3.Fungsi referensial, 4.Fungsi puitik, 5.Fungsi Fatis, 6.Metalinguistik

| No | Kode Data | Data | Konteks | Gaya bahasa | Fungsi Gaya Bahasa | | | | | |
|----|-------------|--|---|-------------|--------------------|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 24 | AII.SII.C90 | <p>Mara berbicara kepada Jacques Hury.</p> <p><u>Je ne suis pas votre chère sœur! Je suis votre servant puisqu'il le faut. Homme de Braine! Fils de la terre serve! Je ne suis pas votre sœur, vous n'êtes pas de notre sang!</u> (AII.SII.C90)</p> <p>‘Aku bukan saudaramu sayang! Aku adalah hambamu karena itu perlu. Orang Braine! Anak bumi melayani! Aku bukan saudaramu, kamu bukan darah kami!’</p> | <p><i>Participant</i> ‘Partisipan’: Partisipan dalam dialog tersebut yaitu (Partisipan 1) Tokoh Mara yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh Jacques Hury sebagai lawan bicara.</p> <p><i>Acte</i> ‘Bentuk Pesan’: Bentuk dan isi pesan menjelaskan tentang Tokoh Mara yang cemburu pada Jacques Hury yang akan segera menikah dengan kakaknya Violaine. Dalam hal ini Mara menekankan bahwa dirinya bukanlah saudara dari Jacques Hury.</p> <p><i>Raison/Resultat</i> ‘Alasan/Hasil/Tujuan’: Mara ingin menyampaikan rasa cemburunya dan mengatakan bahwa Jacques Hury bukanlah saudaranya.</p> <p><i>Locale</i> ‘Lokal/Tempat’: Tuturan itu terjadi didalam sebuah ruangan rumah bergaya bangsawan Inggris 1240, Monsanvierge (Rheims) Perancis (Claudel, 1972: 11).</p> <p><i>Agents</i> ‘Media’: Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis.</p> <p><i>Normes</i> ‘Norma’: Tuturan tersebut disampaikan dengan penggunaan kata-kata yang sopan.</p> <p><i>Type</i> ‘Tipe’: Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.</p> | Anafora | √ | | | | | |

Keterangan :

- Kode Data : Prolog (P), Acte (A), Scène (S), Chapitre (C)
- Kode Konteks : P (Participants), A (Actes), R (Raison), L (Locale), A (Agents), N (Normes), T (Type)
- Kode Fungsi Gaya Bahasa : 1.Fungsi ekspresif, 2.Fungsi konatif, 3.Fungsi referensial, 4.Fungsi puitik, 5.Fungsi Fatis, 6.Metalinguistik

| No | Kode Data | Data | Konteks | Gaya bahasa | Fungsi Gaya Bahasa | | | | | |
|----|-------------|--|---|-------------|--------------------|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 25 | AII.SII.C49 | <p>Mara berbicara kepada Jacques Hury.</p> <p><i>C'est vrai, Jacques, vous êtes <u>un grand beau jeune hommes</u>. Le voilà qui devient tout rouge.</i> (AII.SII.C49)</p> <p>Itu benar, Jacques, kamu adalah seorang pemuda besar yang tampan. Ini dia yang ia menjadi merah.</p> | <p><i>Participant</i> 'Partisipan': Partisipan dalam contoh diatas yaitu (Partisipan 1) Tokoh Mara yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh Jacques Hury sebagai lawan bicara.</p> <p><i>Acte</i> 'Bentuk Pesan': Bentuk dan isi pesan menjelaskan tentang Tokoh Mara yang memuji Jacques Hury sebagai pria muda yang tampan dan baik. Mara merasa kasihan dengan keputusan Jacques Hury yang mau dinikahkan dengan Violane yang ternyata menderita penyakit kusta.</p> <p><i>Raison/Resultat</i> 'Alasan/Hasil/Tujuan': Mara menganggap Jacques Hury pria yang tampan dan baik akan tetapi dia akan menjadi menderita karena menikahi Violaine yang menderita kusta.</p> <p><i>Locale</i> 'Lokal/Tempat': Tuturan itu terjadi didalam sebuah ruangan rumah bergaya bangsawan Inggris 1240, Monsanvierge (Rheims) Perancis (Claudel, 1972: 11).</p> <p><i>Agents</i> 'Media': Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis.</p> <p><i>Normes</i> 'Norma': Tuturan tersebut disampaikan dengan penggunaan kata-kata yang sopan.</p> <p><i>Type</i> 'Tipe': Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.</p> | Hiperbola | | √ | | | | |

Keterangan :

- Kode Data : Prolog (P), Acte (A), Scène (S), Chapitre (C)
- Kode Konteks : P (Participants), A (Actes), R (Raison), L (Locale), A (Agents), N (Normes), T (Type)
- Kode Fungsi Gaya Bahasa : 1.Fungsi ekspresif, 2.Fungsi konatif , 3.Fungsi referensial, 4.Fungsi puitik, 5.Fungsi Fatis, 6.Metalinguistik

| No | Kode Data | Data | Konteks | Gaya bahasa | Fungsi Gaya Bahasa | | | | | |
|----|--------------|---|--|-------------|--------------------|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 26 | AII.SIII.C98 | <p>Jacques Hury berbicara kepada Violaine.</p> <p><i>Que vous êtes belle, Violaine! <u>Et que ce monde est beau où vous êtes.</u> Cette part qui m'avait été réservée!</i> (AII.SIII.C98)</p> <p>'Betapa cantiknya dirimu, Violaine! Dan dunia ini indah dimana kamu berada. Bagian ini disediakan untukku!'</p> | <p><i>Participant</i> 'Partisipan': Partisipan dalam dialog tersebut yaitu (Partisipan 1) Tokoh Jacques Hury yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh Violaine sebagai lawan bicara.</p> <p><i>Acte</i> 'Bentuk Pesan': Bentuk dan isi pesan menjelaskan tentang Tokoh Jacques Hury yang membicarakan dunia begitu indah dimana ada Violaine.</p> <p><i>Raison/Resultat</i> 'Alasan/Hasil/Tujuan': Jacques Hury mengungkapkan kekagumannya akan kecantikan Violaine.</p> <p><i>Locale</i> 'Lokal/Tempat': Tuturan itu terjadi didalam sebuah ruangan rumah bergaya bangsawan Inggris 1240, Monsanvierge (Rheims) Perancis (Claudel, 1972: 11).</p> <p><i>Agents</i> 'Media': Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis.</p> <p><i>Normes</i> 'Norma': Tuturan tersebut disampaikan dengan penggunaan kata-kata yang sopan.</p> <p><i>Type</i> 'Tipe': Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.</p> | Hiperbola | | | √ | | | |

Keterangan :

- Kode Data : Prolog (P), Acte (A), Scène (S), Chapitre (C)
- Kode Konteks : P (Participants), A (Actes), R (Raison), L (Locale), A (Agents), N (Normes), T (Type)
- Kode Fungsi Gaya Bahasa : 1.Fungsi ekspresif, 2.Fungsi konatif, 3.Fungsi referensial, 4.Fungsi puitik, 5.Fungsi Fatis, 6.Metalinguistik

| No | Kode Data | Data | Konteks | Gaya bahasa | Fungsi Gaya Bahasa | | | | | |
|----|---------------|---|---|----------------------------|--------------------|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 27 | AII.SIII.C100 | <p>Jacques Hury berbicara kepada Violaine.</p> <p><i>Mais demain <u>aux yeux de tous</u> je prendrais cette Reine entre mes bras.</i> (AII.SIII.C100)</p> <p>‘Tapi besok semua mata tertuju pada aku yang memegang ratu ini antara tangan aku.’</p> | <p><i>Participant</i> ‘Partisipan’: Partisipan dalam dialog tersebut yaitu (Partisipan 1) Tokoh Jacques Hury yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh Violaine sebagai lawan bicara.</p> <p><i>Acte</i> ‘Bentuk Pesan’: Bentuk dan isi pesan menjelaskan tentang Tokoh Jacques Hury yang mengatakan bahwa semua mata dari orang di Combernon akan melihatnya menggandeng ratu diacara pernikahannya.</p> <p><i>Raison/Resultat</i> ‘Alasan/ Hasil/Tujuan’: Jacques Hury ingin mengatakan bahwa semua orang di Combernon akan melihatnya menggandeng violane yang ia anggap sebagai ratunya.</p> <p><i>Locale</i> ‘Lokal/Tempat’: Tuturan itu terjadi didalam sebuah ruangan rumah bergaya bangsawan Inggris 1240, Monsanvierge (Rheims) Perancis (Claudel, 1972: 11).</p> <p><i>Agents</i> ‘Media’: Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis.</p> <p><i>Normes</i> ‘Norma’: Tuturan tersebut disampaikan dengan penggunaan kata-kata yang sopan.</p> <p><i>Type</i> ‘Tipe’: Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.</p> | Sinekdoke Pars Pro toto | | | √ | | | |

Keterangan :

- Kode Data : Prolog (P), Acte (A), Scène (S), Chapitre (C)
- Kode Konteks : P (Participants), A (Actes), R (Raison), L (Locale), A (Agents), N (Normes), T (Type)
- Kode Fungsi Gaya Bahasa : 1.Fungsi ekspresif, 2.Fungsi konatif , 3.Fungsi referensial, 4.Fungsi puitik, 5.Fungsi Fatis, 6.Metalinguistik

| No | Kode Data | Data | Konteks | Gaya bahasa | Fungsi Gaya Bahasa | | | | | |
|----|---------------|--|--|-------------|--------------------|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 28 | AII.SIII.C101 | <p>Jacques Hury berbicara kepada Violaine.</p> <p><i>Non, <u>mon beau lys</u>, je ne puis me lasser de te considerer dans ta gloire!</i> (AII.SIII.C101)</p> <p>‘Tidak, bunga leliku, aku tidak bisa bosan memandangimu dalam kejayaan!’</p> | <p><i>Participant</i> ‘Partisipan’: Partisipan dalam contoh diatas yaitu (Partisipan 1) Tokoh Anne Vercors yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh La Mère sebagai lawan bicara.</p> <p><i>Acte</i> ‘Bentuk Pesan’: Bentuk dan isi pesan menjelaskan tentang Tokoh Jacques Hury yang membicarakan kecantikan Violaine.</p> <p><i>Raison/Resultat</i> ‘Alasan/Hasil/Tujuan’: Jacques memuji Violaine dengan sebutan bunga leli.</p> <p><i>Locale</i> ‘Lokal/Tempat’: Tuturan itu terjadi didalam sebuah ruangan rumah bergaya bangsawan Inggris 1240, Monsanvierge (Rheims) Perancis (Caudel, 1972: 11).</p> <p><i>Agents</i> ‘Media’: Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis.</p> <p><i>Normes</i> ‘Norma’: Tuturan tersebut disampaikan dengan penggunaan kata-kata yang sopan.</p> <p><i>Type</i> ‘Tipe’: Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.</p> | Metafora | | | √ | | | |

Keterangan :

- Kode Data : Prolog (P), Acte (A), Scène (S), Chapitre (C)
- Kode Konteks : P (Participants), A (Actes), R (Raison), L (Locale), A (Agents), N (Normes), T (Type)
- Kode Fungsi Gaya Bahasa : 1.Fungsi ekspresif, 2.Fungsi konatif , 3.Fungsi referensial, 4.Fungsi puitik, 5.Fungsi Fatis, 6.Metalinguistik

| No | Kode Data | Data | Konteks | Gaya bahasa | Fungsi Gaya Bahasa | | | | | |
|----|---------------|--|---|-------------|--------------------|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 29 | AII.SIII.C102 | <p>Violaine berbicara kepada Jacques Hury.</p> <p><u><i>Je vous crois, je vous crois, Jacques! Je crois en vous, mon bien-aimé!</i></u> (AII.SIII.C102)</p> <p>‘Aku percaya pada kamu, aku percaya pada kamu, Jacques! Aku percaya pada kamu, sayangku!’</p> | <p><i>Participant</i> ‘Partisipan’: Partisipan dalam dialog tersebut yaitu (Partisipan 1) Tokoh Violaine yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh Jacques Hury sebagai lawan bicara.</p> <p><i>Acte</i> ‘Bentuk Pesan’: Bentuk dan isi pesan menjelaskan tentang Tokoh Violaine yang menekankan pada Jacques Hury bahwa ia percaya dan menerima cintanya.</p> <p><i>Raison/Resultat</i> ‘Alasan/Hasil/Tujuan’: Violaine mempercayai dan menerima cinta Jacques Hury.</p> <p><i>Locale</i> ‘Lokal/Tempat’: Tuturan itu terjadi didalam sebuah ruangan rumah bergaya bangsawan Inggris 1240, Monsanvierge (Rheims) Perancis (Caudel, 1972: 11).</p> <p><i>Agents</i> ‘Media’: Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis.</p> <p><i>Normes</i> ‘Norma’: Tuturan tersebut disampaikan dengan penggunaan kata-kata yang sopan.</p> <p><i>Type</i> ‘Tipe’: Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.</p> | Anafora | √ | √ | | | | |

Keterangan :

- Kode Data : Prolog (P), Acte (A), Scène (S), Chapitre (C)
- Kode Konteks : P (Participants), A (Actes), R (Raison), L (Locale), A (Agents), N (Normes), T (Type)
- Kode Fungsi Gaya Bahasa : 1.Fungsi ekspresif, 2.Fungsi konatif, 3.Fungsi referensial, 4.Fungsi puitik, 5.Fungsi Fatis, 6.Metalinguistik

| No | Kode Data | Data | Konteks | Gaya bahasa | Fungsi Gaya Bahasa | | | | | |
|----|---------------|---|---|-------------|--------------------|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 30 | AII.SIII.C103 | <p>Violaine berbicara kepada Jacques Hury.</p> <p><i>Je suis plus qu'un anneau, Jacques. <u>Je suis un grand trésor.</u></i> (AII.SIII.C103)</p> <p>‘Aku lebih dari sekedar cincin, Jacques. Aku adalah harta yang besar.’</p> | <p><i>Participant</i> ‘Partisipan’: Partisipan dalam dialog tersebut yaitu (Partisipan 1) Tokoh Violaine yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh Jacques Hury sebagai lawan bicara.</p> <p><i>Acte</i> ‘Bentuk Pesan’: Bentuk dan isi pesan menjelaskan tentang Tokoh Violaine yang mengatakan bahwa ia adalah kekayaan yang besar dan ia menganggap dirinya lebih berharga dari sebuah cincin.</p> <p><i>Raison/Resultat</i> ‘Alasan/Hasil/Tujuan’: Violaine ingin menyampaikan bahwa ia lebih berarti dari sebuah cincin.</p> <p><i>Locale</i> ‘Lokal/Tempat’: Tuturan itu terjadi didalam sebuah ruangan rumah bergaya bangsawan Inggris 1240, Monsanvierge (Rheims) Perancis(Claudel, 1972: 11).</p> <p><i>Agents</i> ‘Media’: Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis.</p> <p><i>Normes</i> ‘Norma’: Tuturan tersebut disampaikan dengan penggunaan kata-kata yang sopan.</p> <p><i>Type</i> ‘Tipe’: Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.</p> | Metafora | √ | | | | | |

Keterangan :

- Kode Data : Prolog (P), Acte (A), Scène (S), Chapitre (C)
- Kode Konteks : P (Participants), A (Actes), R (Raison), L (Locale), A (Agents), N (Normes), T (Type)
- Kode Fungsi Gaya Bahasa : 1.Fungsi ekspresif, 2.Fungsi konatif , 3.Fungsi referensial, 4.Fungsi puitik, 5.Fungsi Fatis, 6.Metalinguistik

| No | Kode data | Data | Konteks | Gaya bahasa | Fungsi Gaya Bahasa | | | | | |
|----|---------------|--|--|-------------|--------------------|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 31 | AII.SIII.C103 | <p>Jacques Hury berbicara kepada Violaine.</p> <p><i>Et c'est ainsi que vous êtes donné à moi, <u>ma-fleur-de-soleil</u>?</i> (AII.SIII.C103)</p> <p>‘Dan demikan kamu diberi padaku, bunga matahariku?’</p> | <p><i>Participant</i> ‘Partisipan’: Partisipan dalam dialog tersebut yaitu (Partisipan 1) Tokoh Jacques Hury yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh Violaine sebagai lawan bicara.</p> <p><i>Acte</i> ‘Bentuk Pesan’: Bentuk dan isi pesan menjelaskan Tokoh Jacques Hury yang bertanya sambil memuji Violaine yang mau dijodohkan dengan dirinya karena atas permintaan Tuhan dan ayahnya.</p> <p><i>Raison/Resultat</i> ‘Alasan/Hasil/Tujuan’: Jacques Hury meyakinkan Violaine yang menerimanya karena permintaan dari Tuhan dan ayahnya.</p> <p><i>Locale</i> ‘Lokal/Tempat’: Tuturan itu terjadi didalam sebuah ruangan rumah bergaya bangsawan Inggris 1240, Monsanvierge (Rheims) Perancis (Claudel, 1972: 11).</p> <p><i>Agents</i> ‘Media’: Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis.</p> <p><i>Normes</i> ‘Norma’: Tuturan tersebut disampaikan dengan penggunaan kata-kata yang sopan.</p> <p><i>Type</i> ‘Tipe’: Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.</p> | Metafora | | | √ | | √ | |

Keterangan :

- Kode Data : Prolog (P), Acte (A), Scène (S), Chapitre (C)
- Kode Konteks : P (Participants), A (Actes), R (Raison), L (Locale), A (Agents), N (Normes), T (Type)
- Kode Fungsi Gaya Bahasa : 1.Fungsi ekspresif, 2.Fungsi konatif, 3.Fungsi referensial, 4.Fungsi puitik, 5.Fungsi Fatis, 6.Metalinguistik

| No | Kode Data | Data | Konteks | Gaya bahasa | Fungsi Gaya Bahasa | | | | | |
|----|---------------|---|--|-------------|--------------------|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 32 | AII.SIII.C107 | <p>Violaine berbicara kepada Jacques Hury.</p> <p><i>Jacques, ne me forcez pas à aller! Vous m'aimez tant et je ne puis vous fire que du mal. Laissez-moi! Il ne peut y avoir de justice entre nous deux! Mais la foi seulement et la charité. <u>Éloignez-vous</u> de moi quand il est encore temps.</i> (AII.SIII.C107)</p> <p>Jacques, jangan memaksaku pergi! Kamu sangat mencintaiku dan aku hanya bisa memarahimu dengan buruk. Tinggalkan aku! Tidak ada keadilan di antara kita! Tapi hanya iman dan amal. Menjauhlah kamu dari aku saat masih ada waktu.</p> | <p><i>Participant</i> ‘Partisipan’: Partisipan dalam dialog tersebut yaitu (Partisipan 1) Tokoh Violaine yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh Jacques Hury sebagai lawan bicara.</p> <p><i>Acte</i> ‘Bentuk Pesan’: Bentuk dan isi pesan menjelaskan tentang Tokoh Violaine yang tidak ingin membuat Jacques Hury sakit dan menyuruhnya menjauhi dirinya karena Violaine sebenarnya menderita penyakit kusta.</p> <p><i>Raison/Resultat</i> ‘Alasan/Hasil/Tujuan’: Violaine tidak ingin membuat Jacques Hury sakit dan menyuruhnya menjauhi dirinya.</p> <p><i>Locale</i> ‘Lokal/Tempat’: Tuturan itu terjadi didalam sebuah ruangan rumah bergaya bangsawan Inggris 1240, Monsanvierge (Rheims) Perancis (Claudel, 1972: 11).</p> <p><i>Agents</i> ‘Media’: Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis.</p> <p><i>Normes</i> ‘Norma’: Tuturan tersebut disampaikan dengan penggunaan kata-kata yang sopan.</p> <p><i>Type</i> ‘Tipe’: Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.</p> | Anastrof | | √ | | | | |

Keterangan :

- Kode Data : Prolog (P), Acte (A), Scène (S), Chapitre (C)
- Kode Konteks : P (Participants), A (Actes), R (Raison), L (Locale), A (Agents), N (Normes), T (Type)
- Kode Fungsi Gaya Bahasa : 1.Fungsi ekspresif, 2.Fungsi konatif , 3.Fungsi referensial, 4.Fungsi puitik, 5.Fungsi Fatis, 6.Metalinguistik

| No | Kode Data | Data | Konteks | Gaya bahasa | Fungsi Gaya Bahasa | | | | | |
|----|---------------|---|--|-------------|--------------------|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 33 | AII.SIII.C112 | <p>Jacques Hury berbicara kepada Violaine.</p> <p><u><i>Ma dame, mon seul amour.</i></u> (AII.SIII.C112)</p> <p>‘Wanitaku, satu-satunya cintaku.’</p> | <p><i>Participant</i> ‘Partisipan’: Partisipan dalam contoh diatas yaitu (Partisipan 1) Tokoh Jacques Hury yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh Violaine sebagai lawan bicara.</p> <p><i>Acte</i> ‘Bentuk Pesan’: Bentuk dan isi pesan menjelaskan tentang Tokoh Jacques Hury yang memuji Violaine sebagai wanitanya dan satu-satunya orang yang ia cintai.</p> <p><i>Raison/Resultat</i> ‘Alasan/Hasil/Tujuan’: Jacques Hury meyakinkan cintanya pada Violaine.</p> <p><i>Locale</i> ‘Lokal/Tempat’: Tuturan itu terjadi didalam sebuah ruangan rumah bergaya bangsawan Inggris 1240, Monsanvierge (Rheims) Perancis (Claudel, 1972: 11).</p> <p><i>Agents</i> ‘Media’: Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis.</p> <p><i>Normes</i> ‘Norma’: Tuturan tersebut disampaikan dengan penggunaan kata-kata yang sopan.</p> <p><i>Type</i> ‘Tipe’: Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.</p> | Metafora | | | √ | | | |

Keterangan :

- Kode Data : Prolog (P), Acte (A), Scène (S), Chapitre (C)
- Kode Konteks : P (Participants), A (Actes), R (Raison), L (Locale), A (Agents), N (Normes), T (Type)
- Kode Fungsi Gaya Bahasa : 1.Fungsi ekspresif, 2.Fungsi konatif, 3.Fungsi referensial, 4.Fungsi puitik, 5.Fungsi Fatis, 6.Metalinguistik

| No | Kode Data | Data | Konteks | Gaya bahasa | Fungsi Gaya Bahasa | | | | | |
|----|---------------|--|--|-------------|--------------------|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 34 | AII.SIII.C112 | <p>Violaine berbicara kepada Jacques Hury.</p> <p><i>Connais le feu dont je suis dévorée! Connais-la donc, cette chair que tu as tant aimée! Venez <u>plus près de moi. Plus près! Plus près</u> encore! Tout contre mon côté. Asseyez-vous sur ce banc.</i> (AII.SIII.C112)</p> <p>‘Tahu api yang aku makan! Ketahuilah itu, daging yang sangat kamu cintai! Datanglah mendekatiku. Lebih dekat Lebih dekat lagi Segalanya di sisiku. Duduk di bangku ini.’</p> | <p><i>Participant</i> ‘Partisipan’: Partisipan dalam dialog tersebut yaitu (Partisipan 1) Tokoh Violaine yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh Jacques Hury sebagai lawan bicara.</p> <p><i>Acte</i> ‘Bentuk Pesan’: Bentuk dan isi pesan menjelaskan tentang Tokoh Violaine yang menyuruh Jacques Hury lebih mendekatnya. Dalam hal ini Jacques Hury penasaran dan ingin melihat bagian tubuh Violaine yang tertutup kain. Dan setelah dilihat ternyata tubuhnya terdapat penyakit kusta dan hal itu juga membuat Jacques Hury kecewa dan marah.</p> <p><i>Raison/Resultat</i> ‘Alasan/Hasil/Tujuan’: Violaine ingin menyampaikan yang sebenarnya kepada Jacques Hury bahwa dia memiliki penyakit kusta dan menyuruhnya melihatnya sendiri.</p> <p><i>Locale</i> ‘Lokal/Tempat’: Tuturan itu terjadi didalam sebuah ruangan rumah bergaya bangsawan Inggris 1240, Monsanvierge (Rheims) Perancis (Caudel, 1972: 11).</p> <p><i>Agents</i> ‘Media’: Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis.</p> <p><i>Normes</i> ‘Norma’: Tuturan tersebut disampaikan dengan penggunaan kata-kata yang sopan.</p> <p><i>Type</i> ‘Tipe’: Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.</p> | Anafora | | √ | | √ | | |

Keterangan :

- Kode Data : Prolog (P), Acte (A), Scène (S), Chapitre (C)
- Kode Konteks : P (Participants), A (Actes), R (Raison), L (Locale), A (Agents), N (Normes), T (Type)
- Kode Fungsi Gaya Bahasa : 1.Fungsi ekspresif, 2.Fungsi konatif, 3.Fungsi referensial, 4.Fungsi puitik, 5.Fungsi Fatis, 6.Metalinguistik

| No | Kode Data | Data | Konteks | Gaya bahasa | Fungsi Gaya Bahasa | | | | | |
|----|---------------|--|--|-------------|--------------------|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 35 | AII.SIII.C113 | <p>Jacques Hury berbicara kepada Violaine.</p> <p><u><i>C'est le mal?</i></u> <u><i>C'est le mal</i></u>, Violaine? (AII.SIII.C113)</p> <p>'Itu penyakit? Itu penyakit, Violaine?'</p> | <p><i>Participant</i> 'Partisipan': Partisipan dalam dialog tersebut yaitu (Partisipan 1) Tokoh Jacques Hury yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh Violaine sebagai lawan bicara.</p> <p><i>Acte</i> 'Bentuk Pesan': Bentuk dan isi pesan menjelaskan tentang Tokoh Jacques Hury yang bertanya-tanya tentang penyakit yang ada dalam diri Vilolaine.</p> <p><i>Raison/Resultat</i> 'Alasan/Hasil/Tujuan': Jacques Hury meyakinkan kebenaran tentang penyakit yang dimiliki Violaine.</p> <p><i>Locale</i> 'Lokal/Tempat': Tuturan itu terjadi didalam sebuah ruangan rumah bergaya bangsawan Inggris 1240, Monsanvierge (Rheims) Perancis (Caudel, 1972: 11).</p> <p><i>Agents</i> 'Media': Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis.</p> <p><i>Normes</i> 'Norma': Tuturan tersebut disampaikan dengan penggunaan kata-kata yang sopan.</p> <p><i>Type</i> 'Tipe': Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.</p> | Anafora | | | √ | | √ | |

Keterangan :

- Kode Data : Prolog (P), Acte (A), Scène (S), Chapitre (C)
- Kode Konteks : P (Participants), A (Actes), R (Raison), L (Locale), A (Agents), N (Normes), T (Type)
- Kode Fungsi Gaya Bahasa : 1.Fungsi ekspresif, 2.Fungsi konatif, 3.Fungsi referensial, 4.Fungsi puitik, 5.Fungsi Fatis, 6.Metalinguistik

| No | Kode Data | Data | Konteks | Gaya bahasa | Fungsi Gaya Bahasa | | | | | |
|----|---------------|--|--|-------------|--------------------|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 36 | AII.SIII.C113 | <p>Jacques Hury berbicara kepada Violaine.</p> <p><i>Et quelle est la lèpre la plus hideuse, celle de l'âme ou celle sur le corps?</i> (AII.SIII.C113)</p> <p>‘Dan apakah kusta yang paling mengerikan, jiwa atau tubuh?’</p> | <p><i>Participant</i> ‘Partisipan’: Partisipan dalam dialog tersebut yaitu (Partisipan 1) Tokoh Jacques Hury yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh Violaine sebagai lawan bicara.</p> <p><i>Acte</i> ‘Bentuk Pesan’: Bentuk dan isi pesan menjelaskan tentang Tokoh Jacques Hury yang menyindir penyakit kusta Violaine yang buruk sekali.</p> <p><i>Raison/Resultat</i> ‘Alasan/Hasil/Tujuan’: Jacques Hury menyindir penyakit kusta Violaine.</p> <p><i>Locale</i> ‘Lokal/Tempat’: Tuturan itu terjadi didalam sebuah ruangan rumah bergaya bangsawan Inggris 1240, Monsanvierge (Rheims) Perancis (Caudel, 1972: 11).</p> <p><i>Agents</i> ‘Media’: Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis.</p> <p><i>Normes</i> ‘Norma’: Tuturan tersebut menggunakan rangkaian kata-kata yang kurang sopan.</p> <p><i>Type</i> ‘Tipe’: Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.</p> | Sarkasme | | | √ | | | |

Keterangan :

- Kode Data : Prolog (P), Acte (A), Scène (S), Chapitre (C)
- Kode Konteks : P (Participants), A (Actes), R (Raison), L (Locale), A (Agents), N (Normes), T (Type)
- Kode Fungsi Gaya Bahasa : 1.Fungsi ekspresif, 2.Fungsi konatif , 3.Fungsi referensial, 4.Fungsi puitik, 5.Fungsi Fatis, 6.Metalinguistik

| No | Kode Data | Data | Konteks | Gaya bahasa | Fungsi Gaya Bahasa | | | | | |
|----|---------------|--|--|-------------|--------------------|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 37 | AII.SIII.C114 | <p>Jacques Hury berbicara kepada Violaine.</p> <p><i>Infâme, réprouvée, réprouvée dans ton âme et dans ta chair!</i> (AII.SIII.C114)</p> <p>‘Sangat menjijikan, terkutuk, terkutuk dalam jiwamu dan dalam badanmu!’</p> | <p><i>Participant</i> ‘Partisipan’: Partisipan dalam contoh diatas yaitu (Partisipan 1) Tokoh Jacques Hury yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh Violaine sebagai lawan bicara.</p> <p><i>Acte</i> ‘Bentuk Pesan’: Bentuk dan isi pesan menjelaskan tentang Tokoh Jacques Hury yang menyindir Violaine karena ia sangat kecewa dengannya yang ternyata menderita penyakit kusta.</p> <p><i>Raison/Resultat</i> ‘Alasan/Hasil/Tujuan’: Jacques Hury mengungkapkan kekecewaannya pada Violaine karena selama ini ia telah dibohongi.</p> <p><i>Locale</i> ‘Lokal/Tempat’: Tuturan itu terjadi didalam sebuah ruangan rumah bergaya bangsawan Inggris 1240, Monsanvierge (Rheims) Perancis (Claudel, 1972: 11).</p> <p><i>Agents</i> ‘Media’: Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis.</p> <p><i>Normes</i> ‘Norma’: Tuturan tersebut menggunakan rangkaian kata-kata yang kurang sopan.</p> <p><i>Type</i> ‘Tipe’: Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.</p> | Sarkasme | √ | | | | | |

Keterangan :

- Kode Data : Prolog (P), Acte (A), Scène (S), Chapitre (C)
- Kode Konteks : P (Participants), A (Actes), R (Raison), L (Locale), A (Agents), N (Normes), T (Type)
- Kode Fungsi Gaya Bahasa : 1.Fungsi ekspresif, 2.Fungsi konatif, 3.Fungsi referensial, 4.Fungsi puitik, 5.Fungsi Fatis, 6.Metalinguistik

| No | Kode Data | Data | Konteks | Gaya bahasa | Fungsi Gaya Bahasa | | | | | |
|----|---------------|--|---|-------------|--------------------|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 38 | AII.SIII.C114 | <p>Jacques Hury berbicara kepada Violaine.</p> <p><i>Ne te moque point, <u>fille du diable!</u></i> (AII.SIII.C114)</p> <p>‘Kamu jangan mengejek, anak iblis!’</p> | <p><i>Participant</i> ‘Partisipan’: Partisipan dalam contoh diatas yaitu (Partisipan 1) Tokoh Jacques Hury yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh Violaine sebagai lawan bicara.</p> <p><i>Acte</i> ‘Bentuk Pesan’: Bentuk dan isi pesan menjelaskan tentang Tokoh Jacques Hury yang kecewa kepada Violaine yang ternyata menderita penyakit kusta yang sangat mengerikan dan dia menyebut Violaine seperti anak iblis.</p> <p><i>Raison/Resultat</i> ‘Alasan/Hasil/Tujuan’: Jacques Hury mengungkapkan kekecewaannya pada Violaine yang ternyata menderita penyakit kusta.</p> <p><i>Locale</i> ‘Lokal/Tempat’: Tuturan itu terjadi di dinding sebelah tempat kediaman Pendeta atau Pastor depan sebuah salib, rumah bangsawan pedesaan Inggris 1204 di Monsavierge, Perancis (Caudel, 1972: 11).</p> <p><i>Agents</i> ‘Media’: Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis.</p> <p><i>Normes</i> ‘Norma’: Tuturan tersebut menggunakan rangkaian kata-kata yang kurang sopan.</p> <p><i>Type</i> ‘Tipe’: Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.</p> | Sarkasme | √ | | | | | |

Keterangan :

- Kode Data : Prolog (P), Acte (A), Scène (S), Chapitre (C)
- Kode Konteks : P (Participants), A (Actes), R (Raison), L (Locale), A (Agents), N (Normes), T (Type)
- Kode Fungsi Gaya Bahasa : 1.Fungsi ekspresif, 2.Fungsi konatif , 3.Fungsi referensial, 4.Fungsi puitik, 5.Fungsi Fatis, 6.Metalinguistik

| No | Kode Data | Data | Konteks | Gaya bahasa | Fungsi Gaya Bahasa | | | | | |
|----|---------------|---|---|-------------|--------------------|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 39 | AII.SIII.C117 | <p>Violaine berbicara kepada Jacques Hury.</p> <p><i>Je ne puis pas devenir toute noire en un instant, Jacques, mais dans <u>quelques mois</u> déjà, <u>quelques mois</u> encore, vous ne me reconnaîtrez plus.</i> (AII.SIII.C117)</p> <p>‘Aku tidak bisa menjadi hitam seketika, Jacques, tapi beberapa bulan lagi, beberapa bulan lagi, kamu tidak akan mengenaliku lagi.’</p> | <p><i>Participant</i> ‘Partisipan’: Partisipan dalam dialog tersebut yaitu (Partisipan 1) Tokoh Violaine yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh Jacques Hury sebagai lawan bicara.</p> <p><i>Acte</i> ‘Bentuk Pesan’: Bentuk dan isi pesan menjelaskan tentang Tokoh Violaine yang mengatakan bahwa Jacques Hury tidak akan mengenali dirinya dalam beberapa bulan karena ia menderita penyakit kusta.</p> <p><i>Raison/Resultat</i> ‘Alasan/Hasil/Tujuan’: Violaine memberitahu Jacques Hury bahwa dia tidak akan mengenali diri Violaine yang akan berubah karena penyakit kusta.</p> <p><i>Locale</i> ‘Lokal/Tempat’: Tuturan itu terjadi didalam sebuah ruangan rumah bergaya bangsawan Inggris 1240, Monsanvierge (Rheims) Perancis (Claudel, 1972: 11).</p> <p><i>Agents</i> ‘Media’: Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis.</p> <p><i>Normes</i> ‘Norma’: Tuturan tersebut disampaikan dengan penggunaan kata-kata yang sopan.</p> <p><i>Type</i> ‘Tipe’: Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.</p> | Anafora | | | | √ | | |

Keterangan :

- Kode Data : Prolog (P), Acte (A), Scène (S), Chapitre (C)
- Kode Konteks : P (Participants), A (Actes), R (Raison), L (Locale), A (Agents), N (Normes), T (Type)
- Kode Fungsi Gaya Bahasa : 1.Fungsi ekspresif, 2.Fungsi konatif, 3.Fungsi referensial, 4.Fungsi puitik, 5.Fungsi Fatis, 6.Metalinguistik

| No | Kode Data | Data | Konteks | Gaya bahasa | Fungsi Gaya Bahasa | | | | | |
|----|--------------|---|---|-------------|--------------------|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 40 | AII.SIV.C121 | <p><i>La Mère</i> berbicara kepada Mara.</p> <p><i>Comment? O méchante! Vilaine! Tu as obtenu ce que tu voulais!</i> (AII.SIV.C121)</p> <p>‘Bagaimana? Wahai jahat! Nakal! Kamu mendapatkan apa yang Anda inginkan!’</p> | <p><i>Participant</i> ‘Partisipan’: Partisipan dalam dialog tersebut yaitu (Partisipan 1) Tokoh <i>La Mère</i> yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh Mara sebagai lawan bicara.</p> <p><i>Acte</i> ‘Bentuk Pesan’: Bentuk dan isi pesan menjelaskan tentang Tokoh <i>La Mère</i> yang menyindir Mara yang selalu bersikap jahat pada kakaknya meskipun dia selalu mendapat apa yang diinginkannya</p> <p><i>Raison/Resultat</i> ‘Alasan/Hasil/Tujuan’: <i>La Mère</i> menyindir Mara yang selalu bersikap jahat pada Violaine kakaknya.</p> <p><i>Locale</i> ‘Lokal/Tempat’: Tuturan itu terjadi didalam sebuah ruangan rumah bergaya bangsawan Inggris 1240, Monsanvierge (Rheims) Perancis (Claudel, 1972: 11).</p> <p><i>Agents</i> ‘Media’: Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis.</p> <p><i>Normes</i> ‘Norma’: Tuturan tersebut menggunakan rangkaian kata-kata yang kurang sopan.</p> <p><i>Type</i> ‘Tipe’: Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.</p> | Sarkasme | √ | | | | | |

Keterangan :

- Kode Data : Prolog (P), Acte (A), Scène (S), Chapitre (C)
- Kode Konteks : P (Participants), A (Actes), R (Raison), L (Locale), A (Agents), N (Normes), T (Type)
- Kode Fungsi Gaya Bahasa : 1.Fungsi ekspresif, 2.Fungsi konatif, 3.Fungsi referensial, 4.Fungsi puitik, 5.Fungsi Fatis, 6.Metalinguistik

| No | Kode Data | Data | Konteks | Gaya bahasa | Fungsi Gaya Bahasa | | | | | |
|----|-------------|--|---|-------------|--------------------|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 41 | AIL.SV.C123 | <p><i>La Mère</i> berbicara kepada Violaine.</p> <p><u><i>Qu'est-ce qu'il y a, Jacques? Qu'est-ce qu'il y a, Violaine? Pourquoi est-ce que tu as mis ce costume comme si tu allais partir?</i></u> (AIL.SV.C123)</p> <p>‘Ada apa, Jacques? Ada apa, Violaine? Kenapa kamu memakai kostum ini seolah-olah kamu akan pergi?’</p> | <p><i>Participant</i> ‘Partisipan’: Partisipan dalam dialog tersebut yaitu (Partisipan 1) Tokoh <i>La Mère</i> yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh Violaine sebagai lawan bicara.</p> <p><i>Acte</i> ‘Bentuk Pesan’: Bentuk dan isi pesan menjelaskan tentang Tokoh <i>La Mère</i> yang bertanya-tanya pada Violaine yang tiba-tiba mau pergi jauh menjelang pernikahannya dengan Jacques Hury.</p> <p><i>Raison/Resultat</i> ‘Alasan/Hasil/Tujuan’: <i>La Mère</i> menanyakan ada masalah apa tiba-tiba Violaine memutuskan untuk pergi jauh.</p> <p><i>Locale</i> ‘Lokal/Tempat’: Tuturan itu terjadi didalam sebuah ruangan rumah bergaya bangsawan Inggris 1240, Monsanvierge (Rheims) Perancis (Claudel, 1972: 11).</p> <p><i>Agents</i> ‘Media’: Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis.</p> <p><i>Normes</i> ‘Norma’: Tuturan tersebut disampaikan dengan penggunaan kata-kata yang sopan.</p> <p><i>Type</i> ‘Tipe’: Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.</p> | Anafora | | | | √ | | |

Keterangan :

- Kode Data : Prolog (P), Acte (A), Scène (S), Chapitre (C)
- Kode Konteks : P (Participants), A (Actes), R (Raison), L (Locale), A (Agents), N (Normes), T (Type)
- Kode Fungsi Gaya Bahasa : 1.Fungsi ekspresif, 2.Fungsi konatif, 3.Fungsi referensial, 4.Fungsi puitik, 5.Fungsi Fatis, 6.Metalinguistik

| No | Kode Data | Data | Konteks | Gaya bahasa | Fungsi Gaya Bahasa | | | | | |
|----|--------------|---|--|-------------|--------------------|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 42 | AII.SIV.C123 | <p><i>La Mère</i> berbicara kepada Jacques Hury.</p> <p><u>Partir?</u> <u>Partir toi aussi?</u> <i>Jacques! Que s'est-il passé entre vous?</i> (AII.SIV.C123)</p> <p>Pergi? Kamu pergi juga? Jacques! Apa yang sudah terjadi antara kalian?</p> | <p><i>Participant</i> ‘Partisipan’: Partisipan dalam contoh diatas yaitu (Partisipan 1) Tokoh <i>La Mère</i> yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh Jacques Hury sebagai lawan bicara.</p> <p><i>Acte</i> ‘Bentuk Pesan’: Bentuk dan isi pesan menjelaskan tentang Tokoh <i>La Mère</i> yang menanyakan sesuatu yang terjadi antara Jacques dan Violaine. Jacques Hury dalam hal ini tiba-tiba memutuskan untuk pergi juga meninggalkan dirinya.</p> <p><i>Raison/Resultat</i> ‘Alasan/Hasil/Tujuan’: <i>La Mère</i> menanyakan keputusan Jacques Hury yang juga pergi meninggalkan dirinya.</p> <p><i>Locale</i> ‘Lokal/Tempat’: Tuturan itu terjadi didalam sebuah ruangan rumah bergaya bangsawan Inggris 1240, Monsanvierge (Rheims) Perancis (Claudel, 1972: 11).</p> <p><i>Agents</i> ‘Media’: Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis.</p> <p><i>Normes</i> ‘Norma’: Tuturan tersebut disampaikan dengan penggunaan kata-kata yang sopan.</p> <p><i>Type</i> ‘Tipe’: Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.</p> | Anafora | | | | √ | √ | |

Keterangan :

- Kode Data : Prolog (P), Acte (A), Scène (S), Chapitre (C)
- Kode Konteks : P (Participants), A (Actes), R (Raison), L (Locale), A (Agents), N (Normes), T (Type)
- Kode Fungsi Gaya Bahasa : 1.Fungsi ekspresif, 2.Fungsi konatif, 3.Fungsi referensial, 4.Fungsi puitik, 5.Fungsi Fatis, 6.Metalinguistik

| No | Kode Data | Data | Konteks | Gaya bahasa | Fungsi Gaya Bahasa | | | | | |
|----|-------------|---|---|-------------|--------------------|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 43 | AII.SV.C126 | <p>Violaine berbicara kepada <i>La Mère</i> dan Jacques Hury. <i>Ne soyez pas triste, Mère! Qu'importe que nous attendions quelques jours? Ce n'est qu'un peu de temps à passer. Ne suis-je pas sûr de votre affection? Et de celle de Jacques, mon fiencé? Jacques, n'est-ce pas? Il est à moi comme je suis à lui et rien ne peut nous séparer! Regardez-moi, cher Jacques. Voyez-le qui pleure de me voir partir! <u>Ce n'est point le moment de pleurer, mère!</u> Ne suis-je pas jeune et belle, aimée de tous? Mon père est parti, il est vrais, mais il m'a laissé l'époux le plus tendre, l'ami qui jamais ne m'abandonnera. <u>Ce n'est donc point le moment de pleurer, mais de se réjouir.</u> Ah, chère mère, que la vie est belle et que je suis heureuse!</i> (AII.SV.C126)</p> <p>'Jangan sedih, Ibu! Apa bedanya jika kita menunggu beberapa hari? Ini hanya sebentar lagi. Apakah aku tidak yakin dengan kasih sayangmu? Dan itu tentang Jacques, sayangku? Jacques, bukan? Dia milikku seperti aku dan tidak ada yang bisa memisahkan kita! Lihatlah aku, Jacques sayang. Lihat dia menangis melihat aku pergi! Ini bukan saat untuk menangis, ibu! Apakah saya tidak muda dan cantik, dicintai semua orang? Ayahku pergi, dia benar, tapi dia telah meninggalkan suamiku yang paling lembut, teman yang tidak akan pernah meninggalkanku. Ini bukan waktunya untuk menangis, tapi bersukacita. Ah, ibu sayang, betapa cantiknya hidup dan betapa bahagianya aku!</p> | <p><i>Participant</i> 'Partisipan': Partisipan dalam dialog tersebut yaitu (Partisipan 1) Tokoh <i>La Mère</i> yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh Violaine sebagai lawan bicara.</p> <p><i>Acte</i> 'Bentuk Pesan': Bentuk dan isi pesan menjelaskan tentang Tokoh Violaine yang meminta supaya ibunya tidak menangisi kepergiannya. Dalam hal ini Violaine memisahkan diri dengan ibunya karena Jacques Hury sudah mengetahui bahwa Violaine menderita penyakit kusta.</p> <p><i>Raison/Resultat</i> 'Alasan/Hasil/Tujuan': Violaine meminta ibunya supaya tidak menangisi kepergiannya.</p> <p><i>Locale</i> 'Lokal/Tempat': Tuturan itu terjadi didalam sebuah ruangan rumah bergaya bangsawan Inggris 1240, Monsanvierge (Rheims) Perancis (Claudel, 1972: 11).</p> <p><i>Agents</i> 'Media': Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis.</p> <p><i>Normes</i> 'Norma': Tuturan tersebut disampaikan dengan penggunaan kata-kata yang sopan.</p> <p><i>Type</i> 'Tipe': Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.</p> | Anafora | | √ | | √ | √ | |

Keterangan :

- Kode Data : Prolog (P), Acte (A), Scène (S), Chapitre (C)
- Kode Konteks : P (Participants), A (Actes), R (Raison), L (Locale), A (Agents), N (Normes), T (Type)
- Kode Fungsi Gaya Bahasa : 1.Fungsi ekspresif, 2.Fungsi konatif , 3.Fungsi referensial, 4.Fungsi puitik, 5.Fungsi Fatis, 6.Metalinguistik

| No | Kode Data | Data | Konteks | Gaya bahasa | Fungsi Gaya Bahasa | | | | | |
|----|---------------|---|---|-------------|--------------------|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 44 | AIII.SII.C154 | <p>Mara berbicara kepada Violaine.</p> <p><u><i>Je ne crains rien au monde.</i></u> (AIII.SII.C154)</p> <p>‘Aku tidak takut lagi pada dunia.’</p> | <p><i>Participant</i> ‘Partisipan’: Partisipan dalam dialog tersebut yaitu (Partisipan 1) Tokoh Mara yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh Violaine sebagai lawan bicara.</p> <p><i>Acte</i> ‘Bentuk Pesan’: Bentuk dan isi pesan menjelaskan tentang Tokoh Mara yang tidak takut lagi pada apapun.</p> <p><i>Raison/Resultat</i> ‘Alasan/Hasil/Tujuan’: Mara ingin mengatakan bahwa ia tidak takut pada apapun.</p> <p><i>Locale</i> ‘Lokal/Tempat’: Tuturan itu terjadi didalam sebuah hutan pada saat malam natal (Claudel, 1972: 135).</p> <p><i>Agents</i> ‘Media’: Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis.</p> <p><i>Normes</i> ‘Norma’: Tuturan tersebut disampaikan dengan penggunaan kata-kata yang sopan.</p> <p><i>Type</i> ‘Tipe’: Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.</p> | Hiperbola | √ | | | | | |

Keterangan :

- Kode Data : Prolog (P), Acte (A), Scène (S), Chapitre (C)
- Kode Konteks : P (Participants), A (Actes), R (Raison), L (Locale), A (Agents), N (Normes), T (Type)
- Kode Fungsi Gaya Bahasa : 1.Fungsi ekspresif, 2.Fungsi konatif, 3.Fungsi referensial, 4.Fungsi puitik, 5.Fungsi Fatis, 6.Metalinguistik

| No | Kode Data | Data | Konteks | Gaya bahasa | Fungsi Gaya Bahasa | | | | | |
|----|---------------|---|---|-------------|--------------------|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 45 | AIII.SII.C155 | <p>Mara berbicara kepada Violaine.</p> <p><u><i>Violaine, notre chère mère n'est plus.</i></u> (AIII.SII.C155)</p> <p>‘Violaine, ibu sayang kita tidak ada lagi.’</p> | <p><i>Participant</i> ‘Partisipan’: Partisipan dalam dialog tersebut yaitu (Partisipan 1) Tokoh Mara yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh Violaine sebagai lawan bicara.</p> <p><i>Acte</i> ‘Bentuk Pesan’: Bentuk dan isi pesan menjelaskan tentang Tokoh Mara yang mengatakan bahwa ibunya sendirian menyusul suaminya yang pergi ke Yerusalem dan kemudian ibunya meninggal disana.</p> <p><i>Raison/Resultat</i> ‘Alasan/Hasil/Tujuan’: Mara ingin mengatakan bahwa ibunya sudah meninggal.</p> <p><i>Locale</i> ‘Lokal/Tempat’: Tuturan itu terjadi didalam sebuah hutan pada saat malam natal (Claudel, 1972: 135).</p> <p><i>Agents</i> ‘Media’: Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis.</p> <p><i>Normes</i> ‘Norma’: Tuturan tersebut disampaikan dengan penggunaan kata-kata yang sopan.</p> <p><i>Type</i> ‘Tipe’: Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.</p> | Eufimisme | | | √ | | | |

Keterangan :

- Kode Data : Prolog (P), Acte (A), Scène (S), Chapitre (C)
- Kode Konteks : P (Participants), A (Actes), R (Raison), L (Locale), A (Agents), N (Normes), T (Type)
- Kode Fungsi Gaya Bahasa : 1.Fungsi ekspresif, 2.Fungsi konatif, 3.Fungsi referensial, 4.Fungsi puitik, 5.Fungsi Fatis, 6.Metalinguistik

| No | Kode Data | Data | Konteks | Gaya bahasa | Fungsi Gaya Bahasa | | | | | |
|----|---------------|--|--|-------------|--------------------|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 46 | AIII.SII.C161 | <p>Mara berbicara kepadaViolaine.</p> <p><i>Douce Violaine! Menteuse Violaine! Ne t'ai-je point vue tendrement embrasser Pierre de Craon ce matin d'un beau jour de juin?</i> (AIII.SII.C161)</p> <p>‘Violaine manis! Violaine pendusta! Bukankah aku sudah melihat kamu berciuman dengan mesra dengan Pierre de Craon pagi itu pada hari yang indah di bulan Juni?</p> | <p><i>Participant</i> ‘Partisipan’: Partisipan dalam dialog tersebut yaitu (Partisipan 1) Tokoh Mara yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh Violaine sebagai lawan bicara.</p> <p><i>Acte</i> ‘Bentuk Pesan’: Bentuk dan isi pesan menjelaskan tentang Tokoh Mara yang yang menyindir Violaine karena ia melihatnya bercium mesra dengan Pierre de Craon yang menderita penyakit kusta.</p> <p><i>Raison/Resultat</i> ‘Alasan/Hasil/Tujuan’: Mara menyindir Violaine yang berciuman dengan orang yang menderita penyakit kusta.</p> <p><i>Locale</i> ‘Lokal/Tempat’: Tuturan itu terjadi didalam sebuah hutan pada saat malam natal (Claudel, 1972: 135).</p> <p><i>Agents</i> ‘Media’: Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis.</p> <p><i>Normes</i> ‘Norma’: Tuturan tersebut menggunakan rangkaian kata-kata yang kurang sopan.</p> <p><i>Type</i> ‘Tipe’: Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.</p> | Sarkasme | √ | | | | | |

Keterangan :

- Kode Data : Prolog (P), Acte (A), Scène (S), Chapitre (C)
- Kode Konteks : P (Participants), A (Actes), R (Raison), L (Locale), A (Agents), N (Normes), T (Type)
- Kode Fungsi Gaya Bahasa : 1.Fungsi ekspresif, 2.Fungsi konatif , 3.Fungsi referensial, 4.Fungsi puitik, 5.Fungsi Fatis, 6.Metalinguistik

| No | Kode Data | Data | Konteks | Gaya bahasa | Fungsi Gaya Bahasa | | | | | |
|----|---------------|--|--|-------------|--------------------|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 47 | AIII.SII.C167 | <p>Violaine berbicara kepada Mara.</p> <p><i>Regarde, je te dis! <u>Prends-le!</u> <u>Prends-le,</u> je te le donne.</i> (AIII.SII.C167)</p> <p>‘Lihat, aku katakan padamu! Ambil dia! Ambil dia, aku memberikannya padamu.’</p> | <p><i>Participant</i> ‘Partisipan’: Partisipan dalam dialog tersebut yaitu (Partisipan 1) Tokoh Violaine yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh Mara sebagai lawan bicara.</p> <p><i>Acte</i> ‘Bentuk Pesan’: Bentuk dan isi pesan menjelaskan tentang Tokoh Mara yang menyuruh Violaine mengambil anaknya yang dalam keadaan sekarat dan hampir meninggal.</p> <p><i>Raison/Resultat</i> ‘Alasan/Hasil/Tujuan’: Mara menyuruh Violaine mengambil anaknya yang sakit.</p> <p><i>Locale</i> ‘Lokal/Tempat’: Tuturan itu terjadi didalam sebuah hutan pada saat malam natal (Caudel, 1972: 135).</p> <p><i>Agents</i> ‘Media’: Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis.</p> <p><i>Normes</i> ‘Norma’: Tuturan tersebut menggunakan rangkaian kata-kata yang sopan.</p> <p><i>Type</i> ‘Tipe’: Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.</p> | Anafora | | √ | | √ | | |

Keterangan :

- Kode Data : Prolog (P), Acte (A), Scène (S), Chapitre (C)
- Kode Konteks : P (Participants), A (Actes), R (Raison), L (Locale), A (Agents), N (Normes), T (Type)
- Kode Fungsi Gaya Bahasa : 1.Fungsi ekspresif, 2.Fungsi konatif , 3.Fungsi referensial, 4.Fungsi puitik, 5.Fungsi Fatis, 6.Metalinguistik

| No | Kode Data | Data | Konteks | Gaya bahasa | Fungsi Gaya Bahasa | | | | | |
|----|---------------|---|--|-------------|--------------------|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 48 | AIII.SII.C168 | <p>Violaine berbicara kepada Mara.</p> <p><i>Ah, je sens un petit corps raide! <u>Une pauvre petite figure glacée!</u></i> (AIII.SII.C168)</p> <p>‘Ah, aku merasakan tubuh kecil yang kaku! Seorang wajah kecil dingin.’</p> | <p><i>Participant</i> ‘Partisipan’: Partisipan dalam dialog tersebut yaitu (Partisipan 1) Tokoh Violaine yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh Mara sebagai lawan bicara.</p> <p><i>Acte</i> ‘Bentuk Pesan’: Bentuk dan isi pesan menjelaskan tentang Tokoh Violaine yang merasa kasihan dengan anaknya Mara yang sekarat dan sudah meninggal.</p> <p><i>Raison/Resultat</i> ‘Alasan/Hasil/Tujuan’: Violaine mengungkapkan perasaan kasihan terhadap kondisi anaknya Mara yang meninggal.</p> <p><i>Locale</i> ‘Lokal/Tempat’: Tuturan itu terjadi didalam sebuah hutan pada saat malam natal (Claudel, 1972: 135).</p> <p><i>Agents</i> ‘Media’: Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis.</p> <p><i>Normes</i> ‘Norma’: Tuturan tersebut menggunakan rangkaian kata-kata yang sopan.</p> <p><i>Type</i> ‘Tipe’: Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.</p> | Hiperbola | √ | | √ | | | |

Keterangan :

- Kode Data : Prolog (P), Acte (A), Scène (S), Chapitre (C)
- Kode Konteks : P (Participants), A (Actes), R (Raison), L (Locale), A (Agents), N (Normes), T (Type)
- Kode Fungsi Gaya Bahasa : 1.Fungsi ekspresif, 2.Fungsi konatif, 3.Fungsi referensial, 4.Fungsi puitik, 5.Fungsi Fatis, 6.Metalinguistik

| No | Kode Data | Data | Konteks | Gaya bahasa | Fungsi Gaya Bahasa | | | | | |
|----|-------------------|--|--|-------------|--------------------|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 49 | AIII.SII.C168-169 | <p>Mara berbicara kepada Violaine.</p> <p><i>Ce que je veux que tu fasses? Ne m'entends-tu pas?</i> <u>Je te dis qu'elle est morte! Je te dis qu'elle est morte!</u> (AIII.SII.C168-169)</p> <p>'Apa yang aku ingin kamu lakukan? Tidakkah kamu mendengarku? Kuberitahu dia sudah mati! Kuberitahu dia sudah mati!'</p> | <p><i>Participant</i> 'Partisipan': Partisipan dalam dialog tersebut yaitu (Partisipan 1) Tokoh Mara yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh Violaine sebagai lawan bicara.</p> <p><i>Acte</i> 'Bentuk Pesan': Bentuk dan isi pesan menjelaskan tentang Tokoh Mara yang menekankan bahwa anaknya sudah meninggal pada Violaine.</p> <p><i>Raison/Resultat</i> 'Alasan/Hasil/Tujuan': Mara ingin mengatakan bahwa anaknya sudah meninggal.</p> <p><i>Locale</i> 'Lokal/Tempat': Tuturan itu terjadi didalam sebuah hutan pada saat malam natal (Claudel, 1972: 135).</p> <p><i>Agents</i> 'Media': Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis.</p> <p><i>Normes</i> 'Norma': Tuturan tersebut menggunakan rangkaian kata-kata yang sopan.</p> <p><i>Type</i> 'Tipe': Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.</p> | Anafora | | | √ | √ | √ | |

Keterangan :

- Kode Data : Prolog (P), Acte (A), Scène (S), Chapitre (C)
- Kode Konteks : P (Participants), A (Actes), R (Raison), L (Locale), A (Agents), N (Normes), T (Type)
- Kode Fungsi Gaya Bahasa : 1.Fungsi ekspresif, 2.Fungsi konatif, 3.Fungsi referensial, 4.Fungsi puitik, 5.Fungsi Fatis, 6.Metalinguistik

| No | Kode Data | Data | Konteks | Gaya bahasa | Fungsi Gaya Bahasa | | | | | |
|----|---------------|--|--|-------------|--------------------|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 50 | AIII.SII.C170 | <p>Mara yang berbicara kepada Violaine.</p> <p><i>Violaine, tu sais, j'ai la tête dure. Je suis celle qui ne se rend pas et qui n'accepte rien.</i> (AIII.SII.C170)</p> <p>‘Violaine, kamu tahu, aku mempunyai kepala yang keras. Aku yang tidak menyerah dan tidak menerima apapun.’</p> | <p><i>Participant</i> ‘Partisipan’: Partisipan dalam dialog tersebut yaitu (Partisipan 1) Tokoh Mara yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh Violaine sebagai lawan bicara.</p> <p><i>Acte</i> ‘Bentuk Pesan’: Bentuk dan isi pesan menjelaskan tentang Tokoh Mara yang mengatakan bahwa dirinya adalah orang yang keras kepala dalam hal ini tidak dapat dikasih tahu.</p> <p><i>Raison/Resultat</i> ‘Alasan/Hasil/Tujuan’: Mara ingin mengatakan bahwa ia adalah orang yang susah dikasih tahu.</p> <p><i>Locale</i> ‘Lokal/Tempat’: Tuturan itu terjadi didalam sebuah hutan pada saat malam natal (Claudel, 1972: 135).</p> <p><i>Agents</i> ‘Media’: Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis.</p> <p><i>Normes</i> ‘Norma’: Tuturan tersebut disampaikan dengan penggunaan kata-kata yang sopan.</p> <p><i>Type</i> ‘Tipe’: Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.</p> | Hiperbola | √ | | | | | |

Keterangan :

- Kode Data : Prolog (P), Acte (A), Scène (S), Chapitre (C)
- Kode Konteks : P (Participants), A (Actes), R (Raison), L (Locale), A (Agents), N (Normes), T (Type)
- Kode Fungsi Gaya Bahasa : 1.Fungsi ekspresif, 2.Fungsi konatif, 3.Fungsi referensial, 4.Fungsi puitik, 5.Fungsi Fatis, 6.Metalinguistik

| No | Kode Data | Data | Konteks | Gaya bahasa | Fungsi Gaya Bahasa | | | | | |
|----|---------------|---|---|--------------------|--------------------|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 51 | AIII.SII.C172 | <p>Violaine berbicara kepada Mara.</p> <p><u><i>Est-ce qu'il est en mon pouvoir de ressusciter les morts?</i></u> (AIII.SII.C172)</p> <p>‘Apakah itu adalah kemampuanku menghidupkan kembali kematian?’</p> | <p><i>Participant</i> ‘Partisipan’: Partisipan dalam dialog tersebut yaitu (Partisipan 1) Tokoh Violaine yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh Mara sebagai lawan bicara.</p> <p><i>Acte</i> ‘Bentuk Pesan’: Bentuk dan isi pesan menjelaskan tentang Tokoh Violaine yang heran dengan permintaan Mara untuk menghidupkan kembali anaknya yang sudah meninggal.</p> <p><i>Raison/Resultat</i> ‘Alasan/Hasil/Tujuan’: Violaine yang merasa tidak mungkin menghidupkan kembali orang yang sudah meninggal.</p> <p><i>Locale</i> ‘Lokal/Tempat’: Tuturan itu terjadi didalam sebuah hutan pada saat malam natal (Claudel, 1972: 135).</p> <p><i>Agents</i> ‘Media’: Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis.</p> <p><i>Normes</i> ‘Norma’: Tuturan tersebut menggunakan rangkaian kata-kata yang sopan.</p> <p><i>Type</i> ‘Tipe’: Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.</p> | Pertanyaan Retoris | | | √ | | | |

Keterangan :

- Kode Data : Prolog (P), Acte (A), Scène (S), Chapitre (C)
- Kode Konteks : P (Participants), A (Actes), R (Raison), L (Locale), A (Agents), N (Normes), T (Type)
- Kode Fungsi Gaya Bahasa : 1.Fungsi ekspresif, 2.Fungsi konatif , 3.Fungsi referensial, 4.Fungsi puitik, 5.Fungsi Fatis, 6.Metalinguistik

| No | Kode Data | Data | Konteks | Gaya bahasa | Fungsi Gaya Bahasa | | | | | |
|----|---------------|---|---|-------------|--------------------|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 52 | AIII.SII.C174 | <p>Mara berbicara kepada Violaine.</p> <p><i>Tu mens! Il n'est pas mort! Ah! Fillasse, Ah, <u>cœur de brebis!</u> Ah, si j'avais accès comme toi à ton Dieu, il ne m'arracherait pas mes petits si facilement!</i></p> <p>(AIII.SII.C174)</p> <p>‘Kamu bohong Dia tidak mati! Ah! Anak perempuan, Ah, hati domba! Oh, jika aku memiliki akses seperti kamu kepada Tuhan mu, dia tidak akan mencabut anak-anakku dengan begitu mudah!’</p> | <p><i>Participant</i> ‘Partisipan’: Partisipan dalam dialog tersebut yaitu (Partisipan 1) Tokoh Mara yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh Violaine sebagai lawan bicara.</p> <p><i>Acte</i> ‘Bentuk Pesan’: Bentuk dan isi pesan menjelaskan tentang Tokoh Mara yang menyindir Violaine dan menganggap anaknya sebenarnya masih hidup. Dalam hal ini Mara meminta Violaine untuk menghidupkan anaknya karena dia merasa Violaine seperti orang suci yang mampu menghidupkan orang yang sudah meninggal.</p> <p><i>Raison/Resultat</i> ‘Alasan/Hasil/Tujuan’: Mara ingin mengatakan bahwa anaknya masih belum meninggal.</p> <p><i>Locale</i> ‘Lokal/Tempat’: Tuturan itu terjadi didalam sebuah hutan pada saat malam natal (Claudel, 1972: 135).</p> <p><i>Agents</i> ‘Media’: Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis.</p> <p><i>Normes</i> ‘Norma’: Tuturan tersebut disampaikan dengan penggunaan kata-kata yang sopan.</p> <p><i>Type</i> ‘Tipe’: Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.</p> | Sarkasme | √ | | √ | | | |

Keterangan :

- Kode Data : Prolog (P), Acte (A), Scène (S), Chapitre (C)
- Kode Konteks : P (Participants), A (Actes), R (Raison), L (Locale), A (Agents), N (Normes), T (Type)
- Kode Fungsi Gaya Bahasa : 1.Fungsi ekspresif, 2.Fungsi konatif, 3.Fungsi referensial, 4.Fungsi puitik, 5.Fungsi Fatis, 6.Metalinguistik

| No | Kode Data | Data | Konteks | Gaya bahasa | Fungsi Gaya Bahasa | | | | | |
|----|---------------|---|---|-------------|--------------------|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 53 | AIII.SII.C174 | <p>Violaine berbicara kepada Mara.</p> <p><u><i>Demande-moi de recréer le ciel et la terre!</i></u> (AIII.SII.C174)</p> <p>‘Kamu meminta saya menciptakan langit dan bumi!’</p> | <p><i>Participant</i> ‘Partisipan’: Partisipan dalam dialog tersebut yaitu (Partisipan 1) Tokoh Violaine yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh Mara sebagai lawan bicara.</p> <p><i>Acte</i> ‘Bentuk Pesan’: Bentuk dan isi pesan menjelaskan tentang Tokoh Violaine yang heran dengan permintaan Mara untuk meminta meinghidupkan anaknya yang sudah meninggal seperti menciptakan langit dan bumi semua itu adalah kuasa Tuhan.</p> <p><i>Raison/Resultat</i> ‘Alasan/Hasil/Tujuan’: Violaine mengungkapkan keheranannya dengan permintaan Mara yang tidak masuk akal.</p> <p><i>Locale</i> ‘Lokal/Tempat’: Tuturan itu terjadi didalam sebuah hutan pada saat malam natal (Claudel, 1972: 135).</p> <p><i>Agents</i> ‘Media’: Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis.</p> <p><i>Normes</i> ‘Norma’: Tuturan tersebut disampaikan dengan penggunaan kata-kata yang sopan.</p> <p><i>Type</i> ‘Tipe’: Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.</p> | Hiperbola | | | | √ | | |

Keterangan :

- Kode Data : Prolog (P), Acte (A), Scène (S), Chapitre (C)
- Kode Konteks : P (Participants), A (Actes), R (Raison), L (Locale), A (Agents), N (Normes), T (Type)
- Kode Fungsi Gaya Bahasa : 1.Fungsi ekspresif, 2.Fungsi konatif , 3.Fungsi referensial, 4.Fungsi puitik, 5.Fungsi Fatis, 6.Metalinguistik

| No | Kode Data | Data | Konteks | Gaya bahasa | Fungsi Gaya Bahasa | | | | | |
|----|---------------|--|---|--------------------|--------------------|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 54 | AIII.SII.C175 | <p>Violaine berbicara kepada Mara.</p> <p><i>Pourquoi ne me laisse-tu pas en paix? Pourquoi viens-tu ainsi me tourmenter dans ma tombe? Est-ce que je vau quelque chose? Est-ce que je dispose de Dieu? Est-ce que je suis comme Dieu? C'est Dieu même que tu me demandes de juger seulement.</i> (AIII.SII.C175)</p> <p>‘Mengapa kamu tidak membiarkann aku damai? Mengapa kamu datang demikian menyiksaku dalam kejatuhanku? Apakah aku ingin sesuatu? Apakah aku mengatur Tuhan? Apakah aku adalah Tuhan? Tuhan sendiri yang kamu minta untuk menghakimi aku.’</p> | <p><i>Participant</i> ‘Partisipan’: Partisipan dalam dialog tersebut yaitu (Partisipan 1) Tokoh Violaine yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh Mara sebagai lawan bicara.</p> <p><i>Acte</i> ‘Bentuk Pesan’: Bentuk dan isi pesan menjelaskan tentang Tokoh Violaine yang kesal dengan permintaan Mara untuk menghidupkan kembali anaknya yang sudah meninggal karena ia menganggap Violaine seperti Tuhan yang mampu melakukan hal yang mustahil.</p> <p><i>Raison/Resultat</i> ‘Alasan/Hasil/Tujuan’: Violaine kesal dengan permtitaan Mara untuk menghidupkan kembali orang yang sudah meninggal.</p> <p><i>Locale</i> ‘Lokal/Tempat’: Tuturan itu terjadi didalam sebuah hutan pada saat malam natal (Claudel, 1972: 135).</p> <p><i>Agents</i> ‘Media’: Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis.</p> <p><i>Normes</i> ‘Norma’: Tuturan tersebut disampaikan dengan penggunaan kata-kata yang sopan.</p> <p><i>Type</i> ‘Tipe’: Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.</p> | Pertanyaan retorik | | | | | √ | |

Keterangan :

- Kode Data : Prolog (P), Acte (A), Scène (S), Chapitre (C)
- Kode Konteks : P (Participants), A (Actes), R (Raison), L (Locale), A (Agents), N (Normes), T (Type)
- Kode Fungsi Gaya Bahasa : 1.Fungsi ekspresif, 2.Fungsi konatif , 3.Fungsi referensial, 4.Fungsi puitik, 5.Fungsi Fatis, 6.Metalinguistik

| No | Kode Data | Data | Konteks | Gaya bahasa | Fungsi Gaya Bahasa | | | | | |
|----|---------------|--|--|-------------|--------------------|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 55 | AIII.SII.C178 | <p>Violaine berbicara kepada Mara.</p> <p><u><i>Lis-le à Dieu. Lis-le aux Anges. Lis-le à toute la terre. Moi je rentre dans la nuit, par dessus ma nuit pour t'écouter.</i></u> (AIII.SII.C178)</p> <p>‘Bacalah itu pada Tuhan. Bacalah itu pada malaikat. Bacalah pada bumi semua. Aku masuk kembali dalam malam, diatas malamku untuk mendengarkan kamu.’</p> | <p><i>Participant</i> ‘Partisipan’: Partisipan dalam dialog tersebut yaitu (Partisipan 1) Tokoh Violaine yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh Mara sebagai lawan bicara.</p> <p><i>Acte</i> ‘Bentuk Pesan’: Bentuk dan isi pesan menjelaskan tentang Tokoh Violaine yang menyuruh Mara membacakan buku <i>L’office de Noël</i> pada Tuhan, malaikat, dan pada bumi semua.</p> <p><i>Raison/Resultat</i> ‘Alasan/Hasil/Tujuan’: Violaine menyuruh Mara membacakan buku itu pada Tuhan, malaikat, dan bumi semua untuk mendapatkan keajaiban dari Tuhan supaya bisa menghidupkan kembali anaknya yang sudah meninggal.</p> <p><i>Locale</i> ‘Lokal/Tempat’: Tuturan itu terjadi didalam sebuah hutan pada saat malam natal (Claudel, 1972: 135).</p> <p><i>Agents</i> ‘Media’: Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis.</p> <p><i>Normes</i> ‘Norma’: Tuturan tersebut disampaikan dengan penggunaan kata-kata yang sopan.</p> <p><i>Type</i> ‘Tipe’: Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.</p> | Anafora | | | | √ | | |

Keterangan :

- Kode Data : Prolog (P), Acte (A), Scène (S), Chapitre (C)
- Kode Konteks : P (Participants), A (Actes), R (Raison), L (Locale), A (Agents), N (Normes), T (Type)
- Kode Fungsi Gaya Bahasa : 1.Fungsi ekspresif, 2.Fungsi konatif , 3.Fungsi referensial, 4.Fungsi puitik, 5.Fungsi Fatis, 6.Metalinguistik

| No | Kode Data | Data | Konteks | Gaya bahasa | Fungsi Gaya Bahasa | | | | | |
|----|---------------|---|---|-------------|--------------------|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 56 | AIII.SII.C182 | <p>Mara berbicara kepada Violaine.</p> <p><u>Ca bouge, ça bouge, ça bouge!</u> <i>O mon Dieu, je vois que cela bouge de nouveau. Au nom du vivant, que dis-tu là?</i> (AIII.SII.C182)</p> <p>‘Itu bergerak, bergerak, bergerak! Oh Tuhanku, aku melihatnya baru bergerak. Atas nama orang hidup, apa yang kamu katakan?’</p> | <p><i>Participant</i> ‘Partisipan’: Partisipan dalam dialog tersebut yaitu (Partisipan 1) Tokoh Mara yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh Violaine sebagai lawan bicara.</p> <p><i>Acte</i> ‘Bentuk Pesan’: Bentuk dan isi pesan menjelaskan tentang Tokoh Mara yang terkejut melihat anaknya mulai bergerak-gerak menandakan bahwa anaknya hidup setelah ia membacakan buku</p> <p><i>Raison/Resultat</i> ‘Alasan/Hasil/Tujuan’: Mara mengungkapkan rasa terkejutnya melihat anaknya hidup kembali.</p> <p><i>Locale</i> ‘Lokal/Tempat’: Tuturan itu terjadi didalam sebuah hutan pada saat malam natal (Claudel, 1972: 135).</p> <p><i>Agents</i> ‘Media’: Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis.</p> <p><i>Normes</i> ‘Norma’: Tuturan tersebut menggunakan rangkaian kata-kata lisan.</p> <p><i>Type</i> ‘Tipe’: Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.</p> | Anafora | √ | | | √ | | |

Keterangan :

- Kode Data : Prolog (P), Acte (A), Scène (S), Chapitre (C)
- Kode Konteks : P (Participants), A (Actes), R (Raison), L (Locale), A (Agents), N (Normes), T (Type)
- Kode Fungsi Gaya Bahasa : 1.Fungsi ekspresif, 2.Fungsi konatif, 3.Fungsi referensial, 4.Fungsi puitik, 5.Fungsi Fatis, 6.Metalinguistik

| No | Kode Data | Data | Konteks | Gaya bahasa | Fungsi Gaya Bahasa | | | | | |
|----|-------------|--|--|----------------------------|--------------------|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 57 | AIV.SI.C189 | <p>Jacques Hury berbicara kepada dan Mara.</p> <p><i>Ce qu'il y a de sûr est que la figure maintenant ne ressemble pas la même. La même bien sûr et pas la même. <u>Les yeux</u> par exemple, c'est changé.</i> (AIV.SI.C189)</p> <p>‘Yang pasti ada sosok sekarang yang tidak terlihat sama. Hal yang sama tentunya dan tidak sama. Mata, misalnya, telah berubah.’</p> | <p><i>Participant</i> ‘Partisipan’: Partisipan dalam contoh diatas yaitu (Partisipan 1) Tokoh Jacques Hury yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh Mara sebagai lawan bicara.</p> <p><i>Acte</i> ‘Bentuk Pesan’: Bentuk dan isi pesan menjelaskan tentang keheranan Jacques Hury yang merasa ada yang berubah dari tatapan kedua belah mata dari Mara yang tidak seperti yang dulu.</p> <p><i>Raison/Resultat</i> ‘Alasan/Hasil/Tujuan’: Jacques Huy ingin menyampaikan tentang sikap Mara yang tiba-tiba berubah.</p> <p><i>Locale</i> ‘Lokal/Tempat’: Tuturan itu terjadi didalam sebuah ruangan rumah bergaya bangsawan Inggris 1240, Monsanvierge (Rheims) Perancis (Claudel, 1972: 11)</p> <p><i>Agents</i> ‘Media’: Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis.</p> <p><i>Normes</i> ‘Norma’: Tuturan tersebut menggunakan rangkaian kata-kata yang sopan.</p> <p><i>Type</i> ‘Tipe’: Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.</p> | Sinekdoke Pars Pro Toto | | | √ | | | |

Keterangan :

- Kode Data : Prolog (P), Acte (A), Scène (S), Chapitre (C)
- Kode Konteks : P (Participants), A (Actes), R (Raison), L (Locale), A (Agents), N (Normes), T (Type)
- Kode Fungsi Gaya Bahasa : 1.Fungsi ekspresif, 2.Fungsi konatif, 3.Fungsi referensial, 4.Fungsi puitik, 5.Fungsi Fatis, 6.Metalinguistik

| No | Kode Data | Data | Konteks | Gaya bahasa | Fungsi Gaya Bahasa | | | | | |
|----|-------------|--|---|-------------|--------------------|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 58 | AIV.SI.C191 | <p>Mara berbicara kepada Jacques Hury.</p> <p><u><i>Il y a les pirates, il y a les Turcs, il y a les accidents, il y a la maladie, il y a les mauvaises gens.</i></u></p> <p>(AIV.SI.C191)</p> <p>‘Ada bajak laut, ada orang Turki, ada bencana, ada penyakit, ada orang jahat.’</p> | <p><i>Participant</i> ‘Partisipan’: Partisipan dalam dialog tersebut yaitu (Partisipan 1) Tokoh Mara yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh Jacques Hury sebagai lawan bicara.</p> <p><i>Acte</i> ‘Bentuk Pesan’: Bentuk dan isi pesan menjelaskan tentang Tokoh Mara yang menekankan banyak hal yang harus dilewati untuk sampai ke Yerusalem seperti bajak laut, orang-orang Turki, penyakit dan lain-lainnya.</p> <p><i>Raison/Resultat</i> ‘Alasan/ Hasil/Tujuan’: Mara menekankan banyak bahaya yang harus dilalui untuksampai ke Yerusalem.</p> <p><i>Locale</i> ‘Lokal/Tempat’: Tuturan itu terjadi didalam sebuah ruangan rumah bergaya bangsawan Inggris 1240, Monsanvierge (Rheims) Perancis (Claudel, 1972: 11).</p> <p><i>Agents</i> ‘Media’: Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis.</p> <p><i>Normes</i> ‘Norma’: Tuturan tersebut disampaikan dengan penggunaan kata-kata yang sopan.</p> <p><i>Type</i> ‘Tipe’: Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.</p> | Anafora | | | | √ | | |

Keterangan :

- Kode Data : Prolog (P), Acte (A), Scène (S), Chapitre (C)
- Kode Konteks : P (Participants), A (Actes), R (Raison), L (Locale), A (Agents), N (Normes), T (Type)
- Kode Fungsi Gaya Bahasa : 1.Fungsi ekspresif, 2.Fungsi konatif , 3.Fungsi referensial, 4.Fungsi puitik, 5.Fungsi Fatis, 6.Metalinguistik

| No | Kode Data | Data | Konteks | Gaya bahasa | Fungsi Gaya Bahasa | | | | | |
|----|--------------|---|---|-------------|--------------------|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 59 | AIV.SII.C196 | <p>Anne Vercors berbicara kepada Jacques Hury.</p> <p><u><i>Non point mort, Jacques, non point mort tout à fait.</i></u> <i>Ne vois-tu pas qu'elle respire?</i> (AIV.SII.C196)</p> <p>‘Tidak meninggal, Jacques, tidak meninggal sama sekali. Tidakkah kamu melihat dia bernafas?’</p> | <p><i>Participant</i> ‘Partisipan’: Partisipan dalam dialog tersebut yaitu (Partisipan 1) Tokoh Anne Vercors yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh Jacques Hury sebagai lawan bicara.</p> <p><i>Acte</i> ‘Bentuk Pesan’: Anne Vercors menekankan pada Jacques Hury bahwa tubuh yang ia bawa belum meninggal. Dalam hal ini Anne Vercors menemukan tubuh Violaine anaknya di lubang pasir yang sekarat karena menderita penyakit kusta.</p> <p><i>Raison/Resultat</i> ‘Alasan/Hasil/Tujuan’: Anne Vercors meyakinkan dan menekankan bahwa tubuh yang ia bawa itu belum meninggal.</p> <p><i>Locale</i> ‘Lokal/Tempat’: Tuturan itu terjadi didalam sebuah ruangan rumah bergaya bangsawan Inggris 1240, Monsanvierge (Rheims) Perancis (Claudel, 1972: 11).</p> <p><i>Agents</i> ‘Media’: Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis.</p> <p><i>Normes</i> ‘Norma’: Tuturan tersebut disampaikan dengan penggunaan kata-kata yang sopan.</p> <p><i>Type</i> ‘Tipe’: Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.</p> | Anafora | | | | √ | √ | |

Keterangan :

- Kode Data : Prolog (P), Acte (A), Scène (S), Chapitre (C)
- Kode Konteks : P (Participants), A (Actes), R (Raison), L (Locale), A (Agents), N (Normes), T (Type)
- Kode Fungsi Gaya Bahasa : 1.Fungsi ekspresif, 2.Fungsi konatif , 3.Fungsi referensial, 4.Fungsi puitik, 5.Fungsi Fatis, 6.Metalinguistik

| No | Kode Data | Data | Konteks | Gaya bahasa | Fungsi Gaya Bahasa | | | | | |
|----|--------------|--|---|---------------|--------------------|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 60 | AIV.SII.C197 | <p>Jacques Hury berbicara kepada Anne Vercors.</p> <p><i>Et pourrais-je vous demander pourquoi vous me rapportez dans <u>cette honnête maison</u> qui est la mienne, une lépreuse?</i> (AIV.SII.C197)</p> <p>‘Dan bolehkah saya memberi anda pertanyaan kenapa anda membawa saya dalam rumah jujur ini yang adalah miliknya, seorang penderita kusta?’</p> | <p><i>Participant</i> ‘Partisipan’: Partisipan dalam contoh diatas yaitu (Partisipan 1) Tokoh Jacques Hury yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh Anne Vercors sebagai lawan bicara.</p> <p><i>Acte</i> ‘Bentuk Pesan’: Jacques Hury membicarakan tentang alasan Anne Vercors memilih dirinya untuk menggantikannya sebagai penguasa di Combernon dan dinikahi dengan anaknya Violaine yang ternyata menderita penyakit kusta.</p> <p><i>Raison/Resultat</i> ‘Alasan/Hasil/Tujuan’: Tujuan Jacques Hury ingin menanyakan alasan Anne Vercors menjodohkan dirinya dengan Violaine dan menggantikan posisinya sebagai penguasa di Combernon</p> <p><i>Locale</i> ‘Lokal/Tempat’: Tuturan itu terjadi didalam sebuah ruangan rumah bergaya bangsawan Inggris 1240, Monsanvierge (Rheims) Perancis (Claudel, 1972: 11).</p> <p><i>Agents</i> ‘Media’: Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis.</p> <p><i>Normes</i> ‘Norma’: Tuturan tersebut disampaikan dengan penggunaan kata-kata yang sopan.</p> <p><i>Type</i> ‘Tipe’: Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.</p> | Personifikasi | | | | √ | | |

Keterangan :

- Kode Data : Prolog (P), Acte (A), Scène (S), Chapitre (C)
- Kode Konteks : P (Participants), A (Actes), R (Raison), L (Locale), A (Agents), N (Normes), T (Type)
- Kode Fungsi Gaya Bahasa : 1.Fungsi ekspresif, 2.Fungsi konatif, 3.Fungsi referensial, 4.Fungsi puitik, 5.Fungsi Fatis, 6.Metalinguistik

| No | Kode Data | Data | Konteks | Gaya bahasa | Fungsi Gaya Bahasa | | | | | |
|----|--------------|---|---|-------------|--------------------|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 61 | AIV.SII.C197 | <p>Anne Vercors berbicara kepada Jacques Hury.</p> <p><i>Je ne sais. <u>Elle demande la paix. Elle demande que tu ne sois plus en colère contre elle.</u> Mara aussi, si elle est en colère. Je demande pardon.</i> (AIV.SII.C197)</p> <p>‘Aku tidak tahu. Dia minta perdamaian. Dia minta agar kamu tidak marah padanya lagi. Mara juga, jika dia marah. Saya minta maaf.’</p> | <p><i>Participant</i> ‘Partisipan’: Partisipan dalam dialog tersebut yaitu (Partisipan 1) Tokoh Ane Vercors yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh Jacques Hury sebagai lawan bicara.</p> <p><i>Acte</i> ‘Bentuk Pesan’: Bentuk dan isi pesan menjelaskan tentang Tokoh Anne Vercors yang menekankan bahwa Violaine yang meminta perdamaian pada Jacques Hury dan Mara.</p> <p><i>Raison/Resultat</i> ‘Alasan/Hasil/Tujuan’: Anne Vercors menekankan bahwa Violaine meminta perdamaian atas kesalahan yang pernah ia perbuat.</p> <p><i>Locale</i> ‘Lokal/Tempat’: Tuturan itu terjadi didalam sebuah ruangan rumah bergaya bangsawan Inggris 1240, Monsanvierge (Rheims) Perancis (Claudel, 1972: 11).</p> <p><i>Agents</i> ‘Media’: Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis.</p> <p><i>Normes</i> ‘Norma’: Tuturan tersebut menggunakan rangkaian kata-kata yang sopan.</p> <p><i>Type</i> ‘Tipe’: Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.</p> | Anafora | | | √ | √ | | |

Keterangan :

- Kode Data : Prolog (P), Acte (A), Scène (S), Chapitre (C)
- Kode Konteks : P (Participants), A (Actes), R (Raison), L (Locale), A (Agents), N (Normes), T (Type)
- Kode Fungsi Gaya Bahasa : 1.Fungsi ekspresif, 2.Fungsi konatif, 3.Fungsi referensial, 4.Fungsi puitik, 5.Fungsi Fatis, 6.Metalinguistik

| No | Kode Data | Data | Konteks | Gaya bahasa | Fungsi Gaya Bahasa | | | | | |
|----|--------------|---|---|-------------|--------------------|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 62 | AIV.SII.C197 | <p>Anne Verocrs berbicara kepada Jacques Hury.</p> <p><i><u>Veux-tu nous mettre à la porte tous les deux?</u> C'est elle qui me l'a demandé, la bouche contre oreille, de l'apporter ici. De la rapporter ici, elle peut parler encore. Mais hélas! Que sont-ils devenus, ces beaux yeux de Violaine, mon enfant? Ils ne sont plus.</i></p> <p>(AIV.SII.C197)</p> <p>‘(Apakah) kamu ingin kita meletakkan kalian berdua di pintu? Dia yang sudah memintanya padaku, kata demi kata, untuk membawanya ke sini. Untuk membawanya kembali ke sini, dia bisa bicara lagi. Tapi sayang! Apa yang terjadi dengan mata indah Violaine ini, anakku? Itu tidak ada lagi.’</p> | <p><i>Participant</i> ‘Partisipan’: Partisipan dalam contoh diatas yaitu (Partisipan 1) Tokoh Anne Vercors yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh Jacques Hury sebagai lawan bicara.</p> <p><i>Acte</i> ‘Bentuk Pesan’: Bentuk dan isi menjelaskan tentang Tokoh Anne Vercors yang kesal dengan Jacques Hury kemudian memintanya berdiri di depan pintu dalam hal ini ia ingin menendang Jacques Hury dan Mara untuk keluar rumah namun disampaikan dengan nada yang halus.</p> <p><i>Raison/Resultat</i> ‘Alasan/Hasil/Tujuan’: Anne Vercors ingin mengungkapkan kekesalannya dengan sikap Jacques Hury.</p> <p><i>Locale</i> ‘Lokal/Tempat’: Tuturan itu terjadi didalam sebuah ruangan rumah bergaya bangsawan Inggris 1240, Monsanvierge (Rheims) Perancis (Claudel, 1972: 11).</p> <p><i>Agents</i> ‘Media’: Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis.</p> <p><i>Normes</i> ‘Norma’: Tuturan tersebut disampaikan dengan penggunaan kata-kata yang sopan.</p> <p><i>Type</i> ‘Tipe’: Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.</p> | Eufimisme | | | | | √ | |

Keterangan :

- Kode Data : Prolog (P), Acte (A), Scène (S), Chapitre (C)
- Kode Konteks : P (Participants), A (Actes), R (Raison), L (Locale), A (Agents), N (Normes), T (Type)
- Kode Fungsi Gaya Bahasa : 1.Fungsi ekspresif, 2.Fungsi konatif , 3.Fungsi referensial, 4.Fungsi puitik, 5.Fungsi Fatis, 6.Metalinguistik

| No | Kode Data | Data | Konteks | Gaya bahasa | Fungsi Gaya Bahasa | | | | | |
|----|--------------|---|--|----------------------------|--------------------|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 63 | AIV.SII.C198 | <p>Anne Vercors berbicara kepada Jacques Hury.</p> <p><i>Ses yeux, pauvre enfant! Elle n'a plus d'yeux! Mais le cœur bat encore. Faiblement, faiblement! Toute la nuit j'ai entendu le cœur de mon enfant qui battait contre le mien et elle essayait de me serrer fort contre elle, Faiblement, faiblement! Et le cœur de temps en temps s'arrêtait et puis il reprenait sa petite course blessée. Pan pan pan! Pan pan pan pan! Père! Père! (AIV.SII.C198)</i></p> <p>‘Kedua belah matanya, anak yang malang! Dia tidak memiliki mata! Tapi jantung masih berdetak. Lemah, lemah! Sepanjang malam aku mendengar jantung anaku memukuliku dan dia berusaha menahanku erat padanya, lemah, lemah! Dan hati dari waktu ke waktu berhenti dan kemudian dia melanjutkan pelukannya yang kecil. Pan pan pan! Pan pan pan pan! Ayah! Ayah!’</p> | <p><i>Participant</i> ‘Partisipan’: Partisipan dalam dialog tersebut yaitu (Partisipan 1) Tokoh Anne Vercors yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh Jacques Hury sebagai lawan bicara.</p> <p><i>Acte</i> ‘Bentuk Pesan’: Bentuk dan isi pesan menjelaskan tentang Tokoh Anne Vercors yang membicarakan tentang kedua belah mata Violaine yang tidak ada lagi dan hatinya selama ini yang terluka.</p> <p><i>Raison/Resultat</i> ‘Alasan/Hasil/Tujuan’: Anne Vercors menyampaikan penderitaan yang dialami oleh Violaine.</p> <p><i>Locale</i> ‘Lokal/Tempat’: Tuturan itu terjadi didalam sebuah ruangan rumah bergaya bangsawan Inggris 1240, Monsanvierge (Rheims) Perancis (Caudel, 1972: 11).</p> <p><i>Agents</i> ‘Media’: Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis.</p> <p><i>Normes</i> ‘Norma’: Tuturan tersebut disampaikan dengan penggunaan kata-kata yang sopan.</p> <p><i>Type</i> ‘Tipe’: Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.</p> | Sinekdoke Pars Pro toto | | | √ | | | |

Keterangan :

- Kode Data : Prolog (P), Acte (A), Scène (S), Chapitre (C)
- Kode Konteks : P (Participants), A (Actes), R (Raison), L (Locale), A (Agents), N (Normes), T (Type)
- Kode Fungsi Gaya Bahasa : 1.Fungsi ekspresif, 2.Fungsi konatif, 3.Fungsi referensial, 4.Fungsi puitik, 5.Fungsi Fatis, 6.Metalinguistik

| No | Kode Data | Data | Konteks | Gaya bahasa | Fungsi Gaya Bahasa | | | | | |
|----|--------------|--|---|-------------|--------------------|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 64 | AIV.SII.C199 | <p>Jacques Hury berbicara kepada Anne Vercors.</p> <p><i>Pierre de Craon! <u>Ce ladre, ce mése!</u> Ce voleur! Ce <u>maçon</u>, il y a sept ans, qui était venu pour ouvrir le flanc de Monsanvierge!</i> (AIV.SII.C199)</p> <p>Pierre de Craon! Kikir, penderita kusta! Pencuri! Tukang batu, Ada sejak tujuh tahun, yang sudah datang untuk membuka sisi Monsanvierge!</p> | <p><i>Participant</i> ‘Partisipan’: Partisipan dalam dialog tersebut yaitu (Partisipan 1) Tokoh Jacques Hury yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh Anne Vercors sebagai lawan bicara.</p> <p><i>Acte</i> ‘Bentuk Pesan’: Bentuk dan isi pesan menjelaskan tentang Tokoh Jacques Hury yang menyindir Pierre de Craon orang yang telah membuat Violaine menderita penyakit kusta. Dan karena hal itu membuat Violaine sangat menderita.</p> <p><i>Raison/Resultat</i> ‘Alasan/Hasil/Tujuan’: Jacques Hury menyindir Pierre de Craon yang telah membuat Violaine menderita penyakit kusta.</p> <p><i>Locale</i> ‘Lokal/Tempat’: Tuturan itu terjadi didalam sebuah ruangan rumah bergaya bangsawan Inggris 1240, Monsanvierge (Rheims) Perancis (Claudel, 1972: 11).</p> <p><i>Agents</i> ‘Media’: Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis.</p> <p><i>Normes</i> ‘Norma’: Tuturan tersebut menggunakan rangkaian kata-kata yang kurang sopan.</p> <p><i>Type</i> ‘Tipe’: Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.</p> | Sarkasme | | | √ | | | |

Keterangan :

- Kode Data : Prolog (P), Acte (A), Scène (S), Chapitre (C)
- Kode Konteks : P (Participants), A (Actes), R (Raison), L (Locale), A (Agents), N (Normes), T (Type)
- Kode Fungsi Gaya Bahasa : 1.Fungsi ekspresif, 2.Fungsi konatif , 3.Fungsi referensial, 4.Fungsi puitik, 5.Fungsi Fatis, 6.Metalinguistik

| No | Kode Data | Data | Konteks | Gaya bahasa | Fungsi Gaya Bahasa | | | | | |
|----|--------------|---|--|-------------|--------------------|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 65 | AIV.SII.C199 | <p>Jacques Hury berbicara kepada Anne Vercors.</p> <p><i>Et que dites-vous de ce chaste baiser qu'elle a échangé avec lui un matin de mai? Mara jure qu'un matin de mai, s'étant levée de bonne heure, elle a vu cette Violaine ici présente qui baisait tendrement ce Pierre de Craon sur la bouche.</i> (AIV.SII.C199)</p> <p>‘Dan apa yang kamu katakan tentang ciuman suci yang dia tukar dengannya suatu pagi di bulan Mei? Mara bersumpah pada suatu pagi di bulan Mei, setelah bangun pagi, dia melihat Violaine ini hadir mencium mesra Pierre de Craon di mulut.’</p> | <p><i>Participant</i> ‘Partisipan’: Partisipan dalam dialog tersebut yaitu (Partisipan 1) Tokoh Jacques Hury yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh Anne Vercors sebagai lawan bicara.</p> <p><i>Acte</i> ‘Bentuk Pesan’: Bentuk dan isi pesan menjelaskan tentang Tokoh Jacques yang heran dengan Anne Vercors yang menganggap ciuman yang dilakukan Violaine dengan Pierre de Craon yang menderita penyakit kusta adalah ciuman suci dan tidak berdosa.</p> <p><i>Raison/Resultat</i> ‘Alasan/Hasil/Tujuan’: Jacques mengungkapkan keherannannya dengan Anne Vercors karena menganggap apa yang dilakukan Pierre de Craon dan Violaine adalah ciuman suci dan tidak berdosa.</p> <p><i>Locale</i> ‘Lokal/Tempat’: Tuturan itu terjadi didalam sebuah ruangan rumah bergaya bangsawan Inggris 1240, Monsanvierge (Rheims) Perancis (Claudel, 1972: 11).</p> <p><i>Agents</i> ‘Media’: Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis.</p> <p><i>Normes</i> ‘Norma’: Tuturan tersebut disampaikan dengan penggunaan kata-kata yang sopan.</p> <p><i>Type</i> ‘Tipe’: Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.</p> | Hiperbola | | | √ | | | |

Keterangan :

- Kode Data : Prolog (P), Acte (A), Scène (S), Chapitre (C)
- Kode Konteks : P (Participants), A (Actes), R (Raison), L (Locale), A (Agents), N (Normes), T (Type)
- Kode Fungsi Gaya Bahasa : 1.Fungsi ekspresif, 2.Fungsi konatif, 3.Fungsi referensial, 4.Fungsi puitik, 5.Fungsi Fatis, 6.Metalinguistik

| No | Kode Data | Data | Konteks | Gaya bahasa | Fungsi Gaya Bahasa | | | | | |
|----|--------------|---|--|-------------|--------------------|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 66 | AIV.SII.C200 | <p>Jacques Hury berbicara kepada Anne Vercors.</p> <p><i>Moi, moi, moi son fiancé! Elle n'avait jamais permis que je la touché!</i> (AIV.SII.C200)</p> <p>‘Aku, aku, aku tunangannya! Dia tidak pernah memperbolehkanku menyentuhnya!’</p> | <p><i>Participant</i> ‘Partisipan’: Partisipan dalam dialog tersebut yaitu (Partisipan 1) Tokoh Jacques Hury yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh Anne Vercors sebagai lawan bicara.</p> <p><i>Acte</i> ‘Bentuk Pesan’: Bentuk dan isi pesan menjelaskan tentang Tokoh Jacques Hury yang menekankan bahwa dirinya sendiri tidak pernah diijinkan menyentuh Violaine saat bertunangan.</p> <p><i>Raison/Resultat</i> ‘Alasan/Hasil/Tujuan’: Jacques Hury menyampaikan bahwa Violaine tidak pernah mengijinkannya menyentuh dirinya.</p> <p><i>Locale</i> ‘Lokal/Tempat’: Tuturan itu terjadi didalam sebuah ruangan rumah bergaya bangsawan Inggris 1240, Monsanvierge (Rheims) Perancis (Claudel, 1972: 11).</p> <p><i>Agents</i> ‘Media’: Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis.</p> <p><i>Normes</i> ‘Norma’: Tuturan tersebut disampaikan dengan penggunaan kata-kata yang sopan.</p> <p><i>Type</i> ‘Tipe’: Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.</p> | Anafora | √ | | √ | | | |

Keterangan :

- Kode Data : Prolog (P), Acte (A), Scène (S), Chapitre (C)
- Kode Konteks : P (Participants), A (Actes), R (Raison), L (Locale), A (Agents), N (Normes), T (Type)
- Kode Fungsi Gaya Bahasa : 1.Fungsi ekspresif, 2.Fungsi konatif , 3.Fungsi referensial, 4.Fungsi puitik, 5.Fungsi Fatis, 6.Metalinguistik

| No | Kode Data | Data | Konteks | Gaya bahasa | Fungsi Gaya Bahasa | | | | | | |
|----|--------------|---|---|-------------|--------------------|---|---|---|---|---|--|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | |
| 67 | AIV.SII.C208 | <p>Jacques Hury yang berbicara kepada Anne Vercors</p> <p><i>Père, père! <u>Elle est folle!</u> Vous entendez ce qu'elle dit? Ce miracle... cet enfant... je suis fou... <u>elle est folle!</u></i> (AIV.SII.C208)</p> <p>‘Ayah, ayah! Dia gila! Kamu mendengar apa yang dia katakan? Keajaiban ini... anak ini... aku gila... dia gila!’</p> | <p><i>Participant</i> ‘Partisipan’: Partisipan dalam dialog tersebut yaitu (Partisipan 1) Tokoh Jacques Hury yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh Anne Vercors sebagai lawan bicara.</p> <p><i>Acte</i> ‘Bentuk Pesan’: Bentuk dan isi pesan menjelaskan tentang Tokoh Jacques Hury yang mengatakan bahwa Mara sudah agak bertingkah gila akhir-akhir ini.</p> <p><i>Raison/Resultat</i> ‘Alasan/Hasil/Tujuan’: Jacques Hury ingin mengatakan bahwa Mara mulai bertingkah aneh.</p> <p><i>Locale</i> ‘Lokal/Tempat’: Tuturan itu terjadi didalam sebuah ruangan rumah bergaya bangsawan Inggris 1240, Monsanvierge (Rheims) Perancis (Claudel, 1972: 11).</p> <p><i>Agents</i> ‘Media’: Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis.</p> <p><i>Normes</i> ‘Norma’: Tuturan tersebut disampaikan dengan penggunaan kata-kata yang sopan.</p> <p><i>Type</i> ‘Tipe’: Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.</p> | Anafora | √ | | √ | | | | |

Keterangan :

- Kode Data : Prolog (P), Acte (A), Scène (S), Chapitre (C)
- Kode Konteks : P (Participants), A (Actes), R (Raison), L (Locale), A (Agents), N (Normes), T (Type)
- Kode Fungsi Gaya Bahasa : 1.Fungsi ekspresif, 2.Fungsi konatif, 3.Fungsi referensial, 4.Fungsi puitik, 5.Fungsi Fatis, 6.Metalinguistik

| No | Kode Data | Data | Konteks | Gaya bahasa | Fungsi Gaya Bahasa | | | | | |
|----|--------------|---|---|-------------|--------------------|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 68 | AIV.SII.C210 | <p>Mara berbicara kepada Jacques Hury.</p> <p><i>Violaine! <u>C'est elle seule qu'il aime! C'est elle seul qu'ils aimaient tous! C'est elle seul qu'ils aimaient tous!</u> Et voilà son père qu'il abandonne, et sa mère bien doucement qui la conseille, et son fiancé comme il a cru en elle!</i> (AIV.SII.C210)</p> <p>‘Violaine! Dia sendiri yang dia cintai! Dia sendiri yang mereka cintai semua! Dia sendiri yang mereka cintai semua! Dan inilah ayahnya yang dia tinggalkan, dan ibunya sangat lembut yang menasihatinya, dan tunangannya saat dia percaya padanya!’</p> | <p><i>Participant</i> ‘Partisipan’: Partisipan dalam dialog tersebut yaitu (Partisipan 1) Tokoh Mara yang berbicara kepada (Partisipan 2) Tokoh Jacques Hury sebagai lawan bicara.</p> <p><i>Acte</i> ‘Bentuk Pesan’: Bentuk dan isi pesan menjelaskan tentang Tokoh Mara yang menekankan bahwa Violaine sendirilah yang menyukai Pierre de Craon yang adalah laki-laki yang pernah ia cintai sebelum ia di jodohkan dengan Jacques Hury</p> <p><i>Raison/Resultat</i> ‘Alasan/Hasil/Tujuan’: Mara menekankan bahwa ia sendiri yang menyukai Pierre de Craon.</p> <p><i>Locale</i> ‘Lokal/Tempat’: Tuturan itu terjadi didalam sebuah ruangan rumah bergaya bangsawan Inggris 1240, Monsanvierge (Rheims) Perancis (Claudel, 1972: 11).</p> <p><i>Agents</i> ‘Media’: Disampaikan dalam bentuk lisan dengan memakai bahasa Prancis.</p> <p><i>Normes</i> ‘Norma’: Tuturan tersebut disampaikan dengan penggunaan kata-kata yang sopan.</p> <p><i>Type</i> ‘Tipe’: Bentuk penyampaian pesan berupa dialog.</p> | Anafora | | | √ | | | |

Keterangan :

- Kode Data : Prolog (P), Acte (A), Scène (S), Chapitre (C)
- Kode Konteks : P (Participants), A (Actes), R (Raison), L (Locale), A (Agents), N (Normes), T (Type)
- Kode Fungsi Gaya Bahasa : 1.Fungsi ekspresif, 2.Fungsi konatif , 3.Fungsi referensial, 4.Fungsi puitik, 5.Fungsi Fatis, 6.Metalinguistik